



**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Gelar Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

IAIN Batusangkar

LATIFAH HANUM

NIM 1730302024

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BATUSANGKAR

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latifah Hanum

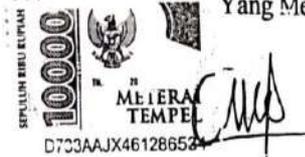
Nim : 1730302024

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (Broadcasting)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PESAN DAKWAH DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY”** adalah benar hasil karya saya sendiri bukan plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana semestinya.

Batusangkar, 11 Januari 2022
Yang Menyatakan,



LATIFAH HANUM
NIM. 1730302024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **LATIFAH HANUM**, NIM : 1730302024 dengan judul, **"Pesan Dakwah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy."** Memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat di setujui lanjutkan untuk sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini di berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 11 Januari 2022
Pembimbing



Syafriwaldi, S. Sos. I., MA

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama LATIFAH HANUM, NIM : 1730302024, dengan judul "PESAN DAKWAH DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY", telah diuji dalam Ujian Munqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Januari 2022 dan dinyatakan telah dapat di terima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Strata Satu (S.1) dalam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat di gunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Syafriwaldi, S. Sos.L, MA NRG. 2017020 11020	Penguji Pendamping		
2.	Drs. Ali Nupiah, MA NIP. 19600705 1998031 001	Penguji Utama		
3.	Riki Rikamo, M.Sn NIP. 19840418201903 1 003	Anggota Penguji Utama		17/1/2022

Batusangkar, Februari 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab



Dr. Akhyar Hanif, M. Ag

NIP. 19680120 199403 1 004

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama	: Latifah Hanum
Tempat Tanggal Lahir	: Tabek, 20 Maret 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jl Raya Rambatan, No 154
Email	: samcinta@gamil.com
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Kosentrasi	: <i>Broadcasting</i>
Hobi	: Menulis Cerita

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bundo Kandung Rambatan
2. SDN 03 Rambatan
3. SMPN 1 Rambatan
4. SMAN 1 Rambatan
5. IAIN Batusangkar, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota HMJ Komunikasi dan Penyiaran Islam, bidang Keputrian dan Keagamaan Tahun 2019
2. Bendahara Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah Tahun 2020

PESEMBAHAN



Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah mendukung saya penuh kasih sayang.

Keluarga Tercinta

Kedua orang tua saya, Mama, (Wivitriana) dan Papa (Nasril). Terima kasih atas do'a, dukungan, nasehat agar selalu tidak membuang waktu dalam membuat skripsi ini, serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.

Semoga hasil yang saya capai dari awal kuliah sampai tamat dengan gelar sarjana yang selalu di impikkan Mama, Papa sebagai hadiah terbaik dalam kehidupan. Terima Kasih atas motivasi yang selalu di berikan dengan kasih sayang untuk selalu memikirkan masa depan dan tidak membuang-buang waktu dengan kegiatan yang tidak berguna.

Kepada Kakak, Hanifah Qadimah yang selalu membantu dan memberi semangat setiap mengejar skripsi ini. Adikku Muhammad Zikry dan Syaqira Aisyah Putri yang selalu menemani untuk pergi ke foto copi ketika malam hari, serta yang selalu diminta untuk di antar ke kampus ketika bimbingan. Terima Kasih atas dukungan dan semua bantuan yang telah di berikan.

Teman-Teman

Kepada sahabat-sahabat kecilku, Widia Afdilatul Rahma, S. KM, Ayu Nanda Mustika, dan Disratul Lisa yang selalu mendengar semua keluhan kecil bahkan besar terkait pendidikan saya. Terima kasih atas jalan keluar berupa kata-kata dukungan, yang selalu membuat saya semangat dan termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabatku sedari SMA, Nila Kurnia, S.H dan Muhammad Rinaldi, S, Pd. Terima kasih atas bantuan, dukungan motivasi yang selalu kita ucapkan satu-sama lain, sehingga kita bertiga bisa menyelesaikan studi di tempat yang sama.

Teman yang sudah seperti kakak sendiri, Rita Salfiana, S.H. dan Olivia Purnama Suci Terima kasih atas semua ide-ide mulai dari judul skripsi yang saya ambil sampai ujian munaqasyah. Terima kasih atas motivasi, bantuan berupa saran-saran yang sangat saya butuhkan ketika menyusun skripsi ini dan melakukan presentasi di depan para dosen-dosen.

Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 :

Ade, Arra, Ainil, Azizah, Alfira, Aneng, Andre, Buyung, Dinda, Doni, Dicky, Fufu, Fadel, Fanji, Fani, Herbi, Husna, Habib, Iqbal, Laillatul Yulia, Meri, Rabima, Risti, Rama, Raviska, Ryan, Regi Kiky, Riski, Risti, Resvy, Sonia, Wahyu, Yosi, dan Sabran.

Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan kalimat “Semangat.” Yang selalu diucapkan satu sama lain ketika sempro, ujian, bimbingan, revisi, bahkan mengurus administrasi kelulusan yang selalu di ujung waktu.

Semoga teman-teman KPI'17 yang belum wisuda Maret ini, bisa menyusul bulan September mendatang. Tetap Semangat!!

Dosen Pembimbing Skripsi

Bapak Syafrivaldi, S. Sos. I., MA selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak bapak sudah membantu, memberi masukan-masukan tentang penelitian yang saya kerjakan, dan selalu mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

“Motto : Pray, Try and Get it. If You don't Get What You Want, Let's Try Again and Always Pray to Allah”

ABSTRAK

Latifah Hanum, NIM 17330302024, Judul Skripsi “Pesan Dakwah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dan Dawah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam novel Bumi Cinta. Pesan dakwah yang peneliti cari tentang, aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan analisis isi dari kalimat-kalimat yang mengandung pesan dakwah pada novel Bumi Cinta. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik analisis data, yang berawal dengan pengumpulan data sampai kesimpulan.

Hasil dari penelitian, terdapat pesan dakwah yang terkandung pada novel Bumi Cinta. *Pertama*, pesan akidah tentang kepercayaan kepada Allah, Malaikat dan Al-Qur'an. *Kedua*, pesan ibadah tentang pentingnya ibadah sahalat, do'a, dzikir, dan puasa sebagai tempat perlindungan kepada Allah. *Ketiga*, pesan muamalah, tentang tawar menawar dalam jual beli. *Ke empat*, pesan akhlak kepada Allah berupa tobat dan tawakal, sikap kepada Rasulullah dengan mengamalkan ajaran dalam kehidupan, sikap terhadap sesama makhluk hidup yaitu sabar, ikhlas, saling tolong menolong, toleransi dan sikap tercela yang sangat di larang yaitu, berburuk sangka.

Kata Kunci : *Dakwah, Pesan Dakwah, Novel Bumi Cinta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun SKRIPSI dengan judul **“Pesan Dakwah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”**. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa petunjuk berupa Alquran dan Hadist sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penyusunan skripsi ini dapat peneliti selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa bantuan tersebut skripsi ini tidak terwujud. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikhlas membantu penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Terutama kepada orang tua yaitu Ibunda (Wiwitriana), Ayahanda (Nasril) yang telah memberi do'a motivasi dan dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku penanggung jawab terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ibunda Romi Maimori, S.Ag., M.Pd. Atas bantuan, motivasi dan dukungan dalam mencapai gelar Sarjana di Perguruan Tinggi ini.

4. Ibunda Dr. Gustina, M. Pd selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberi motivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Syafriwaldi, S. Sos. I., MA selaku pembimbing skripsi peneliti yang telah memberi arahan dan membimbing peneliti serta memberikan motivasi, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Drs. Ali Nupiah, MA, dan Riki Rikarno, M. Sn selaku Dosen Penguji dalam sidang munaqasyah peneliti yang telah mengarahkan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen, pegawai administrasi, seluruh karyawan dan seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batuangkar karena peran dan keberadaan mereka Skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh mahasiswa KPI angkatan 17 yang selalu berjuang dalam meraih cita-cita dan telah memberikan bantuan dan motivasi selama penulisan skripsi ini. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat serta sumbangan pemikirannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti bedoa semoga segala bantuan dan pertolongan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan balas dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal ‘alamin. Semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin

Batusangkar, Februari 2022
Penulis

LATIFAH HANUM
NIM. 1730302024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA

PESEMBAHAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Fokus Penelitian8
- C. Sub Fokus Penelitian.....8
- D. Tujuan Penelitian9
- E. Manfaat dan Luaran Penelitian9
- F. Definisi Operasional.....10

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Dakwah 11
 - 1. Pengertian Dakwah11
 - 2. Tujuan Dakwah12
 - 3. Subjek Dakwah13
 - 4. Objek Dakwah.....15
 - 5. Metode Dakwah15
 - 6. Pesan Dakwah18
 - 7. Media Dakwah47
- B. Novel.....50
 - 1. Definisi Novel50

2. Fungsi Novel	52
3. Jenis-Jenis Novel.....	52
4. Unsur-Unsur Novel	53
5. Penelitian Relevan.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	62
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	63
C. Instrumen Penelitian.....	63
D. Sumber Data.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	66

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	67
1. Biografi Penulis Novel Bumi Cinta	67
2. Unsur Instrinsik Novel Bumi Cinta.....	69
B. Pembahasan Penelitian.....	52
1. Pesan Dakwah yang Menyangkut Akidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	86
2. Pesan Dakwah yang Menyangkut Ibadah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	93
3. Pesan Dakwah yang Menyangkut Muamalah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	105
4. Pesan Dakwah yang Menyangkut Akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	106

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	122
B. Saran	123

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syech Ali Mahfud dalam Hassan (2013:9) menyatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Pendapat ini diperkuat dengan turunnya wahyu Allah surat Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya : *“Dan hendaklah diatara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S Ali-Imran : 104)*

Memutar waktu pada sejarah perkembangan dakwah Islam, yang menjadi pembuka mendorong manusia berbuat kebajikan adalah Nabi Muhammad SAW. Dakwah Rasulullah dimulai sejak turunnya wahyu al-Qur’an Surat al-Mudatsir ayat 1-7. Melalui petunjuk dan hidayah Allah SWT tersebut. Rasulullah mulai menata dan mengatur aktivitas dakwahnya. Tahap dakwah yang dilakukan Rasulullah ada dua, yaitu secara diam-diam yang hanya dilakukan pada kerabat dekat, lalu berkembang secara terbuka yang mulai berdakwah keluar kota Mekkah. Setelah turunnya wahyu Allah surat Al-Hijr ayat 94-95 yang artinya, *“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”*

Metode dakwah yang awalnya dilakukan Rasulullah secara dialog dan komunikasi interpersonal, berkembang menjadi metode *khitbah* (ceramah)

dengan di sampaikan di hadapan masyarakat. Ada juga dengan menggunakan pendekatan *targhib* dan *tarhib* (upaya persuasif dengan menarik minat kepada hal yang baik dengan pahala dan menakuti terhadap hal yang tidak baik dengan azab. (Thoifah , 2015:60)

Perintah dakwah dilakukan oleh Rasulullah sampai beliau wafat. Dakwah ini tidak berhenti begitu saja, Khulafur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah serta Kesultanan Utsmaniyah adalah penerus jalan Rasulullah dalam menuntun umat Islam agar hidup sesuai petunjuk dari Allah SWT. Pada masa itu perkembangan agama Islam semakin pesat ke seluruh dunia diantaranya, Afrika Utara, Jazirah Arab, Iran, Spanyol, hingga Asia Tengah.

Berkaca dari perjalanan pemimpin-pemimpin yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dakwah agama Islam, bisa diketahui menyiarkan dakwah tidak akan terputus dari zaman ke zaman. Pada saat sekarang ini *Da'i* adalah orang yang sangat berperan penting dalam menyiarkan syariat Islam. Seorang *Da'i* bertugas menyampaikan risalah Allah SWT kepada *mad'u* atau kepada mubaligh dengan cara bijaksana, penuh kasih sayang, dengan bahasa yang halus. *Da'i* bukan hanya sebutan khusus untuk para ulama yang sering memberi kajian Ilmu di masjid, seluruh umat Islam bisa menjadi pendakwah, karena dakwah bukan identik dengan *Bi-al-lisan* saja.

Dakwah bisa dilakukan dengan tindakan yang bisa menjadi motivasi bagi orang banyak. Selain dengan tindakan, dakwah juga bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan cara tulisan, gambar, *audiovisual* yang berbentuk animasi bahkan juga bisa dengan menciptakan kebijakan manajemen sesuai dengan ajaran Islam.

Dakwah melalui tulisan merupakan salah satu media dakwah yang sudah dilakukan oleh Rasulullah dengan cara menulis sebuah surat kepada penguasa-penguasa non muslim. Melihat dalam fakta historis, setelah diberlakukannya perjanjian Hudaibiyah, Nabi Muhammad saw sangat gencar mengajak para raja di negeri seberang untuk memeluk agama Islam, Rasulullah saw mengirim surat kepada para raja dunia dan para pemimpin Arab, mengajak mereka masuk Islam dengan cara bijaksana dan nasihat baik.

Buta huruf tidak membuat semangat Nabi luntur dalam berdakwah, lewat para sahabat yang tidak buta huruf Nabi Muhammad menggunakan tulisan para sahabat untuk menjangkau sasaran dakwah yang sangat jauh. Ada empat orang raja yang menjadi obyek dakwah Nabi saw melalui media surat. Ibnu Hisyam dalam Sirah Nabawiyah-nya menyebutkan yaitu: Raja Negus “Najasyi” di Abbessinia (Ethiopia sekarang ini), Raja Heraclius (Kaisar Imperium Romawi yang berpusat di Konstatinopel atau Byzantium), Raja Khosrou II (Kisra Abrawaiz penguasa Persia), dan Raja Muqauqis penguasa Koptik (Qibthi wilayah Mesir). (Rachman, Umul dan Abdilah, 2015:120)

Metode dakwah yang dilakukan oleh Nabi melalui surat, secara tidak langsung telah mengenalkan tulisan yang berisi ajakan untuk hidup sesuai dengan perintah Allah SWT bisa dilakukan dalam berdakwah untuk menjangkau sasaran dakwah yang lebih jauh. Dakwah dengan cara tulisan bisa menjadi penghubung *Da'i* dengan *mad'u* tanpa bertemu secara langsung. *Mad'u* juga bisa menyerap pesan-pesan dakwah melalui tulisan dalam ketahanan waktu yang lama.

Perkembangan zaman yang semakin canggih, kini tulisan tidak hanya identik dengan pesan yang disampaikan melalui surat. Pada saat sekarang ini pesan dakwah yang ditulis berupa kalimat bisa diakses melalui dua media, yaitu media cetak dan media elektronik. Media elektronik tentunya sudah menjadi pusat perhatian masyarakat modren, telah banyak penyiar-penyiar dakwah mengakses tulisannya di berbagai situs internet. Begitu juga media cetak, yang bisa menjangkau khalayak banyak.

Berdakwah dengan media cetak banyak cakupannya, diantaranya melalui surat kabar yang sudah di aplikasi pada saat dakwah Rasulullah, melalui buku-buku, majalah, bahkan juga bisa menggunakan unsur karya sastra yang dimuat dalam bentuk, komik, cerpen (cerita pendek), puisi, dan novel. Di antara berberapa cakupan media cetak yang bisa digunakan untuk berdakwah, novel salah satu objek yang bisa menjadi penyambung *Da'i* dan *Mad'u*.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:362) Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita

kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel yang merupakan karya sastra ini secara umum berfungsi untuk menghibur para pembaca sehingga memberikan kegembiraan dan kepuasan batin pembaca, namun kalau diteliti lebih dalam membaca novel dapat memberikan kesadaran kepada pembaca mengenai kebenaran sebuah kehidupan yang belum pernah dirasakan pembaca. Sehingga memberikan efek kepada pembaca berupa fungsi didaktif, bahwa novel dapat mengarahkan atau mendidik pembaca dengan adanya nilai-nilai moral yang terkandung di dalam cerita.

Tema yang mendasari penulisan sebuah novel sangat beragam. Namun demikian, pada kenyataannya dapat dilihat bahwa ada beberapa pengarang yang membahas tema yang sama dalam setiap karyanya. Tema tentang kehidupan, cinta, masalah sosial kemasyarakatan, dan agama. Pilihan tema ini sepenuhnya bergantung pada tujuan penulis atau pengarang dalam mencipta suatu karya. Pada titik inilah ada beberapa penulis atau pengarang karya sastra menyampaikan tujuan penulisan sebagai bentuk dakwah kepada khayalak. Tema cerita novel yang mengandung unsur dakwah sudah banyak ditemui saat sekarang ini, dengan munculnya cerita bertema spiritual telah membuat terbitnya para penyiar-penyiar dakwah sastra *Bil-Qalam*.

Pemuatan pesan dakwah pada karya sastra dapat dikatakan sebagai nuansa yang baru dalam peradaban manusia. Hubungan antara karya sastra dengan dakwah adalah terkait penyampaiannya yang menggunakan bahasa. Karya sastra berkembang mengikuti perkembangan zaman sehingga bahasa yang digunakan dalam karya-karya sastra mudah masuk ke dalam masyarakat modern, oleh karena itu pesan dakwah melalui media sastra juga akan mudah tersampaikan (Yolanda, 2017 :458).

Dakwah dalam karya sastra bukan sekedar cerita yang mengandung kisah tokoh dalam mencapai klimaks akhir cerita yang diciptakan oleh pengarang. Isi cerita tentu harus mengandung bumbu-bumbu *syari'ah* Islam sehingga bisa menjadi tempat pengetahuan bagi pembaca, bahkan bisa menjadi inspirasi dalam mengubah kehidupan. Sama halnya dengan berdakwah secara

langsung di depan umum, pesan dakwah yang disampaikan harus jelas sehingga bisa diserap oleh *mad'u*.

Pesan dakwah merupakan ajaran Islam yang perlu disampaikan oleh penyiar dakwah kepada *mad'u*, berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Pesan dakwah terbagi dalam empat aspek yaitu, akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Memasukkan pesan dakwah dalam karya sastra merupakan suatu yang sangat unik, dengan mengukir sebuah kisah yang inspiratif akan menimbulkan berbagai simpatik bagi pembaca cerita. Pesan yang disampaikan pun secara langsung bisa ditangkap oleh pembaca novel karena pengemasan kalimat-kalimat karya sastra identik dengan kalimat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, telah banyak penulis-penulis novel membuat cerita yang mengandung unsur dakwah. Seperti cerita *Emak Ingin Naik Haji*, *Assalamualikum Beijing*, *Surga yang Tak di Rindukan* di tulis oleh Asma Nadia. *Cerita Ayat-Ayat Cinta*, *Merindu Baginda Nabi*, *Pudarnya Pesona Cleopatra*, *Ketika Cinta Bertasbih* di tulis oleh Habiburrahman El Shirazy. *Cerita Pulang*, *Hafalan Surat Adelisa*, dan *Rindu* di tulis oleh Tere Liye. Lalu ada juga Ahmad Fuadi, salah satu karyanya yang sangat populer yaitu, *Negri Lima Menara*, *Berjuang di Tanah Rantau*, *Ranah 1 Muara* dan *Ranah 3 Warna*.

Salah satu penulis novel di atas, Habiburrahman El Shirazy merupakan sastrawan dan cendekiawan Indonesia yang telah memiliki reputasi *Internasional*. Telah banyak karya-karya sastra novelnya mencapai pemasaran yang cukup tinggi. Terbukti dengan penjualan novel *Ayat-Ayat Cinta* dari Desember 2004 hingga Agustus 2006 yang di jelaskan oleh Anif Siraseba El Shirazy (2006:12) telah terjual kurang lebih dari 7.142-an eksemplar tiap bulan. Sehingga Habiburrahman El Shirazy di nobatkan oleh Insani Universitas Diponegoro sebagai Novelis Nomor Satu Indonesia. Selain sebagai penulis cerita, Habiburrahman El Shirazy juga dikenal sebagai sutradara *da'i*, dan penyair, sastrawan, budayawan.

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki Habiburrahman El Shirazy tidak lepas dari didikan tradisi santri yang ketat dari kedua orang tua, bernama

K.H Saerozi Noor dan Hj. Siti Rodhiyah. Ayah Habiburrahman El Shirazy merupakan seorang pendakwah yang bisa membaca kitab kuning. Telah banyak kitab-kitab yang di telaah K.H Saerozi Noor dalam kegiatan dakwah, diantaranya, *Riyaadhush Shaalihiin*, *Mau'idhatul Mu'miniin*, dan *Darratun Naasihin*. Lainnya dengan Hj. Siti Rodhiyah yang sangat suka menuntut Ilmu di masa muda di *posonan* (nyantri khusus pada bulan puasa). (Anif Siraseba El Shirazy, 2006 : 49)

Berkat didikan yang sangat bagus dari kedua orang tua Habiburrahman El Shirazy, telah banyak prestasi-prestasi yang ia dapatkan dari sekolah dasar sampai menuntut ilmu di *Al Azhar University Cairo*. Banyaknya Ilmu pengetahuan yang melekat pada diri Habiburrahman El Shirazy, baik dalam bidang agama maupun dalam bidang umum, di jadikan sabagai ladang sastra yang ia kembangkan dalam bentuk sebuah novel. Sehingga karya-karya Habiburrhman banyak di kagumi oleh banyak orang dari berbagai kalangan.

Habiburrahman El Shirazy menulis cerita bukan hanya sekedar menulis tanpa ada tujuan. Ia menulis dengan ber *tadabbur* kepada ayat-ayat suci Allah dalam *Al-Qura'anul Karim*. Sehingga menjadikan tokoh-tokoh cerita yang di buat dalam novel sebagai "Al-Qur'an berjalan" atau "Al-Qur'an hidup." yang memberikan manfaat kepada pembaca. Salah satu karya Habiburrahman El Shirazy hasil *tadabbur* dengan Al-Qur'an surah Al Anfal 45-47 adalah Bumi Cinta. (Habiburrahman El Shirazy, 1: 2020)

QS Al Anfal ayat 45-47 berisi tentang kemenangan orang-orang beriman yang berserah diri kepada Allah ketika menghadapi musuh berat baik itu berupa musuh yang meluluh lantakkan bangunan keimanan seseorang maupun musuh berupa hawa nafsu yang ingin hidup bebas. Itulah yang menjadi tema novel Bumi Cinta tentang sebuah kisah pembangun jiwa dalam mempertahankan keimanan.

Tokoh utama dalam novel Bumi Cinta bernama Muhammad Ayyas yang berada di negara Rusia melakukan penelitian tentang Sejarah Islam di Rusia dengan bimbingan salah satu dosen pemuka sejara di Universitas Negeri Moskwa. Kehidupan Ayyas selama di Rusia tidak mulus. Rusia adalah sebuah

negara paling bebas di dunia, negara dengan minim aturan norma susila ini lah yang akan menjadi lawan bagi Ayyas. Mempertahankan keimanan dari musuh-musuh Islam yang ia temui. Kisah Tokoh cerita lainnya juga di buat sangat bagus yang mempunyai pesan kehidupan tersendiri. Salah satunya tokoh kisah Yelena awalnya tidak percaya dengan adanya Tuhan, mulai percaya adanya Tuhan karena kata-kata yang di lontarkan Ayyas.

Menggunakan latar belakang negara Rusia, Habiburrahman El Shirazy menggambarkan pola pikir manusia yang semakin maju. Orang-orang yang beriman pasti menghadapi ujian yang berat. Seperti *free sex*, pergaulan bebas, liberalisme yang juga sudah mewabah tidak hanya di negara barat tapi juga di Indonesia. Melalui perantara tokoh Muhammad Ayyas, Habiburrahman El Shirazy menjadikan sang tokoh utama sebagai cermin diri yang patut di contoh dalam mempertahankan keimanan di dalam dunia yang semakin maju.

Penyampain pesan dalam novel Bumi Cinta diukir dengan sangat bagus, salah satu pesan yang di buat oleh penulis novel, mengishakan bagaimana berakhlak kepada sesama manusia tanpa memandang ras, suku, budaya dan agama. Pada bab 13 dengan sub judul "*Menyelamatkan nyawa.*" Ayyas menolong Yelena seorang pelacur setelah disiksa dan dibuang di tengah badai salju tepi jalan Moskwa. Potongan kisah tersebut termasuk dalam pesan dakwah tentang akhlak yang harus dikembangkan oleh penyiar dakwah, karena akhlak point penting dalam menjadikan ummat yang taat kepada Allah Swt.

Mengangkat Tema Novel Bumi Cinta yang sangat bagus, serta isi cerita yang di susun serapi mungkin, telah mendapatkan pujian dari khalayak. Diantaranya dari Dani Sapawie, Praktivis Perfilaman Nasional mengatakan, '*Super amazing, exciting, dan real.*' Lili Wong, selaku Pemerhati Novel keturunan Tiionghoa mengatakan, '*Humanis, cerdas, mengharukan, dan memuat nilai Universa.*' Dr. Syamsuddin Arif, MA selaku dosen Pacasarjana UNIDA Gontor, mengatakan :

"Kisah Ayyas mempertahankan imannya sebagai pemuda muslim di tengah kehidupan Moskwa, Rusia yang penuh tantangan itu di sajikan dalam novel ini dengan sangat memukau, indah lagi mengharukan." (Bumi Cinta : 2020)

Bersandar pada kesan-kesan tersebut, novel Bumi Cinta sangat menggugah diri untuk membangun jiwa agar hidup di lingkungan yang di ridhoi oleh Allah, sehingga novel ini banyak mengandung pesan-pesan yang dapat di ambil untuk kehidupan. Karena itulah, peneliti tertarik menganalisis lebih dalam pesan dakwah yang disampaikan lewat ukiran kalimat sastra yang diciptakan oleh penulis Habiburrahman El Shirazy. Peneliti mengangkat judul pada skripsi ini **“Pesan Dakwah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar tidak meluas pembahasan. Penelitian ini hanya fokus pada konteks pesan dakwah yang mencangkup tentang akidah, ibadah, muamalah dan akhlak yang terdapat pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka sub fokus pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja pesan dakwah yang menyangkut aqidah dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Apa saja pesan dakwah yang menyangkut ibadah dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy?
3. Apa saja pesan dakwah yang menyangkut muamalah dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy?
4. Apa saja pesan dakwah yang menyangkut akhlak dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang menyangkut aqidah dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy
2. Untuk mengetahui pesan dakwah yang menyangkut ibadah dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy
3. Untuk mengetahui pesan dakwah yang menyangkut muamalah dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy
4. Untuk mengetahui pesan dakwah yang menyangkut akhlaq yang dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Di dalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya Ilmu dakwah dan Komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi peneliti-peneliti lainnya khususnya tentang pesan dakwah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrhmana El Shirazy

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjad acuan atau pembelajaran bagi masyarakat islam khususnya pemuda-pemuda Islam dalam menghadapi fenomena sosial yang terjadi dalam novel Bumi Cinta.

Adapun luaran penelitian yang peneliti lakukan adalah, agar karya ilmiah peneliti berupa skripsi: Untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di IAIN Batusangkar.

F. Definisi Operasional

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah ajaran Islam yang memiliki karakter sejalan dengan fitrah dan kebutuhan manusia yang di sampaikan oleh subjek dakwah. Keseluruhan ajaran Islam yang di sampaikan bersumber dari kitabullah dan Sunnah Rasulullah. Pesan yang disampaikan berkaitan dengan pembinaan *akidah salimah*, yaitu keimanan yang benar, masalah *al-insan*, maksudnya tujuan program, status dan tugas hidup manusia di dunia, dan tujuan akhir yang harus dicapainya, kemudian *al-musawah*, yang merupakan persamaan manusia dihadapan Allah SWT dan *al-'adalah*, keadilan yang harus ditegakkan oleh seluruh manusia dalam menata kehidupannya.

2. Novel Bumi Cinta

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Novel bumi cinta merupakan karya fiksi pembangun jiwa yang ditulis Habiburrahman El Shirazy yang menceritakan tentang perjalanan tokoh Muhammad Ayyas ke negara Rusia untuk melakukan penelitian. Sosok tokoh Ayyas mencerminkan bagaimana seorang Muslim beriman seharusnya meraih kemenangan yang Allah janjikan melalui usaha kerasnya. Menghadapi musuh-musuh iman yang begitu besar di negara minoritas muslim. Cerita ini juga menceritakan bagaimana perjalanan tokoh-tokoh cerita dalam menanamkan kepercayaan terhadap adanya Tuhan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti, panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan dalam bentuk *fi’il* nya adalah : memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). (Saputra, 2011:1). Dakwah digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah SWT, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. (Qadaruddin, 2019:2). Moh Ali Aziz (2017:5) menjelaskan kata dakwah di dalam Al-Qur’an diungkapkan sekitar 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon, 299 kali dalam versi Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi, atau 212 kali menurut Asep Muhidin. Hal ini berarti Al-Qur’an mengembangkan makna dari kata *da’wah* untuk berbagai penggunaan.

Adapun pendapat para ahli tentang pengertian dakwah diantaranya sebagai berikut :

a. Syekh Ali Mahfud

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Menurut Bahay al-Khauliy

Dakwah adalah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain. (Qadaruddin, 2019:2-3)

c. Abu Bakar Zakarian

Dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk memberikan pengajaran kepada khlayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia. (Aziz, 2017:9)

d. Tohya Yahya Omar

Dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. (Syamsuddin, 2018:8)

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa dakwah merupakan suatu usaha mengajak umat manusia dari situasi kehidupan yang negatif kepada yang positif. Seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada pesatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridaan Allah dengan cara langsung yang bertemu langsung dengan orang penerima dakwah ataupun tidak langsung dengan menggunakan alternatif media.

2. Tujuan Dakwah

Secara keseluruhan tujuan umum dan khusus dakwah adalah :

- a. Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam (meng-Islam kan orang non Islam)
- b. Meng-Islam-kan orang Islam, artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan.

- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridhaan Allah SWT.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial budaya. (Hasan, 2013 :49-50)

Alwy (2010:53) juga menjelaskan tujuan berdakwah bukan hanya untuk mencari dan memperbanyak pengikut, tetapi untuk menyelamatkan dan menolong sesama manusia, untuk membebaskan diri dari berbagai masalah yang membelenggunya, sehingga menyebabkan penderitaan, yang merugikan kehidupan, yang menghambat kemajuan dan dapat merendahkan martabat manusia. Kalau ada yang masih kafir, masih maksiat, masih sering melakukan kejahatan dan sifat lainnya, mereka tidak boleh di benci, tetapi harus diberi perhatian dan memikirkan bagaimana menolong mereka, bagaimana meningkatkan martabat mereka, bagaimana memajukan peradaban mereka, karena hakekatnya mereka adalah satu keturunan dan merupakan ummat yang satu (*ummatoun wahidah*).

3. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut dengan *Da'i* atau *mubaligh*. Aktivitas subjek dakwah dapat secara individu ataupun bersama-sama. Hal ini tergantung kepada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan dakwah yang akan digarapnya. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi tentunya besar pula penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik di bidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisasi akan lebih efektif dari pada yang secara individu dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. (Syamsuddin, 2018:13)

Upaya dalam menemukan pendekatan dakwah yang tepat, subjek dakwah baik secara individu ataupun kelompok, harus memenuhi dua syarat yaitu *Taffaquh fid ddin* dan *tafaqquh fin naas*. *Taffaquh fid ddin* adalah paham akan risalah atau materi dakwah yang akan di sampaikan, serta mampu menerapkan ajaran tersebut ke dalam realitas kemasyarakatan yang kongrit dalam konteks budaya setempat. Contohnya dalam hal penekatan budaya yang dilakukan oleh Wali Songo. Wali Songo mempergunakan cara yang *luwes*, menafsirkan secara baru cerita wayang yang telah dikenal rakyat ke dalam nuansa Islam. Sehingga al-Qur'an dapat diterima secara enak oleh penguasa-penguasa di daerah pedalaman.

Sedangkan *Tafaquh fin naas* ialah paham akan keadaan sosial kultural dari sasaran dakwah, juga permasalahan yang di hadapi. *Da'i* mampu mengatasi masalah dan kebutuhan kongrit sasaran dakwah berdasarkan dan berpedoman kepada cara yang ilmiah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Dengan dua syarat ini dapat di temukan bagaimana cara melakukan pendekatan dakwah kepada masyarakat sebagai sasaran dakwah. (Ridla, Rifa'i, dan Suisyanto 2017:35)

Golongan subjek dakwah dikenal dengan sebutan ulama. Namun dalam perkembangan masyarakat dengan segala aspek budaya serta kemajuan teknologi dan ilmu *saint* maka para ulama dengan sendirinya juga dituntut pengetahuannya terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga harus berkembang, karena sasaran dakwah yang kehidupannya telah dicampuri dengan kemajuan zaman. Maka dari itu pada saat ini ada sebutan sebagai ulama Sarjana yang artinya seseorang dalam bidang agama yang juga memiliki pengetahuan dalam bidang pengetahuan tertentu.

Kenyataan ini Toto Tasmara dalam Hasan (2013:66) menjelaskan bahwa pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai mubaligh yang artinya orang yang harus menyampaikan atau

dikenal sebagai komunikator. Maka dalam komunikasi dakwah yang dapat berperan sebagai mubaligh ialah :

- a. Secara Umum adalah setiap muslim/muslimat yang telah dewasa dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misionnya sebagai penganut Islam sesuai perintah Allah sampaikanlah walaupun hanya satu ayat.
- b. Secara khusus adalah setiap mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

4. Objek dakwah.

Objek dakwah adalah orang yang menjadi penerima dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah. Istilah yang sering disebut sebagai objek dakwah adalah *Mad'u*. Keadaan objek dakwah bermacam-macam, ada yang sudah menjadi Islam, ada yang belum, ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang tebal imannya dan ada yang belum, bahkan ada yang pintar dan ada yang belum. Jadi masyarakat sasaran dakwah beragam, baik dari segi budaya, segi tingkat pemahan agama, tingkat ekonomi dan lain sebagainya.

Syamsuddin (2018:14) menjelaskan kalau ditinjau dari kerisalahan dakwah Rasulullah SAW, maka objek dakwah dapat digolongkan menjadi dua kelompok. *Pertama*, umat dakwah yang belum menerima, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama islam. *Kedua*, umat *Ijabah* yaitu umat yang dengan cara ikhlas memeluk agama Islam dan kepada mereka sekaligus dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah.

Di samping golongan objek dakwah diatas, Mohammad Abduh dalam Sukayat (2015:25) menambahkan ada penggolongan berdasarkan responsi *mad'u*, mereka dapat digolongkan :

- a. Golongan cerdas cendikia yang cinta pada kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan dapat cepat menangkap persoalan.

- b. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berperilaku secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan keduanya, mereka senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu dan tidak mampu membahas secara mendalam.

Ketiga golongan di atas telah dilalui dari mulai dakwahnya nabi Muhammad SAW, sampai sekarang ini, karena itu kriteria objek dakwah perlu dipelajari oleh *Da'i* atau *mubaligh*, agar jalan dalam menyiarkan dakwah dapat terlaksana dengan menghindari perpecahan antar umat.

5. Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara bagaimana dakwah dilaksanakan. Dalam Al-IQur'an surat An-Nahl ayat 125 telah disebutkan bagaimana metode dakwah yang harus dilakukan oleh *Da'i* atau *mubaligh*.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk (An-Nahl:125)

Secara garis besar ayat di atas membagi tiga metode dakwah yaitu

a. *Al-Hikmah*

Yaitu kemampuan dan ketepatan *D'ai* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. *Al-hikmah* merupakan kemampuan *Da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, *al-hikmah*

sebagai sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah. (Munir, 2003 :11)

Aplikasi metode dakwah dengan hikmah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah saw. Sejak beliau berlaku lembut dan santun sampai pun terhadap musuh saat awal periode Makah, sampai saatnya Nabi mengomando para sahabat untuk mengangkat senjata memerangi musuh adalah aplikasi hikmah. Ada kalanya menahan diri, tetapi ada pula saat berperang. Ada masanya berdakwah secara *siriyah* (tertutup), tetapi ada pula masanya untuk berdakwah secara *jahiriyah* (terbuka). (Takariawah, 2005:30)

b. *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Yaitu *memberikan* nasihat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Pengguna metode dakwah ini dapat dilakukan antara lain melalau, kunjungan keluarga, sarasehan, ceramah umum, lembaga pendidikan, penyuluhan, dan *tabligh akbar*. (Syamsuddin, 2018:16)

Ridla, et al. (2017:42) menambahkan ketika dakwah dilaksanakan dengan tutur kata yang baik, maka akan dapat mengundang simpati obyek dakwah dan dapat mengetuk hati mereka untuk mengikuti ajakan dakwah. Agar kata-kata *Da'i* diikuti oleh obyek dakwah maka tindak laku seorang *Da'i* harus merupakan contoh teladan yang baik bagi orang lain. Sering kali perbuatan yang baik itu lebih ampuh pengaruhnya dari pada kata-kata yang baik.

c. *Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari caaracara berdiskusi yang sudah ada. *Mujadalah* merupakan cara terkahir yang digunakan untuk berdakwah dengan orang-orang yang memiliki intelektualitas dan cara berpikir yang maju, seperti digunakan untuk berdakwah dengan ahli kitab. Oleh karena itu, Al-Qur'an memberi perhatian khusus tentang berdakwah dengan ahli

kitab karena mereka memang telah dibekali pemahaman keagamaan dari utusan terdahulu. Al-Qur'an melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan jalan yang baik, sopan santun, lembah lembut, dan menunjukkan ketinggian budi umat Islam, kecuali jika mereka menampakkan keangkuhan dan kezaliman. (Sukayat, 2015: 32)

6. Pesan dakwah

Materi atau pesan dakwah merupakan isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* untuk menuju tercapainya tujuan dakwah. Pada umumnya isi yang disampaikan dalam berdakwah adalah ajaran-ajaran yang disyariatkan dalam Islam yang pada dasarnya al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama. (Thoifah, 2015: 53)

Secara umum, yang termasuk dalam pesan dakwah ada empat pokok, yaitu :

a. Akidah

Akidah secara etimologis berakar dari kata '*aqida-ya'qidu-aqdan-aqidatun*'. Kaitan antara arti "*aqdan*" dan "*aqidah*" adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi akidah merupakan sesuatu yang diyakini seseorang. Sumber akidah dalam Islam adalah al-Qur'an dan as-sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan Rasulullah dalam sunnah-nya wajib diimani, diyakini, dan diamalkan. (Amri, Ahmad dan Rusmin, 2018:2)

Secara termonologi terdapat beberapa defenisi akidah yaitu:

- 1) Taimiyah, menerangkan makna akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap, tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak dipengaruhi oleh *syakwasangka* (kecurigaan).
- 2) Syekh Hasan Al-Banna, menyatakan akidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi

ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebingungan dan keraguraguan. (Khalid, 2017:73)

Akidah dan keimanan menjadi materi utama dalam dakwah. Karena aspek iman dan akidah merupakan komponen utama yang akan membentuk moralitas dan akhlak umat. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Bahkan dalam Al-Qur'an, iman disebutkan dengan berbagai variasinya sebanyak 244 kali. (Sukayat, 2015:26)

Aspek yang terkandung dalam akidah sebagai pesan dakwah terdapat dalam rukun iman, enam keyakinan yang wajib di yakini oleh umat Islam. Tarmizi (2007:6) menjelaskan, rukun iman adalah beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan hari kemudian serta beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.

Berikut penjelasan rukun iman yang terdiri dari enam point penting :

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah Meyakini bahwa hanya Allah *Subhanahu Wata'ala* satu-satu-Nya pencipta alam, menguasai, mengatur, mengurus segala sesuatu di dalamnya, memberi rizki, menjadikan, mematikan, menghidupkan dan yang mendatangkan manfaat serta madharat. Allah berbuat segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya, menghukum sesuai dengan kehendak-Nya, memuliakan siapa yang dikendaki-Nya, ditangan-Nya semua kekuasaan langit dan bumi, Maha Kuasa atas segala sesuatu, Maha Mengetahui segala sesuatu, tidak satu pun yang bisa menghalangi-Nya. (Tarmizi (2007:12)

Sebagaimana Firman Allah :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۚ - ٢١
 الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
 فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ٢٢

Artinya: *Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (Al-Baqarah : 21-25)*

Menanamkan keimanan pada Allah, akan memberikan manfaat tersendiri pada diri manusia. Amri, et al. (2018:31) menjelaskan ada tiga manfaat beriman kepada Allah, yaitu :

- a) Mendorong seseorang untuk bertakwa kepadaNya dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
- b) Menimbulkan kekuatan batin, ketabahan, kesabaran dan harga diri pada seseorang sebab yakin bahwa Allah sajalah yang maha kuasa yang menentukan segala-galanya di alam semesta ini.
- c) Mendatangkan rasa tentram, aman, dan damai dalam hati seseorang karena ia telah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah.

Meyakini bahwa hanya Allah Subhanahu Wataala satu-satunya dzat yang di sembah dengan memiliki nama-nama yang paling agung dan sifat-sifat yang paling sempurna, yang sebagiannya telah Allah jelaskan, baik dalam Al-Qur'an maupun sunah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, dibangun di atas dua unsur pokok:

- a) Sesungguhnya Allah memiliki nama-nama yang mulia dan sifat-sifat yang agung lagi sempurna, tidak ada sedikitpun kekurangan, dan tidak ada satupun makhluk yang menyerupai dan menyukutui-Nya dalam sifat-sifat tersebut. Dan di antara nama-nama Allah itu; *Al-Hayyu* (Yang Maha Hidup), maka Allah memiliki sifat *Al Hayat* (hidup) yang wajib ditetapkan kepada-Nya secara sempurna dan layak. Yaitu hidup yang sempurna, lagi abadi, yang terhimpun pada-Nya berbagai macam kesempurnaan, seperti berilmu, berkuasa dan lainnya. Hidup-Nya tidak ada permulaan dan tidak ada kesudahan.
- b) Sesungguhnya Allah *Subhanahu Wataala* mutlak suci dari segala sifat kekurangan dan sifat cacat, seperti; tidur, lemah, bodoh, dzalim dan lain-lain, sebagaimana Dia maha suci dari menyerupai semua makhluk. Maka itu wajib menafikan segala sifat yang telah Allah nafikan dari diri-Nya dan yang dinafikan oleh Rasulullah, serta meyakini bahwa Allah memiliki sifat kesempurnaan, kebalikan dari apa yang telah dinafikan-Nya. (Tarmizi (2007:31)
- 2) Iman kepada malaikat

Secara etimologis kata Malaikat adalah bentuk jamak dari *malak*, berasal dari mashdar *al-alaukah* artinya arrisalah (misi atau pesan). Yang membawa misi atau pesan disebut *ar-rasul* (utusan). Secara terminologis Malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah swt. dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu. (Amri, et al., 2018: 32)

Beriman kepada malaikat berarti meyakini bahwa Allah mempunyai Malaikat-malaikat. Allah jadikan mereka dari cahaya, diciptakan untuk senantiasa taat kepada-Nya dan tidak pernah membangkang terhadap apa saja yang diperintahkan Allah kepada mereka, senantiasa mengerjakan semua perintah-

Nya, terus-menerus bertasbih kepada Allah siang dan malam, tidak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali Allah, dan Allah memberi mereka berbagai tugas yang berbeda-beda. (Erwandi Tarmizi, 2007:42)

Sebagaimana dalam Firman Allah :

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ

أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ....

Artinya: *Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat. (Al-Baqarah: 177)*

Abd al-Rahman Nahlawi dalam Harisah (2004: 80) berpandangan bahwa keimanan kepada malaikat dianggap sebagai penyempurna keimanan kepada Allah, dan menjadi kemestian yang logis jika keimanan kepada Allah sendiri adalah wajib. Ketidak berimanan kepada malaikat akan membawa pengaruh terhadap keimanan kepada keagungan dan kebesaran Allah, yang telah menciptakan 'bala tentara'-Nya.

Adapun hikmah di balik beriman kepada Malaikat Allah sebagai berikut :

- a) Lebih mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah yang menciptakan dan menugaskan para Malaikat tersebut.
- b) Lebih bersyukur kepada Allah atas perhatian dan perlindungan Allah terhadap hamba-Nya dengan menugaskan para Malaikat untuk menjaga, membantu dan mendoakan hamba-hamba-Nya.
- c) Berusaha berbuat kebaikan dan menjauhi segala kemaksiatan serta senantiasa ingat kepada Allah sebab para Malaikat mencatat dan mengawasi amal perbuatan manusia

- d) Tidak berperilaku sombong, sebab para Malaikat tidak memiliki watak sombong
 - e) Selalu teringat akan balasan Allah ketika Malaikat mencabut nyawa (Amri et. al., 2018:38)
 - f) Dengan mengetahui sifat-sifat, keadaan dan tugas-tugas malaikat akan menambah keimanan dalam hati seorang muslim.
 - g) Menyadarkan kita akan kebesaran, keagungan dan kekuasaan Allah subhanahu wataala, karena kebesaran makhluk adalah sebagai bukti kebesaran penciptanya. (Tarmizi, 2007: 56)
- 3) Iman kepada kitab-kitab

Beriman dengan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada *rasulrasul* 'allaisalam ialah rukun iman yang ketiga, karena Allah Ta,ala telah mengutuskan rasul-rasul-Nya dengan bukti-bukti yang jelas serta menurunkan kepada mereka kitab-kitab yang menjadi rahmat kepada alam semesta. Menjadi petunjuk kepada mereka untuk mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat, juga sebagai pedoman hidup yang akan mereka lalui dan penyelesai kepada semua perkara yang menjadi perselisihan dikalangan mereka. (Indana, Fatiha dan Ba'dho 2020 : 114)

Sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ

بِالْقِسْطِ

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (Al Hadid : 25)*

Beriman kepada kitab berarti membenarkan secara mutlak bahwa Allah mempunyai kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul-rasul-Nya, adapun kitab yang wajib diketahui ada lima yaitu :

- a) Kitab Taurat, yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s. pada kira-kira abad ke-12 SM di daerah Israil dan Mesir.
- b) Kitab Zabur, yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s. pada kira-kira abad ke 10 SM di daerah Israil.
- c) Kitab Injil, diturunkan kepada Nabi Isa a.s. di daerah Yerusalem pada permulaan abad pertama.
- d) Kitab Al-Qur'an, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., di daerah Mekah dan di Madinah pada abad ke-6 M. (Amri, et. al., 2018: 40)

Tarmizi (2007: 62) menjelaskan, beriman kepada kitab-kitab Allah ada dua cara: global dan terperinci. Adapun beriman secara *global* yaitu, mengimani bahwa Allah *subhanahu wata'ala* telah menurunkan kitab-kitab kepada rasul-rasul-Nya. Adapun secara *rinci* yaitu beriman kepada kitab-kitab yang nama-namanya telah disebutkan Allah dalam AlQur'an, serta beriman bahwa Allah mempunyai kitab-kitab lain yang diturunkan kepada para nabi, tidak ada yang mengenal nama-nama dan jumlah kitab-kitab tersebut kecuali Allah.

Seorang muslim wajib mengimani semua Kitab-Kitab Suci yang telah diturunkan oleh Allah swt., kepada para Nabi dan Rasul-Nya, baik yang disebutkan nama dan kepada siapa diturunkan maupun yang tidak disebutkan. Akan tetapi tentu ada perbedaan konsekuensi keimanan antara iman kepada Al-Qur'an dan Iman kepada Kitab Suci sebelumnya.

Amri, et al. (2018:57) menjelaskan terhadap Kitab Suci sebelumnya seorang muslim hanyalah mempunyai kewajiban

mempelajari, mengamalkan, dan mendakwahkan kandungannya karena Kitab-Kitab Suci tersebut berlaku untuk umat dan masa tertentu yang telah berakhir dengan kedatangan Kitab Suci yang terakhir yaitu Al-Qur'an. Jika ada hal-hal yang sama yang masih berlaku dan diamalkan, itu hanyalah semata-mata diperintahkan oleh Al-Qur'an bukan karena ada pada Kitab Suci sebelumnya. Sedangkan iman kepada Al-Qur'an membawa konsekuensi yang lebih luas seperti mempelajarinya, mengamalkan dan mendakwahkannya serta membelanya dari serangan musuh-musuh Islam.

4) Iman kepada Rasul-Rasul

Beriman kepada rasul adalah meyakini secara pasti bahwa Allah subhanahu wataala mempunyai rasul-rasul, mereka dipilih Allah untuk menyampaikan risalah-Nya. Barangsiapa mengikuti rasul-rasul Allah maka mendapat petunjuk dan barangsiapa yang mengingkarinya maka tersesat. Umat Islam wajib beriman dengan semua rasul, baik yang disebutkan namanya atau yang tidak disebutkan, dan setiap rasul yang datang pasti membawa berita tentang kedatangan rasul setelahnya dan rasul yang datang sesudahnya membenarkan rasul-rasul sebelumnya tanpa membeda-bedakan antara satu rasul dan rasul lainnya. (Tarmizi 2007 : 73)

Sebagaimana dalam firman Allah :

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ - ١٣٦

Artinya : *Katakanlah, "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan*

kepada Musa dan Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, dan kami berserah diri kepada-Nya. (Al-Baqarah : 136)

Mengetahui rahmat serta perhatian Allah kepada hamba-hamba-Nya sehingga mengutus para rasul untuk menunjuki mereka pada jalan Allah serta menjelaskan bagaimana seharusnya mereka menyembah Allah swt., karena memang akal manusia tidak bisa mengetahui hal itu dengan sendirinya. Mensyukuri nikmat Allah yang amat besar ini. Mencintai para rasul, mengagungkannya, serta memujinya karena mereka adalah para rasul Allah swt., dan karena mereka hanya menyembah Allah, menyampaikan risalah-Nya, dan menasihati hamba-Nya.

5) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir mencakup keimanan terhadap segala apa yang diberitakan Allah dan rasul-Nya yang berkaitan dengan hari akhir, misalnya berita tentang apa yang akan terjadi setelah datangnya kematian, seperti mengenai fitnah kubur, adzab atau nikmatnya. Iman kepada hari akhir juga meliputi keyakinan kepada berita-berita mengenai apa yang terjadi setelah hari kiamat, misalnya mengenai ash shirat al mustaqim, mizan, hisab, pembalasan, dan pemberian catatan amal perbuatan manusia semasa hidup di dunia yang diterima manusia dengan tangan kanan, tangan kiri, atau dari balik punggung. (Indana, et al., 2020 : 115)

Beriman kepada hari akhir yang harus di yakini umat Islam, karena adanya hari akhir itu benar-benar terjadi, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an :

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ - ٧

Artinya : *Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur. (Q. S Al Hajj :22)*

Hikmah beriman kepada hari akhir memang besar sekali sebab setelah manusia mengerti dan yakin adanya hari pembalasan di akhirat atas perbuatan di dunia, setidaknya, ia pasti berhati-hati dalam beramal. Ketika berbuat jahat, manusia selalu ingat dan takut terhadap siksa di akhirat. Adapun hikmah beriman kepada hari akhir yang di jelaskan oleh Amri, et al. (2018:80) sebagai berikut :

- a) Menunjukkan betapa pentingnya iman kepada Hari Akhir itu dalam ajaran islam. Sebab dengan adanya keimanan terhadap Hari Akhir seseorang akan disiplin dan berusaha maksimal untuk memenuhi ajaran Allah swt. sebab dia tahu bahwa tidak satupun amal perbuatannya baik lahir maupun batin yang luput dari pencatatan dan perhitungan kelak di Akhirat.
- b) Adanya penggambaran yang detail tentang surga dan neraka dengan segala kenikmatan dan siksaannya, seseorang akan terdorong untuk merasakan kenikmatan itu, dan takut untuk merasakan kenikmatan itu, dan takut untuk merasakan siksaan. Hal tersebut tentu akan membuatnya selalu ingin melaksanakan kebaikan dan tidak mau melaksanakan kemaksiatan.
- c) Seringnya disebutkan masalah iman kepada Hari Akhir, maka hal itu akan bisa mengingatkan orang-orang yang sering terlupa dan lalai dalam kehidupannya karena terpengaruh dengan segala kesenangan hidup di dunia.
- d) Menyebutkan masalah Hari Akhir secara detail di harapkan dapat mematahkan argumentasi para penentangny atau

mematahkan dalil-dalil yang sebenarnya tidak ilmiah dari orang-orang yang tidak percaya dengan adanya Hari Akhir.

6) Iman kepada *qadha* dan *qadar*

Beriman kepada *qadha* dan *qadar* ialah bahwa setiap manusia wajib mempunyai itikad atau keyakinan yang sungguh-sungguh bahwasanya segala sesuatu yang dilakukan oleh seluruh makhluk, baik yang sengaja, seperti makan, minum, duduk, berdiri ataupun yang tidak disengaja seperti jatuh, terpeleset, pingsan, dan sebagainya telah ditetapkan oleh Allah swt.

Sebagai orang beriman, manusia harus rela menerima segala ketentuan Allah . Di dalam sebuah hadits qudsi Allah berfirman yang artinya: ” *Siapa yang tidak ridha dengan qadha-Ku dan qadar-Ku dan tidak sabar terhadap bencana- Ku yang aku timpakan atasnya, maka hendaklah mencari Tuhan selain Aku.* (H.R.Tabrani).

Beriman kepada *qadha* dan *qadar*, banyak hikmah yang amat berharga bagi manusia dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Hikmah tersebut antara lain:

a) Melatih diri untuk banyak bersyukur dan bersabar

Orang yang beriman kepada *qadha* dan *qadar*, apabila mendapat keberuntungan, maka ia akan bersyukur, karena keberuntungan itu merupakan nikmat Allah yang harus disyukuri. Sebaliknya apabila terkena musibah maka ia akan sabar, karena hal tersebut merupakan ujian.

b) Menjauhkan diri dari sifat sombong dan putus asa

Orang yang tidak beriman kepada *qadha* dan *qadar*, apabila memperoleh keberhasilan, ia menganggap keberhasilan itu adalah semata-mata karena hasil usahanya sendiri. Ia merasa dirinya hebat. Apabila seseorang

mengalami kegagalan, rasa mudah berkeluh kesah dan berputus asa , karena itu menyadari bahwa kegagalan itu adalah ketentuan Allah.

c) Memupuk sifat optimis dan giat bekerja

Manusia tidak mengetahui takdir apa yang terjadi pada dirinya. Semua orang tentu menginginkan bernasib baik dan beruntung. Keberuntungan itu tidak datang begitu saja, tetapi harus diusahakan. Oleh sebab itu, orang yang beriman kepada *qadha* dan *qadar* senantiasa optimis dan giat bekerja untuk meraih kebahagiaan dan keberhasilan itu.

d) Menenangkan jiwa

Orang yang beriman kepada *qadha* dan *qadar* senantiasa mengalami ketenangan jiwa dalam hidupnya, sebab ia selalu merasa senang dengan apa yang ditentukan Allah kepadanya. Jika beruntung atau berhasil, ia bersyukur. Jika terkena musibah atau gagal, ia bersabar dan berusaha lagi. (Amri, et al : 2018: 88-89)

Iman kepada *qada* dan *qadha* merupakan bagian dari iman kepada *rububiyah* Allah dan merupakan salah satu dari rukun iman yang tidak akan sempurna keimanan seseorang tanpanya. Tarmizi (2007:141-143) menjelaskan Tidak sempurnanya keimanan umat manusia kepada *Qadha dan Qadar* kecuali dengan meyakini empat tingkatan:

- a) Beriman kepada ilmu Allah yang Azali, yang meliputi segala sesuatu.
- b) Beriman kepada penulisan ilmu Allah atas taqdir segala sesuatu di Lauh Mahfudz.
- c) Beriman kepada kehendak Allah yang pasti terlaksana dan kekuasaan-Nya yang menyeluruh.
- d) Beriman bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu.

b. Ibadah

Kata Ibadah adalah berasal dari bahasa arab, (يَعْبُدُ - عِبَادَةٌ) yang secara etimologi berarti; tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina, artinya menurut Yusuf Qarḍawy dalam (Khoirul Abror, 2019:1) tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang Maha Kuasa. Bahasa arab (عِبَادَةٌ) itu lebih ditunjukkan kepada Allah, sementara (عَبْدٌ) lebih ditujukan kepada selain Allah.

Ibadah adalah perkara taufiqiyah, yaitu tidak ada suatu ibadah yang disyari'atkan kecuali berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Apa yang tidak disyari'atkan berarti *bid'ah mardudah* (bid'ah yang ditolak), hal ini berdasarkan sabda nabi yang artinya, “*Barangsiapa yang beramal tanpa adanya tuntunan dari kami, maka amalan tersebut tertolak.*”

Ibadah seorang umat di terima oleh Allah bersangkutan pada dua faktor penting. Pertama, yaitu ikhlas beribadah hanya kepada Allah dan jauhi syirik kepada-Nya. Sedangkan yang kedua adalah makna dari syahadat, yang menjelaskan wajib taat kepada Rasul, mengikuti syariatnya dan menyingkalkan bid'ah atau ibadah-ibadah yang tidak ada diajarkan dalam Islam. (Sahriansyah, 2014 : 5)

Hukum Islam lebih lanjut membutuhkan pelestarian melalui perwujudan (*Thaqiq*) dan pemeliharaan (*Mahfazhoh*) dengan cara menunaikan ibadah oleh hamba. Term ibadah begitu akrab sebutannya dengan term *'abd* yang artinya hamba. Mengingat tugas hamba Tuhan yang paling esensi adalah beribadah kepada khaliqnya. (Khlaid, 2017:78) Ini lah yang merupakan salah satu tugas *Da'i* dalam berdakwah mengingatkan *mad'u* untuk selalu beribadah kepada Allah.

Abror, (2019:10-12) menjelaskan macam-macam ibadah terbagi dari tiga segi, yaitu :

1) Segi Ruang Lingkup

- a) Ibadah *khassah*; yaitu ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas seperti: salat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.
- b) Ibadah *ammah*; yaitu semua pernyataan dan perbuatan yang baik, dilakukan dengan niat yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas), seperti: makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan kepada orang lain dan sebagainya.

2) Segi Bentuk dan Sifatnya

- a) Ibadah yang berupa perkataan atau berupa ucapan lidah, seperti, tasbih, takbir, tahlil, do'a, tadarus Al-qur'an, menyahuti orang yang sedang bersin, azan, istiqamah dan lain sebagainya.
- b) Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti, menolong orang yang tenggelam, jatuh, menyelenggarakan pengurusan janazah, membela diri dari gangguan orang lain, dan sebagainya.
- c) Ibadah yang dalam pelaksanaannya berupa menahan diri, seperti, puasa, *I'tikaf* (menahan diri dari *jima'*) dan bermubasyarah (bergaul dengan istri), wuquf di Arafah, Ihram, menahan diri untuk menggunting rambut dan kuku ketika haji.
- d) Ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti, membebaskan orang yang berhutang dari hutangnya, memaafkan kesalahan dari orang yang bersalah.

3) Segi waktu keadaan

- a) *Muadda'* yaitu ibadah yang dikerjakan dalam waktu yang telah ditetapkan oleh *syara'*. Seperti melaksanakan shalat lima waktu yang masih dalam batas waktu yang ditetapkan, sehingga shalatnya disebut *ada'*.

- b) *Maqdi*, yaitu ibadah yang dikerjakan setelah melampaui batas waktu yang ditetapkan oleh syara'. Ibadah ini merupakan pengganti dari ibadah yang tertinggal, baik dengan sengaja atau tidak, seperti tertinggal karena sakit, dalam perjalanan dan tertidur; Pelaksanaan ibadah ini disebut *qada'*.
- c) *Mu'ad*, yaitu ibadah yang dikerjakan dengan diulangi sekali lagi dalam waktunya untuk menambah kesempurnaan, misalnya melaksanakan shalat secara berjama'ah dalam waktunya setelah melaksanakannya secara munfarid atau sendirian pada waktu yang sama.
- d) *Muṭlaq*, yaitu ibadah yang sama sekali tidak dikaitkan waktunya oleh syara' dengan suatu waktu yang terbatas, seperti membayar kaffârat, sebagai hukuman bagi yang melanggar sumpah.
- e) *Muwaqqat*, yaitu ibadah yang dikaitkan oleh syara' dengan waktu tertentu dan terbatas, seperti salat lima waktu, bahkan termasuk puasa di bulan Ramadhan.
- f) *Muwassa'*, yaitu ibadah yang lebih luas waktunya dari waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban yang di tuntutan pada waktu itu, seperti salat lima waktu. Artinya seseorang diberikan hak mengerjakan shalatnya di awal waktu, di pertengahan dan diakhirnya, asalkan setelah selesai dikerjakan belum berakhir waktunya.
- g) *Muḍayyaq*, yaitu ibadah yang waktunya sebanyak dan atau sepanjang yang diparḍukan dalam waktu itu, seperti puasa. Pada bulan ramaḍan, hanya dikhususkan untuk puasa wajib dan tidak boleh dikerjakan puasa yang lain pada waktu itu.
- h) *Mu'ayyan*, yaitu seperti ibadah tertentu yang dituntut oleh syara' seperti kewajiban atas perintah salat, sehingga tidak

boleh diganti dengan ibadah lain sebagai alternatif pilihannya.

- i) *Mukhayyar*, yaitu ibadah yang boleh dipilih salah satu dari yang diperintahkan. Seperti kebolehan memilih antara beristinja' dengan air atau dengan batu atau memilih kaffârat sumpah dengan memberi makan orang miskin atau dengan memerdekakan hamba sahaya.
- j) *Muhaddad*, yaitu ibadah yang dibatasi kadarnya oleh syara' seperti salat fardhu, zakat.
- k) *Ghairu muhaddad*, yaitu ibadah yang tidak dibatasi kadarnya oleh syara', seperti mengeluarkan harta dijalan Allah, memberi makan orang musafir.

c. Muamalah

Mamalah berasal dari bahasa Arab (عامل- يعامل- معاولة) yang secara etimologi sama dan semakna dengan *al-mufa'alah* (saling berbuat). Kata ini menggambarkan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya masing-masing (Surdiati, 2018:7). Secara terminology, muamalah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pengertian muamalah dalam arti luas dan dalam arti sempit (khas).

Muamalah dalam arti luas adalah aturan-aturan (hukum-hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitanya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial. Sedangkan muamalah dalam arti sempit (khas) adalah semua akad yang membolehkan manusia saling menukar manfaatnya dengan cara-cara dan aturan-aturan yang telah di tentuan Allah dan manusia wajib mentaati-nya. (Abdul Rahman Ghazaly, Ghoufron Ihsan dan Saipudin Shidiq, 2010 : 3)

Ahmad Ibrahim dalam Arijulmanan (2018:160) menjelaskan muamalah adalah peraturan-peraturan mengenai tiap yang berhubungan dengan urusan dunia, seperti perdagangan dan semua mengenai kebendaan, perkawinan, thalak, sanksi-sanksi, peradilan

dan yang berhubungan dengan manajemen perkantoran, baik umum ataupun khusus, yang telah ditetapkan dasar-dasarnya secara umum atau global dan terperinci untuk dijadikan petunjuk bagi manusia dalam bertukar manfaat di antara mereka.

Muamalah sebagai aktifitas manusia yang dilakukan dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT, tentunya mengacu kepada kaidah-kaidah yang ditetapkan *syara'* untuk terciptanya kemaslahatan di tengah masyarakat demi terpeliharanya hak dan kewajiban di antara manusia.

Secara umum ruang lingkup Muamalah terdiri dari dua ruang lingkup yaitu :

- a) *Adabiyah* yaitu mencakup segala aspek yang berkaitan dengan masalah adab dan akhlak, seperti *ijab* dan *qabul*, *riba*, *garar*, *maisir* saling meridai, tidak ada keterpaksaan, kejujuran, penipuan, pemalsuan, penimbunan dan segala sesuatu yang bersumber dari indra manusia yang kaitannya dengan harta dalam hidup bermasyarakat.
- b) *Madiyah* yaitu mencakup segala aspek yang terkait dengan kebendaan, yang halal haram & subhat untuk diperjual belikan, benda-benda yang menimbulkan kemudharatan dan lain-lain. Dalam aspek madiyah ini contohnya adalah akad, jual beli, jual beli *salam* dan *istishna'*, *ijarah*, *qardh*, *hawalah*, *rahn*, *mudharabah*, *wadi'ah* dan lain-lain. (Syaikh, Ariyadi, dan Norwili 2020: 7)

Muamalah sebagai hasil dari pemahaman terhadap hukum Islam tentulah dalam pembentukannya mengandung ciri intelektual manusia, maka dalam *muamalah* secara bersamaan terdapat unsur wahyu dan unsur intelektual, yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umat dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan. Muamalah pada dasarnya dibolehkan selama tidak ada nash/dalil yang menyatakan keharamannya.

Sebagaimana di jelsakan dalam firman Allah :

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ اللَّهُ أَدِينُ
لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ - ٥٩

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), “Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan sebagiannya halal.” Katakanlah, “Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (ten-tang ini) ataukah kamu mengada-ada atas nama Allah?” (Q.S Yunus :59)*

Objek muamalah dalam Islam mempunyai bidang yang sangat luas, sehingga al-Qur’an dan Sunnah secara mayoritas lebih banyak membicarakan persoalan muamalah secara global. Ini menunjukkan bahwa Islam memberikan peluang kepada manusia untuk melakukan inovasi terhadap berbagai bentuk muamalah yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka dengan syarat tidak keluar dari prinsip-prinsip yang telah ditentukan. (Srudiarti, 2018 :8)

d. Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Menurut Al-Farabi, ilmu akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi, yaitu kebahagiaan. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian tersebut, akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwa. (Sukayat, 2015: 27)

Akhlak menjelaskan mana nilai yang baik dan mana yang buruk juga bagaimana mengubah akhlak buruk agar menjadi baik secara zahiriah yakni dengan cara-carayang nampak seperti keilmuan, keteladanan, pembiasaan, dan lain-lain maka ilmu

tasawuf menerangkan bagaimana cara menyucikan hati , agar setelah hatinya suci yang muncul dari perilakunya adalah akhlak al-karimah.

Tidaklah cukup iman seseorang hanya dalam bentuk pengakuan, apalagi kalau hanya dalam bentuk pengetahuan. Yang “*kaffah*” adalah iman, ilmu dan amal. Amal itulah yang dimaksud akhlak . Tujuan yang hendak dicapai dengan ilmu akhlak adalah kesejahteraan hidup manusia di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Dari satu segi akhlak adalah buah dari tasawuf (proses pendekatan diri kepada Tuhan). (Amri, et al., 2018 : 104)

Akhlak terbagi atas dua, yaitu Akhlak Mazmumah, dan akhlak Mahmudah. Berikut penjelasan dari kedua akhlak tersebut :

1) Akhlak Mahmudah

Secara etimologi *al-akhlaq al-mahmudah* adalah akhlak yang terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk maf'ul dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. *Al-akhlaq al-mahmudah* disebut pula dengan *al-akhlaq al-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat*.

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya, menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik dengan melakukan dan mencintainya”. (Hasbi, 2020 :72)

Berakhlak baik tidak hanya dilakukan antar sesama manusia saja, apa pun yang ada di bumi dan seisinya harus di sikapi dengan akhlak baik sehingga mencerminkan umat islam yang baik perangnya serta menjadi ladang pahala di dunia maupun di akhirat, termasuk kepada Allah, malaikat-malaikat, rasul-rasul Allah, alam dan binatang.

Berikut aktualisasi akhlak mahmudah dalam kehidupan :

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada Allah. Akhlak kepada Allah dilakukan oleh hamba-Nya berupa melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan, segera bertobat apa bila melakukan dosa, bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah. Segala aktivitas ibadah harus didasari pada aqidah tauhid yang benar. Yaitu dengan meyakini bahwa Allah Maha Esa, satu-satunya dzat yang wajib disembah, tidak ada sesembah yang pantas selain Allah Swt. (Sahriansyah, 2014: 201)

Adapun yang termasuk akhlak kepada Allah sebagai berikut (Munir, 2016:183-193) :

1) Mentauhidkan Allah

Tauhid adalah konsep dalam aqidah islam yang menyatakan ke-Esaan Allah dan beriman bahwa hanya Allah semata yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluyiah*, serta kesempurnaan nama dan sifat.

2) Tobat

Tobat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik. Jika seseorang yang bersalah melakukan tobat dan berkomitmen untuk tidak melakukan perbuatan salah lagi. Allah akan mengampuni kesalahan tersebut.

3) *Husunuzan* (Baik Sangka)

Husunuzan terhadap keputusan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji. Di antara ciri akhlak terpuji ini

adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Karena sesungguhnya, apa yang di tentukan oleh Allah kepada seseorang hamba, adalah jalan terbaik baginya. Allah itu tergantung kepada prasangka hamba-Nya. Sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim agar ber baik sangka kepada Allah. Karena sikap ini akan menjadikan hamba yang tentram dan damai.

4) Dzikirullah

Secara terminology, *dzikir* berakar dari kata *dzakar* yang artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal pelajaran, mengenal atau mengerti dan ingatan. Al-Ghazali menjelaskan dzikir kepada Allah merupakan hiasan. Syarat utama bagi orang yang menempuh jalan Allah adalah membersihkan hati secara menyeluruh dari selain-Nya. Sementara, itu kuncinya adalah menenggelamkan hati secara keseluruhan dengan *dzikir* kepada Allah.

5) *Tadharru* (Merendahkan Diri kepada Allah)

Tadharru merupakan merendahkan diri kepada Allah. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri-Kepada-Nya dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuja asma Allah. Orang yang *Tadharru* hatinya akan bergetar apabila mendengar ayat-ayat Al-Qur'an di bacakan, imannya bertambah, dan bertawakal.

b) Akhlak kepada Rasulullah

Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang yang

beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir yang ditunjuk oleh Allah. Kedatangan Rasulullah merupakan rahmat bagi seluruh alam. Kehidupan Nabi dapat dijadikan pedoman bagi umat Islam.

Adapun akhlak kepada Rasulullah diantaranya sebagai berikut :

1) Mengikuti dan Mentaati Rasulullah saw

Mengikuti dan mentaati Rasul merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi orang-orang yang beriman. Karena itu, hal ini menjadi salah satu bagian penting dari akhlak kepada Rasul, bahkan Allah swt., akan menempatkan orang yang mentaati Allah dan Rasul-Nya ke dalam derajat yang tinggi dan mulia.

Ketika manusia telah menunjukkan akhlaknya yang muli akepada Rasul dengan mentaatinya, maka ketaatan itu berarti telah disamakan dengan ketaatan kepada Allah swt. Dengan demikian, ketatan kepada Allah dan Rasul-Nya menjadi seperti dua sisi mata uang yang tidak boleh dan tidak bisa dipisah-pisahkan.

2) Mencintai Rasulullah

Keseharusan yang harus di tunjukkan umat islam dalam akhlak yang baik kepada Rasulullah adalah dengan mencintai Rasulullah. Seperti sabda Nabi Muhammad saw.,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ

أَجْمَعِينَ رواه البخاري

Artinya : “Tidak beriman salah seorang diantaramu, sehingga aku lebih dicintai olehnya dari pada dirinya sendiri, orang tuanya,

anaknyanya dan manusia semuanya. (H.R. Bukhari, Muslim)

- 3) Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah
Mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., sebagai tanda ucapan terima kasih dan sukses dalam perjuangannya.
- 4) Menghidupkan Sunnah Rasul
Kepada umat, Rasulullah Saw., tidak mewariskan harta, tetapi beliau wariskan adalah Al-Qur'an dan sunnah, karena itu kaum muslim yang berakhlak kepada Al-Qur'an dan sunnah (hadis) agar tidak tersesa. Demikian berberapa hal yang harus di lakukan agar termasuk orang yang memiliki akhlak yang baik kepada Nabi Muhammad saw, sehingga mendapatkan syafaatnya di hari akhir besok
- 5) Menghormati Pewaris Rasul
Berakhlak baik kepada Rasul Saw., juga berarti harus menghormati para pewarisnya, yakni para ulama yang konsisten dalam berpegang teguh kepada nilai-nilai Islam, yakni takut kepada Allah Swt., dengan sebab ilmu yang dimilikinya. Karena ulama disebut sebagai pewaris Nabi, maka orang yang disebut ulama seharusnya tidak hanya memahami tentang seluk beluk Islam, tapi juga memiliki sikap dan kepribadian sebagaimana yang telah dicontohkan oleh nabi dan ulama seperti inilah yang harus di hormati. Adapaun orang yang di anggap ulama karens pengetahuan agamanya luas, tapi tidak mencerminkan pribadi Nabi maka orang seperti itu bukanlah ulama.

6) Melanjutkan Misi Rasulullah

Misi Rasul adalah menyebarluaskan dan menegakkan nilai-nilai Islam. Tugas yang mulia ini harus dilanjutkan oleh kaum muslimin, karena Rasul telah wafat dan Allah tidak akan mengutus lagi seorang Rasul. Kendati demikian, dalam menyampaikannya harus dengan kehatian-hatian agar kita tidak menyampaikan sesuatu yang sebenarnya tidak ada dari Rasulullah Saw.

7) Mencontoh Akhlak Rasulullah

Jika Rasulullah bersikap kasih sayang dalam mempertahankan prinsip, dan seterusnya maka umat juga semestinya demikian. (Hasbi, 2020: 54-55)

c) Akhlak kepada diri sendiri

1) Sabar

Secara etimologis, sabar adalah berteguh hati tanpa mengeluh saat di timpa bencana. Sedangkan yang dimaksud sabar dalam pengertian Islam ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta bersedari diri kepada Allah. Adapun yang termasuk dalam sifat sabar, diantaranya sabar dalam beribadat, sabar di timpa malpetaka, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar untuk tidak berbuat maksiat dan sabar dalam perjuangan hidup. (Azmy, 2021 :23)

2) Sikap syukur

Syukur secara etimologi adalah membuka dan menyatakan. Adapun menurut terminology, syukur adalah menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunakan untuk berbuat maksiat

kepada Allah. (Munir, 2016: 201). Ada 3 (tiga) cara yang mudah untuk men-Syukuri nikmat Allah yaitu bersyukur dengan hati yang tulus, mensyukuri dengan lisan yang dilakukan dengan memuji Allah melalui ucapan Alhamdulillah, dan bersyukur dengan perbuatan yang dilakukan dengan menggunakan nikmat dan rahmat Allah pada jalan dan perbuatan yang diridhoi-Nya.

3) *Shidiqu* (Jujur)

Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta (kejadian) nya. Berlaku benar dan jujur ini merupakan dorongan suara hati manusia, yang sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan perintah agama. Menurut Al-Gazahli, jujur yang sempurna adalah menghilangkan sifat *riiya'* dalam diri. Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara orang yang memuji dan mencelanya. Sebab yang memberikan manfaat atau bahaya hanyalah Allah, sedangkan makhluk tidak dapat memberikan apa-apa. (Munir, 2016 :205)

4) Sikap *Tawadlhu'*

Tawadlhu' atau Rendah hati merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia jadi sudah selayaknya kita sebagai umat muslim bersikap tawadhu, karena tawadhu merupakan salah satu akhlak terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap umat islam. Orang yang tawadhu' adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah swt. (Amri, et al., 2018 : 106)

5) *Al-Haya'* (Malu)

Malu merupakan sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang tidak baik. Sifat malu adalah akhlak terpuji yang menjadi keistimewaan ajaran Islam. Islam juga memandang sifat malu perlu di miliki oleh seluruh umat. Dengan menerapkan sifat malu, seseorang akan malu kepada diri sendiri dan kepada prang lain untu melakukan perbuatan yang tidak baik. (Munir, 2016 :46)

d) Akhlak sesama Manusia

1) Merajut ukhawah atau persaudaraan

Sikap ini adalah perintah Allah yang diajarkan oleh semua agama, termasuk agama Islam. Karena itulah sudah sewajarnya sesama manusia membangun ukhwah tanpa memandang apa pun.

2) Tolong menolong

Tolong menolong sudah menjadi sebuah sikap yang diterapkan dalam diri manusia, karena apapun yang dikerjakan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Tidak ada manusia seorang pun di muka bumi ini yang tidak membutuhkan pertolongan dari yang lain.

3) Memaafkan orang lain

Islam mengajar umatnya untuk bersikap pemaaf dan suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa menunggu permohonan maaf dari orang yang berbuat salah kepadanya. Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikit pun rasa benci dan dendam di hati. Sifat pemaaf

adalah salah satu perwujudan pada ketakwaan kepada Allah.

4) Menepati Janji

Janji memang ringan diucapkan namun berat untuk ditunaikan. Menepati janji adalah bagian dari iman. Maka seperti itu pula ingkar janji, termasuk tanda kemunafikan. (Amri, et al., 2018 :104-107)

e) Akhlak terhadap Lingkungan alam dan sekitar

Salah satu tugas hamba Allah adalah menjaga kelestarian alam. Allah menciptakan alam semesta dan segala isinya (daratan, llautan, angkasa, flora, dan fauna) untuk kepentingan umat manusia. Manusia sebagai khalifah Allah. Diamanati untuk melakukan usaha dalam memelihara, melestarikan agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari. Oleh karena itu manusia dapat mengambil dan mengelolah untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal shaleh. (Munir, 2016:226)

2) Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Al Ghazali dalam Azmy (2021:5) menyebut sifat tercela ini dengan sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawa pada kebinasaan.

Akhlak tercela merupakan tingkah laku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabanya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak tercela dapat berkaitan dengan Allah, Rasulullah, diri sendiri, maupun orang lain, dan alam semesta. (Amri, et al., 2018: 135)

Adapaun yang termasuk dalam akhlak tercela diantaranya,

a) *Syirik*

Syirik adalah menyamakan sesuatu dengan Allah dalam hal-hal yang secara khusus dimiliki oleh Allah. Syirik termasuk akhlak madzmumah kepada Allah yang sangat berbahaya, yang karenanya tidak akan diterima amal kebaikan manusia, hingga amal perbuatannya menjadi sia-sia, karena syarat utama diterima dan dinilainya amal itu adalah ikhlas karena Allah swt. Allah swt. (Amri, et al., 2018 :139)

Hasbi (2020: 88) menjelaskan syirik ada dua macam, yaitu :

- 1) *Syirik akbar* (Syirik besar) adalah menjadikan sekutu selain Allah Swt., lalu menyembahnya. Pelakunya keluar dari agama Islam dan segala amal baiknya terhapus. Jika mati dalam keadaan seperti itu, ia akan abadi dalam neraka jahannam. Siksanya tidak akan diringankan sedikitpun. Bentuk dari *syirik besar* adalah ketika menjadikan Allah Swt memiliki saingan (*andad*). Dalam konteks ini, maka seseorang dapat melakukan berbagai macam cara, misalnya menggantungkan azimat di badan, atau mendatangi dukun serta mempercayai terjadinya sesuatu dari suara-suara burung dan semacamnya.
- 2) *Syirik ashgar* (syirik kecil) adalah setiap perbuatan yang menjadi perantara *menuju syirik akbar*, atau perbuatan yang dicap syirik oleh nash, tetapi tidak sampai mencapai derajat syirik akbar. Muhammad Amri, et al., menambahkan (2018: 139) Bentuk dari syirik kecil dalam perbuatan adalah ketika beribadah kepada Allah Swt dengan niat *riya'* atau melakukan

pekerjaan untuk dilihat dan dipuji oleh orang lain. Demikian pula hadis lain yang mengatakan bahwa barangsiapa yang mendirikan shalat karena riya' maka ia telah berbuat *syirik*

b) Rasa mendongkol

Rasa mendongkol timbul apabila kemarahan terus tersimpan dan terpendam dalam hati dan tidak dapat di keluarkan atau dilampiaskan saat sedang marah. Rasa ini akan menyebabkan timbulnya rasa dendam paada orang lain. Rasa mendongkol di larang oleh islam, karena akan menyebabkan putusnya hubungan tali persaudaraan. Untuk menghindari siat yang tercela ini Islam menganjurakn untuk bisa memaafkan orang lain, lalu tidak sekali-kali mengucapkan kara-kara kasar dan buruk kepada orang lain. (Azmy, 2021 :11)

c) Takabur

Al-Ghazali dalam Hasbi (2020 :91) menuturkan bahwa seseorang tidak takabur atau *ujub*, kecuali ketika ia merasa dirinya besar karena merasa memiliki beberapa kesempurnaan, baik berkaitan dengan agama atau dunia. Berkaitan dengan agama, misalnya, akabur karena merasa paling dekat dengan Allah Swt., dibandingkan dengan yang lainnya. Adapun berkaitan dengan dunia, merasa dirinya- misalnya-lebih kaya atau terhormat daripada yang lainnya.

d) Mengumpat dan Mengadu Domba

Mengumpat (*ghibah*) dan mengadu domba (*nami-mah*) adalah seburuk-buruk kejahatan dan yang paling banyak beredar di masyarakat. Oleh karena itu, hanya sedikit orang yang selamat dari keduanya. *Namimah* (mengadu domba) ialah memindahkan ucapan dari

seseorang atau orang lain kepada yang lainnya dengan maksud merusak hubungan mereka.

Mengumpat atau ghibah yaitu membicarakan aib orang lain, sedangkan orang itu tidak suka aibnya dibicarakan. Imam Abu Hamid Al-Ghazali mengutip ijma' umat islam bahwa ghibah ialah menyebut sesuatu yang tidak disenangi oleh seseorang yang ada pada dirinya. (Amri, et al., 2018 : 155)

e) Dengki

Dengki disebut *hasad*, yaitu perasaan yang timbul dari seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain, kemudian menyebarkan berita bahwa yang dimiliki orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya. Adapun menurut Imam Al-Ghazali, dengki adalah membenci kenikmatan yang diberikan Allah Swt., kepada orang lain dan ingin agar orang tersebut kehilangan kenikmatan tersebut. (Hasbi, 2020 : 92)

Siti Uswatun dalam Thoifah (2015:55) menjelaskan, dengan adanya perkembangan teknologi dan kemajuan pengetahuan, pesan dakwah perlu dimuat di dasar-dasar kehidupan dalam masyarakat global yang senantiasa dilandasi paham keislaman, sehingga tidak hanya sekedar bagaimana melaksanakan shalat, zakat, haji, dan lain-lain. Akan tetapi juga diperkenalkan pola kehidupan kontemporer, seperti bagaimana dakwah dapat merambat ke dunia teknologi informasi, internet, ekonomi yang bercirikan Islam, bahkan bagaimana dakwah bisa diterima di kalangan non muslim.

7. Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan oleh *Da'i* atau mubaligh dalam menyampaikan dakwahnya kepada *mad'u*. Menggunakan media apa yang akan digunakan oleh *Da'i* hendaknya

terlebih dahulu, menilai kriteria *mad'u* yang dituju. Kemajuan zaman yang pesat kini selera masyarakat berbeda-beda. Untuk itu Bahri An-Nabiry (2008:236-237) menjelaskan enam *wasilah* dakwah, yaitu :

a. Lisan

Da'wah bil lisan yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Termasuk dalam bentuk ini adalah ceramah, khutbah, *tausiyah*, pengajian, pendidikan agama (lembaga pendidikan formal), diskusi, seminar, dan lain sejenisnya.

b. Tulisan

Da'wah bil qalam yaitu menyampaikan materi dakwah dengan menggunakan media tulisan. Termasuk dalam jenis ini adalah buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, buletti, brosur dan lain sejenisnya. Dalam memanfaatkan media ini, hendaknya ditampilkan dengan gaya bahasa yang lancar, mudah dicerna, dan menarik minat publik, baik mereka yang awam maupun kaum terpelajar.

c. Audiovisual

Dakwah dengan *media* audio visual merupakan suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan serta pendengaran *audience*. Yang termasuk dalam jenis ini adalah televisi, film, sinetron, sandiwara, drama, teater, dan lain sebagainya. Pesan yang disampaikan melalui media ini cenderung mudah diterima oleh *audience*, karena materi dakwah yang dikemas dalam bentuk hiburan cenderung lebih disukai dari pada dakwah yang disampaikan melalui ceramah keagamaan yang kaku, apalagi membosankan.

d. Lingkungan Keluarga

Suasana keluarga mempunyai kontribusi cukup kuat dalam kelancaran dakwah. Apabila ikatan keluarga bernapaskan Islami, maka akidah dan amaliahnya pun semakin kuat. Dengan demikian, dakwah dalam keluarga akan selalu berjalan dengan baik, bahkan dapat mempengaruhi cara berpikir keluarga lain.

e. *Uswah dan Qadwah Hasanah*

Yaitu penyampaian dakwah dilakukan dalam bentuk perbuatan nyata. Dalam media ini tidak banyak berbicara, namun langsung mempraktikkannya. Contohnya membesuk saudara yang sakit, bergaul bersama masyarakat dengan menunjukkan keluhuran budi pekerti, menyediakan diri membantu orang-orang yang berada dalam kesusahan, menjaga tali silaturahmi, dan lain sebagainya.

f. *Organisasi Islam*

Organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan, khususnya Islam. Dengan adanya organisasi ini akan dapat memperhatikan pentingnya jalinan *ukhwah Islamiyah*. Menjembatani antara umat dengan petunjuk agama, menuntun pada kebenaran, dengan mengadakan berbagai acara keagamaan. Adapun organisasi Islam yang tersebar di Indonesia antara lain, Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Ikhwanul Muslimin dan lain sebagainya.

Menurut Said Mubarak dalam Sukayat (2015:29), dalam menggunakan media atau *wasilah* dakwah, para *Da'i* harus menjaga etika dan ketentuan-ketentuan yang mesti di jaga saat berdakwah, antara lain :

- a. Media dakwah tidak boleh bertentangan dengan kitab dan sunnah.
- b. Menggunakan media dakwah tidak menjurus kepada hal-hal yang diharamkan oleh agama dan tidak menimbulkan kerusakan.
- c. Dapat digunakan dengan baik.
- d. Media relevan dengan situasi dan kondisi konteks dakwah.
- e. Media dapat menjadi perantara untuk menghilangkan kesesatan dari orang-orang yang ingkar dan menyalahi agama.
- f. Jelas dalam tahap-tahapan penggunaannya.
- g. Media secara fleksibel dapat digunakan dalam berbagai kondisi, *mad'u*, adat, kepercayaan, dan kebudayaan.
- h. Dapat digunakan dalam berbagai situasi waktu dan keadaan.

B. Novel

1. DefInisi Novel

Andri Wicaksono, (2014:71) mengatakan novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokonya secara lebih mendalam dan halus.

Adapun penjelasan novel menurut para ahli diantaranya :

a. Jakob Sumardjo

Novel merupakan suatu bentuk sastra yang sangat populer di dunia, Bentuk sastra yang satu ini paling banyak beredar dan dicetak karena daya komunitasnya yang sangat luas di dalam masyarakat.

b. Rostamaji

Novel merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan dengan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra.

c. Nurhadi

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral. (Ahyar, 2019 : 148-149)

2. Fungsi Novel

Fungsi sastra novel harus sesuai dengan sifatnya, yakni menyenangkan dan bermanfaat. Kesenangan yang tentunya berbeda dengan kesenangan yang disuguhkan oleh karya seni lainnya. Selain menampilkan unsur ke indahan hiburan dan keseriusan karya sastra cenderung membuktikan memiliki unsur pengetahuan. Haslinda (2019:31-32) menjelaskan ada lima fungsi dasar dalam sastra (novel) sebagai berikut :

a. Fungsi Rekreatif

Sastra adalah hiburan. Bagi beberapa orang, membaca sastra merupakan hiburan tersendiri. Dengan membaca kisah sastra, barangkali pembaca akan fokus pada konflik yang terjadi di dalamnya, dan untuk sesaat melupakan konflik yang terjadi di dunia nyata. Dengan membaca kisah sastra, barangkali pembaca akan tersenyum sendiri menikmati keindahan kisah yang tersaji, atau justru menangis ketika merasakan kesedihan, bahkan tertawa jika memang penulis memberikan lelucon yang menarik di dalam karya sastra.

b. Fungsi Didaktif

Sastra adalah pendidikan. Dengan membaca karya sastra, pembaca mungkin akan mendapatkan ilmu-ilmu baru di dalam karyanya. Karena sejatinya, karya sastra adalah membahas tentang aspek kehidupan, yang bisa membuat pembaca merasakan hal-hal yang sulit dirasakannya secara nyata. Misalnya, menjadi tahu sejarah Indonesia, berkat membaca karya-karya sastra.

c. Fungsi Estetis

Sastra adalah keindahan. Jangan lupakan gemulai tarian kata yang berjejeran indah di dalam karya sastra. Sastra harus memiliki keindahannya sendiri. Tidak harus rumit dan sulit di mengerti, tetapi keindahan harus tetap ada. Setiap calon penulis karya sastra, harus mampu mengartikan keindahan apa yang dimaksud itu.

d. Fungsi Moralitas

Sastra yang baik, selalu mengandung moral yang tinggi. Dengan fungsi tersebut, sastra dijadikan sebagai sarana pembangunan moral atau karakter mulia pada pembaca.

e. Fungsi Relegius

Sebagai bangsa yang dibuat berdasarkan kepercayaan atas Tuhan Yang Maha Esa, tentu aspek agama sebaiknya tidak hilang

dari karya sastra. Karena sastra adalah hasil dari budaya masyarakat. Artinya, masyarakat yang beragama, sudah seharusnya menyusun karya sastra yang memberikan perspektifnya tentang agama.

3. Jenis-Jenis Novel

a. Novel Romantis

Novel romantis adalah novel yang memuat cerita panjang bertemakan percintaan. Novel ini hanya dibaca oleh para remaja dan orang dewasa. Alur ceritanya pertemuan dua tokoh yang berlawanan jenis dan ditulis semenarik mungkin dengan konflik-konflik percintaan sehingga mencapai sebuah titik klimaks, diakhiri dengan sebuah *ending* yang kebanyakan bercabang jadi tiga : *happy ending* (dua tokoh utama bersatu), *sad ending* (dua tokoh utama tidak bersatu), dan *ending* menggantung (pembaca dibiarkan menyelesaikan sendiri kisah itu).

b. Novel Komedi

Novel komedi adalah novel yang memuat cerita yang humoris (lucu) dan menarik dengan gaya bahasa yang ringan dengan diiringi gaya humoris dan mudah dipahami.

c. Novel Religi

Novel ini bisa saja merupakan kisah romantis atau inspiratif yang ditulis lewat sudut pandang religi atau novel yang lebih mengarah kepada religi meski tema tersebut beragam. Sejak era 2010-an sampai sekarang novel jenis ini banyak menjadi tema utama dalam berberapa penulis Indonesia seperti, Ahmad Fuady, Abidah El Khaliqy, Habiburrahman El Shirazi, Asma Nadia, dan lain-lain.

d. Novel Horor

Novel ini biasanya bercerita seputar hantu. Sisi yang menarik dari novel ini adalah latar tempatnya yang kebanyakan sebagai sumber hantu itu berasal. Cerita juga biasa disajikan dalam bentuk perjalanan sekelompok orang ke tempat angker.

e. Novel Misteri

Novel ini adalah novel yang biasanya memuat teka-teki rumit yang merespons pembacanya untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah tersebut bersifat mistis, dan keras. Tokoh-tokoh yang terlibat biasanya banyak dan beragam, seperti polisi, dedektif, ilmuwan, budayawan, dan lain-lain.

f. Novel Inspiratif

Novel inspiratif adalah novel yang menceritakan sebuah cerita yang bisa menjadi inspirasi pembaca. Biasanya novel inspiratif ini banyak berasal dari cerita non fiksi atau nyata. Tema yang disuguhkan pun banyak, seperti tentang pendidikan, ekonomi, politik, prestasi, dan percintaan. Gaya bahasanya pun kuat, deskriptif, dan akhirnya menemui karakter tokoh yang tak terduga. Novel yang dapat menumbuhkan inspirasi bagi banyak orang, seperti cerita novel *Sepatu Dahlan*, *Anak Singkong*, *Si Tukang Kayu*, dan lain-lain. (Wicaksono, 2017 : 86-87)

4. Unsur-unsur Novel

a. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun karya sastra itu, yang secara faktual terdapat didalam karya sastra. Unsur-unsur ini lah yang membuat karya hadir sebagai sastra. Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur instrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud, atau sebaliknya. (Nurgiyanto, 2002:32)

Dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur inilah yang akan di jumpai. Berikut Unsur-unsur yang berada didalam karya sastra (novel) berdasarkan teori Rober Stanton dalam Imron dan Nugrahani (2017:85-97) :

1) Tema

Tema adalah gagasan yang melandasi cerita, yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti masalah sosial, politik, budaya religi, juga cinta kasih, maut, dan sebagainya. Sastrawan dalam karya sastranya ingin mengemukakan suatu gagasan sesuai dengan latar belakang kehidupannya, pandangan, wawasan, dan ideologinya.

2) Penokohan

Penokohan dalam cerita secara wajar dapat diterima jika dapat dipertanggungjawabkan dari sudut psikologis, fisiologis, dan sosiologis. Ketiga sudut itu masih mempunyai berbagai aspek.

Aspek psikologis antara lain cita-cita, ambisi, kekecewaan, kecakapan, temperamen, dan sebagainya. Aspek yang masuk dalam fisiologis misalnya jenis kelamin, tampang, kondisi tubuh, warna kulit, dan lain-lain. Aspek sosiologis terdiri atas misalnya lingkungan, pangkat, status sosial, agama, kebangsaan, dan sebagainya. Dalam karya fiksi, kehadiran tokoh-tokoh cerita lazimnya dilakukan dengan cara kombinasi analitik dan dramatik atau langsung dan tidak langsung dengan menampilkan ciri-ciri fisiologis, psikologis, dan sosiologis.

3) Alur

Alur merupakan unsur cerita yang berperan penting dalam memperlancar jalannya cerita. Alur adalah rangkaian peristiwa yang terpilih yang menggiring pembaca untuk melihat peristiwa yang terjadi berikutnya. Alur dibedakan menjadi dua bagian, yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju merupakan peristiwa yang bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Alur mundur merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi karena ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Tahap alur meliputi

pengenalan, penampilan masalah, pemunculan konflik, puncak ketegangan, peleraian, dan penyelesaian.

4) Gaya bahasa

Bahasa sastra memiliki segi ekspresifnya yang membawa nada dan sikap pengarangnya. Bahasa sastra tidak hanya menyatakan apa yang dikatakan, melainkan juga ingin mempengaruhi sikap pembaca, membujuknya dan akhirnya mengubahnya. Itulah sebabnya bahasa sastra berkaitan erat dengan gaya bahasa, yang berfungsi untuk mencapai nilai estetik karya sastra. *Style*, 'gaya bahasa' dalam karya sastra merupakan sarana sastra yang turut memberikan kontribusi sangat berarti dalam memperoleh efek estetik dan penciptaan makna.

Ahyar (2019:152) mengatakan ada berberapa jenis-jenis gaya bahasa antara lain:

a) *Personafikasi*

Merupakan gaya bahasa yang mendeskripsikan macam-macam benda mati dengan cara memberikan berbagai macam sifat-sifat seperti manusia.

b) *Simile (Perumpamaan)*

Merupakan suatu gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan pengibaratan atau perumpamaan.

c) *Hiperbola*

Merupakan suatu gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan cara berlebihan dengan maksud memberikan efek yang berlebihan.

5) Latar

Pada umumnya sebuah novel menyiratkan atau menyuratkan suatu tempat. Ruang oleh pengarang novel dipakai untuk memberikan gambaran lingkungan yang melingkupi tokoh. Ruang juga digunakan untuk mencerminkan dunia luar teks dengan baik. Aspek waktu pada novel pada umumnya

meliputi lama berlangsungnya cerita dan penyebutan waktu dilakukan baik secara *eksplisit* maupun secara *implisit* dalam cerita. Sesuai dengan hakikat fiksi sebagai karya imajinatif dengan sarana bahasa khas sastra yang asosiatif maka aspek waktu pada umumnya tidak disebutkan secara *eksplisit*. Namun demikian, ada pula beberapa fiksi yang mengungkapkan aspek waktu dalam cerita secara *eksplisit*.

6) Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang atau biasa diistilahkan *point of view* adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Sebelum menulis sastrawan lebih dahulu menentukan siapa yang menjadi subjeknya. Adapun tipe-tipe sudut pandang dalam karya sastra, yaitu :

- a) *First-person-central* atau sudut pandang orang pertama sentral atau dikenal juga sebagai akuan-sertaan, dalam cerita itu tokoh sentralnya adalah pengarang yang secara langsung terlibat di dalam cerita.
- b) *First-person-periplural* atau sudut pandang orang pertama sebagai pembantu atau disebut sebagai akuan tak sertain, adalah sudut pandang ketika tokoh aku hanya menjadi pembantu yang mengantarkan tokoh lain yang lebih penting.
- c) *Third-person-omniscient* atau sudut pandang orang ketiga maha tahu atau disebut juga diaan-maha tahu, yaitu pengarang di luar cerita, menjadi pengamat yang maha tahu.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Walaupun demikian unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan.

Oleh karena itu unsur ekstrinsik sebuah novel harus tetap di pandang sebagai suatu unsur yang penting. (Burhan Nargiyanto, 2002:24)

Unsur-unsur yang dimaksud antara lain :

1) Sejarah atau Biografi Pengarang

Biasanya sejarah atau biografi pengarang sangat berpengaruh pada jalan cerita yang terdapat dalam novel.

2) Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi secara tidak langsung maupun langsung akan berpengaruh kepada hasil karya novel. (Juni Ahyar, 2019:152)

3) Nilai-Nilai dalam Cerita

a) Nilai Moral

Karya fiksi yang ditulis pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkan. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai pandangan tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan. Nilai moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik.

Jika dalam sebuah karya ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis maupun protagonis, tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh hanya model yang sengaja di tampilkan agar tidak diikuti oleh pembaca.

b) Nilai religius dan Keagamaan

Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra merupakan “lahan” yang banyak memberikan

inspirasi bagi penulis, khususnya penulis sastra Indonesia modern. Hal itu karena banyaknya masalah kehidupan yang tidak sesuai dengan harapan, kemudian para penulis mencoba menawarkan sesuatu dalam bentuk karya sastra. Contohnya dalam karya Navis yang berjudul *Robohnya Surau Kami*.

Cerita *Robohnya Surau Kami*, menceritakan kehidupan penunggu surau yang hanya beribadah melulu sehingga melupakan urusan dunia, yang akhirnya bunuh diri. Kisah fiksi ini tampak ingin menyampaikan pesan bahwa kehidupan dunia kahirat haruslah sama-sama dijalani secara seimbang. Boleh saja beribadah secara sungguh-sungguh dan selalu ingat kepada Tuhan, namun selama masih di dunia, manusia tidak akan dapat menghindari kebutuhan duniawi.

c) Nilai Sosial

Hampir semua novel Indonesia yang mengandung unsur pesan atau nilai kritik sosial walaupun dengan tingkat intensitas yang berbeda. Sastra yang mengandung pesan kritik dapat juga disebut sastra kritik yang akan lahir di tengah masyarakat jika terjadi hal-hal yang kurang beres dalam kehidupan sosial. Pengarang sastra umumnya tampil sebagai pembela kebenaran dan keadilan. Mereka tidak akan diam dan lewat karangannya itu akan memperjuangkan hal-hal yang diyakini kebenarannya.

Mochtar Lubis adalah pengarang yang banyak menulis sastra kritik dalam bidang sosial dalam karyanya. Misalnya novel *Tanah Gersang*, mengkritik dan sekaligus mengingatkan orang tua yang kurang memperhatikan dan memberi kasih sayang kepada anak, sehingga jika terjadi keberandalan pada anak-anak muda, orang tua tidak bisa

begitu saja menyalahkan anak-anak. Para orang tua, dalam pengertian tidak terbatas pada ayah, ibu. Melainkan justru penyebab terjadi kenakalan pada anak. Pesan ini yang perlu direnungi pembaca terhadap masalah yang ada sampai saat sekarang. Tentu saja sebagai sebuah novel, karya *Tanah Gersang* tidak hanya mengkritik masalah kenakalan pada anak, melainkan juga masalah kebobrokan moral, kesetiaan sumai istri, perempuan mata duitan, dan lain-lain. (Burhan Nugriyanto, 2002:321)

C. Penelitian Relevan

Penelitian tentang “Materi Dakwah dalam Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Syirazy.” mengacu pada beberapa pemikiran dan pembahasan dari penelitian terdahulu yang relevan, agar mendapatkan hasil yang maksimal serta perbandingan penelitian agar meminimalisir kelemahan dan kesalahan pada penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian relevan terdahulu :

1. Nama : Anisatul Islamiyah
- Universitas : IAIN Sunan Ampel
- Judul Skripsi : Discourse Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi.

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian dengan analisis wacana model A. Teun Van Dijk dengan meneliti isi struktur-struktur dari cerita novel Negeri Lima Menara. Tujuan penelitian untuk mengetahui isi pesan dakwah dan penyampain pesan dakwah yang terkandung dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi. Hasil penelitian yang diperoleh, adanya tiga pokok pesan dakwah yang didapatkan yaitu, pesan akidah tentang keimanan kepada Allah, pesan syariah tentang kewajiban melaksanakan shalat, dan yang terakhir pesan akhlak karimah tentang ikhlas dan *birrul walidin*.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam karya sastra novel.

Sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian yang di gunakan. Metode penelitian yang di gunakan oleh Anisatul Islamiyah adalah analisis wacana model A. Teun Van Dijk serta novel yang di gunakan adalah novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi, sedangkan peneliti menggunakan analisis *content analysis* atau analisis isi menggunakan objek penelitian adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy

2. Nama : Desti Nurhayati
 Universitas : UIN Raden Intan Lampung
 Judul : Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahara Karya Habiburrahman El Shirazy

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dengan tujuan mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam Novel Cinta Suci Zahara. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu banyaknya pesan tentang memilih calon suami dengan tidak hanya memandang dari status sosial, serta tentang akhlak perempuan yang selalu bersikap tawakal kepada Allah Swt agar kehidupannya terasa nyaman.

Pesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desti Nurhayati terletak pada tujuan penelitian untuk meneliti pesan dakwah pada karya novel yang di buat oleh Habiburrahman El Shirazy. Sehingga menjadi bahan kajian tambahan untuk peneliti dalam meneliti pesan dakwah terhadap karya Habiburrahman El Shirazy.

Sedangkan perbedaanya terdapat pada metode penelitian yang di gunakan. Peneliti menggunakan metode analisis isi dengan menganalisis teks deskripsi pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan Desi Nurhayati menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan karya Habiburrahman El Shirazy berjudul Cinta Suci Zahara.

3. Nama : Elfa Rafika
Universitas : IAIN Salatiga
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian analisis isi, dengan tujuan hasil penelitian terdapat nilai-nilai pendidikan akidah keyakinan kepada Allah yang terdiri dari, a) Allah Maha Esa dalam Zat-nya. b) Allah Maha Esa dalam sifat-sifat-Nya. c) Allah Maha Esa dalam Perbuatan-Perbuatn-Nya. d) Allah Maha Esa dalam Wujud-Nya. e) Allah Maha Esa dalam menerima ibadah f) Allah Maha Esa dalam menerima hajat dan hasrat manusia, keyakinan kepada Malaikat Allah, keyakinan kepada kitab-kitab Allah, keyakinan kepada Rasulullah. Keyakinan kepada hari akhir, dan keyakinan kepada *qadha* dan *qadar*.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul Bumi Cinta dengan menggunakan metode analisis isi, sehingga menjadi bahan kajian tambahan dalam meneliti pesan dakwah pada novel Bumi Cinta.

Sedangkan perbedaanya terdapat pada tujuan penelitian. Elfa Rafika meneliti novel Bumi Cinta dalam lingkung pesan dakwah Akidah pada novel Bumi Cinta. Sedangkan peneliti, meneliti pesan dakwah Akidah, Ibadah, Muamalah dan Akhlak dalam novel Bumi Cinta serta ada perbedaan dalam pembahasan makna yang dijelaskan dalam hasil penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian analisis isi (*content analysis*). Menurut Moleong (2006: 6) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Pendekatan yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Neuma dalam Martono (2010:76) menjelaskan analisis isi (*content analysis*) adalah teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari satu teks, isi yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau berberapa pesan yang dapat dikomunikasikan. Emzir dalam Fatimah (2018:13) menambahkan, analisis isi merupakan suatu analisis yang mendalam yang dapat di gunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan ata disajikan. Secara kualitatif, analisis isi (*content analysis*) dapat melibatkan suatu jenis analisis, di mana komunikasi (percakapan, teks tertulis, dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan.

Henry Subiako dalam Bungin (2011:185) mengatakan Metode analisis isi (*content analysis*) konvensional di kalangan ilmuwan sosial, khususnya peneliti media amat populer keberadaanya. Kerena merupakan suatu metode yang amat efisien untuk menginvestigasi isi media baik yang tercetak maupun media dalam bentuk *brodcast*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan terhitung mulai dari survai awal pada Selasa 9 Februari 2021 sampai dengan akhir penelitian. Karena peneliti melakukan penelitian analisis isi (*content analysis*) pada teks. Peneliti tidak melakukan penelitian pada lokasi tertentu, melainkan hanya menggunakan Novel Bumi Cinta sebagai sumber utama objek penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat peneliti, skripsi ini melibatkan peneliti sebagai alat pengumpul data. Seperti yang dikatakan Nasution dalam Sugiyono (2019: 295) tentang ciri-ciri instrumen penelitian. Salah satunya mengatakan peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Penelitian yang awal permasalahan belum jelas dan pasti, tapi setelah masalah yang akan diperjelas oleh peneliti maka akan dapat dikembangkan suatu instrumen yang akan digunakan untuk mengukur temuan terhadap obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan.

D. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang sebagai tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data. (Rahmadi, 2011 :60)

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer sebagai sumber data utama, yaitu sumber data yang di peroleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek penelitian sebagai informasi yang di cari. Penelitian ini menggunakan novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy sebagai sumber data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data. (Sugiyono, 2019:224)

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Ratna dalam Nugrahani (2014: 144) dokumentasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : *Pertama*, tulisan, berupa buku, biografi, catatan harian, surat-surat pribadi, surat wasiat, surat kabar, kajian sastra berupa novel, cerpen, puisi, dan naskah drama. *Kedua*, gambar dan lambang seperti foto, peta, lukisan, film, dan sebagainya. *Ketiga*, monumen, seperti patung, benteng, candi, dan pura.

Menggunakan Teknik dokumentasi peneliti mengambil kalimat-kalimat yang diungkapkan tokoh atau deskripsi cerita dalam novel Bumi Cinta yang mengandung pesan dakwah. Disisi lain peneliti juga menggunakan dokumentasi data sekunder yang berupa literatur pustaka berkaitan dengan pesan dakwah.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006:248) menjelaskan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk melakukan analisis data pada Pesan Dakwah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy, peneliti menggunakan metode analisis isi. Menurut Holsti dalam Fatimah (2018: 16) metode analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam metode

analisis isi (*content analysis*) yaitu seleksi teks, menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi, menandai unit-unit, dan analisis data.

Adapun langkah-langkah yang di gunakan dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut :

1. Seleksi data

Menyeleksi data penelitian dalam analisis isi, keseluruhan teks di buat kesimpulan-kesimpulan secara umum, lalu dilakukan pemilihan terhadap teks yang ada hubungannya secara langsung dengan objek judul penelitian. Dimana dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy terdapat 546 halaman dengan 40 bab, dari 40 bab tersebut peneliti membaca novel lalu memilih isi cerita yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang pesan dakwah.

2. Menentukan Unit Analisis

Setelah dilakukan analisis, data penelitian berupa pesan-pesan dakwah dalam novel di catat. Unit Pencatatan (*Recording unit*) yaitu mengenai bagian isi apa yang akan di catat dan di analisis. Peneliti mengambil beberapa deskripsi cerita yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ke beberapa kategori yang mengandung pesan dakwah tentang akidah, ibadah, muamalah dan akhlak.

3. Mengembangkan Kategori-Kategori Isi

Kategorisasi-kategorisasi yang sudah dibuat dikembangkan menjadi bagian-bagian yang selanjutnya diklasifikasikan sehingga satu sama lain bisa sesuai dan seimbang.

4. Analisis Data

Setelah menjadi beberapa kategori nominal itu mengisyaratkan sebagai data kualitatif. Bentuk-bentuk dari beberapa kategori menjadi petunjuk terhadap apa yang dikomunikasikan. Adapun pengetahuan tentang banyaknya bagian-bagian (unit) dari setiap kategori menjadi petunjuk dalam menentukan berapa frekuensi pesan-pesan dakwah tentang akidah, ibadah muamalah dan akhlak pada novel Bumi Cinta.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moleong, 2006:324)

Berdasarkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), pemeriksaan keabsahan data penelitian dapat menggunakan ; (1) Teknik Perpanjangan, (2) Ketekunan Pengamatan, (3) Triangulasi, (4) Pengecekan Sejawat, (5) Kecukupan Referensi, (6) Kajian Kasus Negatif, dan (7) Pengecekan Anggota.

Diantara 7 teknik pemeriksaan ini kecakupan referensi yang peneliti gunakan dalam uji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2019:368) kecakupan referensi adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti, baik datanya berupa interkasi manusia, gambaran suatu keadaan yang didukung oleh foto-foto, ataupun bahan dokumentasi berupa buku-buku, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Ibrahim (2018:127) mengatakan kecakupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data di lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, lapran penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya.

Karena itulah peneliti menggunakan kecakupan referensi dalam keabsahan data karena peneliti banyak menggunakan sumber dari buku-buku, seperti novel Bumi Cinta sebagai objek teliti, karya ilmiah, serta buku referensi sebagai tambahan yang relevansi terhadap pesan dakwah yang terdapat dalam novel Bumi Cinta.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Biografi Penulis Novel Bumi Cinta

Habiburrahman El Shirazy, Lc. Pg.D., atau sering dikenal dengan panggilan Kang Abik, lahir di kota Semarang, pada tanggal 30 September 1976 (Umur 44 tahun). Pendidikan yang di tempuh Habiburrahman antara lain, Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 1 Mraggen, pada saat itu juga beliau belajar kitab kuning di Pondok Presantren Al Anwar, Mranggen Demak di bawah asuhan K.H Abdul Basir Hamzah. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah program khusus (MPAK) di Surakarta sampai lulus pada tahun 1995. Untuk pendidikan jenjang Perguruan Tinggi Habiburrahman kuliah di Universitas Al Azhar Kairo dengan jurusan Hadist. Ia lulus pada tahun 1999 dengan melanjutkan Postgraduate Diploma S2 lulusan pada tahun 2001 di Institute For Islamic Studies Kairo.

Selama di Kairo Habiburrahman mengikuti berbagai kegiatan, diantaranya memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam, 1966-1997). Ia juga menjadi duta Indonesia dalam kegiatan “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang di selenggarakan oleh WAMY (The World Assembly Of Moslem Youth) di kota Ismalia Mesir pada tahun 1996. Habiburrahman juga pernah duduk dalam Dewan Assatidz Pesantren Virtual Nahdatul Ulama yang berpusat di Kairo dan memprakasai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia.

Saat kembali di Indonesia Habiburrahman El Shirazy aktif mengikuti kegiatan diantaranya, mentashih Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir yang diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta. Ia juga menjadi kontributor penyusun Ensklopedia

Intelektualisme Pesantren. Pekerjaan yang pernah Habiburrahman El Shirazy tekuni diantaranya, pada tahun 2003-2004 Habiburrahman pernah mengajar di MAN 1 Yogyakarta. Menjadi dosen Lembaga Pengajar Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq di UMS Surakarta pada tahun 2003-2006, dan kini ia tinggal di Salatiga mengabdikan dalam dunia dakwah dan pendidikan lewat pesantren Basmallah yang ia dirikan bersama adik dan temannya. Disamping itu juga menulis novel yang menjadi pekerjaan utamanya dan menulis skenario sinetron untuk Sinemart, sebuah rumah produksi yang menaungi karya-karyanya di dunia film dan sinetron. (Dyanti Sulis, 2019: 40)

E-Journal (Marsi:2017:17) mengatakan Penyampaian pesan dakwah Habiburrahman El Shirazy tidak menyampaikan langsung melainkan menyelubunginya dalam keseluruhan unsur-unsur yang membentuk sebuah cerita. Metode dakwahnya diaktualisasikan dengan tujuan ingin menanamkan akhlak yang mulia, sehingga karya novelnya disebut sebagai novel pembangun jiwa. Beberapa negara yang pernah mendaulatnya untuk berbicara antara lain Singapura, Malaysia, Hongkong, Taiwan, Saudi Arabia, Mesir, Jerman, Belanda, dan Perancis. Kabar baiknya sampai detik ini karya-karyanya Kang Abik selalu dinanti khalayak karena di nilai sama sekali berbeda dengan kebanyakan karya novelis Indonesia lainnya. Lantaran membangun jiwa, membawa perubahan dan menumbuhkan semangat berprestasi bagi para pembacanya karena itulah tak berlebihan jika harian Republik menobatkannya sebagai salah satu tokoh perubahan di Indonesia.

Adapun karya populer yang telah tebit diantaranya, Ketika Cinta Berubah Surga (MQS Publishing, 2005), Pudarnya Pesona Cleopatra (Republika, 2005), Ayat-Ayat Cinta (Republika-Basmala, 2004), Di atas Sajadah Cinta (telah di senetronkan Trans TV, 2004), Ketika Cinta Bertasbih (Republika-Basamala, 2007), Dalam Mihrab Cinta (Republika-Basmala, 2007) Bumi Cinta (Republika, 2010) serta Api Tauhid (Republika, 2015). Sedangkan karya terjemahan yang telah

Habiburrahman hasilkan seperti Ar-Rasul (GIP, 2001), Biografi Umar bin Abdul Aziz (GIP, 2005), Rihlah Ilallah (Era Intermedia, 2004)

Selama di Kairo Kang Abik juga telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarainya, diantaranya : Wa Islama (1999), Sang Kyai dan Sang Durjana (gubahan atas jarya Dr. Yusuf Qardawi yang berjudul Alim Wa Thaghiyyah, 2000). Selain itu ia juga berkesempatan menjadi ketua TIM Kodifikasi dan Editor Antologi Puisi Negeri Seribu Menara Naas Peradaban yang di terbitkan oleh ICMI Oras Kairo.

Nama Habiburrahman El Shirazy mulai melambung, ketika salah satu karyanya yang berjudul Ayat-Ayat Cinta tampil di layar kaca yang menapatkan royalti lebih dari 1,5 Miliar. Sejak itu lah banyak karya-karya novelnya diangkat ke layar kaca karena banyak diminati oleh khlayak dari dalam negeri hingga luar negeri.

Habiburrahman El Shirazy merupakan sastrawan dan cendikiawan Indonesia yang memiliki repurtasi internasional. Bahkan ia dinobatkan sebagai sastrawan Asia Tenggara pertama yang mendapatkan penghargaan dari The Istanbul Foundation For Sciences and Culture, Turki. Selain itu budayawan lulusan Al Azhar University Cairo ini, telah mendapatkan berbagai pengharagaan dari dalam hingga luar negeri. Di antaranya, Pena Award (2005), The most Favorite Book and Writer (2005), Penghargaan Sastra Nusantara Tingkat Asia Tenggara, Paramadina Award (2009), Anugerah Tokoh Persatuan dan Kesenian Islam Nusantara dari ketua Menteri Negara Sabahm Malaysia, dari Harian Republika.

2. Unsur Instrinsik Novel Bumi Cinta

a. Tema

Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman el Shirazy merupakan sebuah novel pembangun jiwa yang bertema tentang perjuangan seorang santri dalam hidup agar tetap mencintai Allah serta teguh mempertahankan keimanannya dari segala hal yang buruk yang di alami. Perjalanan kisah tokoh utama bernama Muhammad Ayyas di mulai di negara Rusia bertepatan pada kota Moskwa. Selama tiga bulan

Ayyas melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tesis S2 nya tentang sejarah Islam Rusia.

Kota Moskwa menjadi tempat perjuangan tokoh Ayyas dalam mempertahankan keimananya dari ujian yang bisa membuat imannya luntur. Ujian itu berasal dari tiga wanita yang selalu berada dalam kehidupan Ayyas selama melakukan studi penelitiannya di Rusia. Ujian pertama datang dari tempat tinggal yang di carikan oleh temannya bernama Devid, ternyata satu atap dengan Linor, wanita yang sangat anti dengan Islam dan Yelena, seorang pelacur yang cukup terkenal di kota Moskwa yang sudah tidak percaya dengan agama. Lalu Ayyas mendapatkan bimbingan tesisi seorang doktor muda, pakar sejarah yang cantik jelita, bernama Doktor Anastasia Palazzo.

Berada di antara ketiga wanita ini, merupakan ujian terberat bagi Ayyas untuk mempertahankan imannya agar tidak goyah dengan bisikkan setan. Ayyas mengusir bisikkan-bisikkan setan itu dengan selalu bertawakal kepada Allah bahkan mengagungkan Allah swt di bumi Rusia, sehingga membuat berberapa tokoh percaya dengan adanya Tuhan berkat santri salaf bernama Muhammad Ayyas ini.

b. Tokoh dan Karakter

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman el Shirazy terdiri dari tokoh utama, Yaitu Muhammad Ayyas, Tokoh tambahan yaitu Yelena, Linor, Doktor Anastasia Palazzo, lalu tokoh figuran seperti Devid, Bibi Margaretha dan Pak Joko.

Karakter tokoh dalam novel Bumi Cinta di gambarkan oleh penulis novel dengan deskripsi jalan cerita yang di jelaskan secara detail, sehingga pembaca mengetahui karakter-karakter setiap tokoh cerita.

Berikut karakter tokoh-tokoh inti novel Bumi Cinta :

1) Muhammad Ayyas

Ayyas merupakan karakter tokoh yang ta'at agama, sopan, tegas, dan sangat rajin dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Apa pun ujian yang Ayyas hadapi di Moskwa mampu ia hadapai dengan selalu berserah diri kepada Allah. Hal ini dapat dilihat dari penggalan kutipan-kutipan di bawah, tentang karakter tokoh Muhammad Ayyas yang di gambarkan melalui pendeskripsian cerita :

- a) Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdia memohon kepada Allah agar iman yang ada di dalam hatinya tidak tercabut. (Bumi Cinta, hlm 40)
- b) Ayyas mengambil buku berjudul *Seeing Islam as Other Saw It*. Ia mulai membaca buku pertama. Berberapa halaman ia baca cukup menarik. Buku itu menjelaskan pandangan orang non Muslim terhadap Islam. Dari buku itu Ayyas mendapatkan wawasan baru mengenai suara yang paling memusuhi kedatangan bangsa Arab yang membawa Islam.(Bumi Cinta, hlm 72)
- c) “Baiklah, mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.” Kata Ayyas. (Bumi Cinta, hlm 171)
- d) Saat berkata, TUHAN TELAH MATI, NIETZSCHE MASIH HIDUP. Tapi hari ini, saat kita seminar di sini, bukti ilmiah telah kita saksikan, ketahui dan rasakan sendiri, bahwa hari ini, NIETZSCHE TELAH MATI, SEDANGKAN TUHAN MASIH HIDUP DAN MELIHAT KITA SEMUA. Bahkan Tuhan masih melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua di sini, tak terkecuali kepada Victor Murasov yang terang-terangan menghina dan mengingkari-Nya.!” Para penulis ikut

bertepuk tangan, tanda setuju, kagum dan terpana pada kalimat Ayyas yang begitu menukik, lugas, tegas dan garang! (Bumi Cinta, hlm 316)

- e) “Ah tidak apa-apa. Bagus, kamu tidak lupa dengan Tuhan. Kamu berarti orang yang sangat religius, sangat taat pada ajaran agama.” “Ibu saya selalu berpesan agar tidak pernah lupa shalat, sujud kepada Allah di mana pun saya berada” (Bumi Cinta, hlm 200)
- f) Ayyas meneteskan air mata. Ia teringat firman Allah yang menegaskan, lelaki yang buruk untuk perempuan yang buruk, dan lelaki yang baik untuk perempuan yang baik. ia beristighfar berkali-kali. Ia lalu bangkit , mengambil wudhu dan shalat. Dalam sujudnya ia menangis sejadi-jadinya kepada Allah, ia meminta agar dosa-dosanya diampuni semuanya, agar ia di beri kekuatan untuk terus istiqamah mengamalkan ajaran Islam yang mulia. (Bumi Cinta, hlm 319)

2) Yelena

Yelena merupakan teman satu apartemen Muhammad Ayyas, wanita muda Rusia yang sangat cantik. Profesi sehari-harinya sebagai pelacur kelas kakap. Yelena sangat tidak mempercayai Tuhan karena pengaruh kehidupannya yang bebas makanya ia tidak menyakini agama apapun sehingga ia akan mengeluarkan sikap sinis ketika ada yang membicarakan soal agama. Namun, di balik itu Yelena orang yang sangat bertanggung jawab dan peduli kepada orang lain.

Yelena juga mempunyai sifat yang ramah kepada orang yang baru dikenalnya, ia orang yang mudah beradaptasi dengan orang lain, namun di balik kebaikan Yelena, ia menyimpan sebuah perasaan hancur, serta harga diri yang hilang karena ulahnya sendiri. Adapun karakter tokoh Yelena yang di jelaskan melalui deskripsi jalan cerita bumi cinta seperti kutipan-kutipan di bawah ini :

- a) Ia merasa, setiap hari semakin rusak banguan jiwa dan hatinya. Raganya memang nampak segar, penuh pesona. Bahkan banyak yang memujinya awet muda, sehingga siapa pun yang berjumpa dengannya mengira sebagai gadis muda yang baru saja lulus SMA. Tapi dialah yang paling mengetahui dirinya sendiri. Ia bahkan merasa sudah tidak lagi sebagai manusia sepenuhnya manusia. Raganya memang cantik, Namun jiwanya terus mengerang kesakitan. (Bumi Cinta. hlm, 44)
- b) Ia sependapat dengan Olga da Rossa Nikolienko yang berpendapat bawah Tuhan hanya ilusi belaka. Tuhan hanyalah angan-angan manusia untuk menghibur diri ketika penderitaan dan rasa sedih tiba. Sebenarnya Tuhan itu tidak ada. Ia hanya diadakan oleh orang yang kalah menghadapi kerasnya kehidupan. (Bumi Cinta. hlm 47)
- c) Ia pesan nasi plof dengan lauk jamur, bubur isi ikan smelt, kue kentang. Masing-masing dua porsi dan satu botol besar Coca Cola. Ia ingin memberikan kepada orang Indonesia yang tinggal satu apartemen dengannya. Ya semmacam ucapan selamat datang. (Bumi Cinta, hlm 49)
- d) Ia juga merasa Yelena cukup ramah dan membantunya setiap kali mau keluar Yelena menawarinya kalau mau titip sesuatu. Selama ini ia hanya satu kali titip di belikan air mineral. (Bumi Cinta, hlm 56)
- e) “Bagaimana mau di temani tidak. Biar tidak tersesat?” Tanya Yelena lagi. “Ah nanti merepotkan kamu.” Gumam Ayyas. “Sama sekali tidak. Sambil jalan nanti aku beri tahu kamu banyak hal tentang metro, siapa tahu ada gunanya.”
- f) “Ah, iman! Buang saja imanmu itu ke tong sampah, maka tidak ada yang runtuh. Kau akan nyaman, hidup tanpa aturan iman!” (Bumi Cinta, hlm 99)

g) “Agaknya, terlalu kuat doktrin agama itu meracuni otakmu!” kata Yelen sinis membuat Ayyas tersentak kaget mendengar kata-kata Yelena yang pedas, sinis dan bernada merendahkan itu. (Bumi Cinta, hlm 100)

3) Linor

Karakter tokoh Linor dalam novel Bumi Cinta menggambarkan orang yang kasar terhadap orang Islam, namun ia juga memiliki rasa kasihan kepada orang lain, bahkan setelah mengetahui siapa dia sebenarnya. Linor berubah menjadi orang baik, serta keluar dari agen Israel yang ia jalani. Ia memilih agama Islam sebagai kepercayaanya, sama dengan agama ibu kandung Linor seorang muslim yang berasal dari Palestina.

Adapun karakter tokoh Yelena yang di jelaskan melalui deskripsi jalan cerita bumi cinta seperti kutipan-kutipan di bawah ini:

- a) “Ternyata benar, banyak sekali penganut agama primitif itu.” Desis Linor dengan nada mencela.
- b) “Kalau boleh memberi saran, sebaiknya kau jauhi si brengsek itu. Kau harus ingat masa lalumu. Orang islam itu dimana-mana membuat onar, sangat berbahaya. Mereka seperti tidak punya otak dan belas kasihan. Bahasa mereka bahasa kanibal. Mereka jauh lebih kejam dari tentara Tratar yang membantai umat manusia berabad-abad yang lalu.” Linor berkata serius. (Bumi Cinta, hlm 89)
- c) Ayyas membuka pintu, kamarnya dan di hadapannya seorang lelaki bule muda berdiri tegap memelototinya. Di belakang berdiri Linor yang berpakaian seadanya dengan mimik wajah sangat buruk. (Bumi Cinta, hlm 115)
- d) Gadis itu mirip dirinya berberapa tahun yang lalu, ketika belajar bermain biola dengan di dampingi oleh ibunya. Ia tidak

sampai hati membunuh gadis itu, karena membunuh gadis itu seolah ia membunuh dirinya sendiri. (Bumi Cinta, hlm 216)

- e) Linor benar-benar marah. Ia menggedor-gedor pintu kamar Ayyas dengan keras. Lalu mencaci-maki Ayyas dengan perbendaharaan kata-kata yang kasar dan tidak semestinya diucapkan. (Bumi Cinta, hlm 222)
 - f) Dan Linor yang biasanya dingin dan tidak mudah kasihan, kali ini agak tersentuh ia bisa membayangkan betapa menderitanya Yelena selama ini. Kelihatannya di ceria, hidup glamor dan mewah. Tetapi sesungguhnya ia bagai binatang peliharaan Olga Nikolayenko.
 - g) “Selesai menyantap omelet, kami bersiap-siap dulu. Dan kau tunggu kami sebentar. Kita berangkat pakai mobilku saja.” Hari itu entah kenapa Linor tidak sedingin biasanya. Ia agak sedikit membuka diri dan cair. (Bumi Cinta, hlm 293)
- 4) Anastasia Palazzo

Anastasia Palazzo adalah pembimbing tesis Ayyas. Ia merupakan orang yang sopan, cerdas dan brilian, ia sangat memegang teguh prinsip-prinsip keyakinannya. Anastasia juga mempunyai rasa kasih sayang kepada Ayyas karena kagum dengan kepintaran yang dimiliki Ayyas dalam dunia sejarah. Adapun karakter tokoh Yelena yang di jelaskan melalui deskripsi jalan cerita bumi cinta seperti kutipan-kutipan di bawah ini :

- a) “Dia sangat cerdas dan ramah. Tapi, keras kepala dan sangat kuat memegang prinsip-prinsip keyakinannya yang sangat konservatif.” (Bumi Cinta, hlm 80)
- b) “Maaf tadi aku lihat caramu beribadah. Sekali lagi maaf, kau meletakkan keningmu ke tanah berkali-kali. Menurutku itu sangat primitif. Kenapa ritual ibadahnya harus sujud meletakkan kening di atas tanah, seperti suku-suku asing di belantara yang tidak tersentuh peradaban yang sehat. Apakah tidak ada cara

ibadah yang lebih modren dan sehat? Sekali lagi maaf kalau menyinggungmu.” (Bumi Cinta, hlm 207)

- c) “dan semoga yang kelak menjadi istrimu adalah aku, Anastasia Plazzo.” Lanjutnya dalam hati. Seuntai senyum terbesit dari bibir doktor Anastasia. Senyum manis sekali, yang hanyabisa di ketahui oleh orang-orang yang mencintai dengan hati. (Bumi Cinta, hlm 237)

5) Devid

Karakter tokoh Devid memiliki sikap yang baik dan peduli kepada temannya. Devid pada awalnya adalah seorang Muslim, yang telah lama menempuh pendidikan di Rusia. Kepercayaan adanya Tuhan telah hilang di dalam diri Devid, karena terlalu tenggelam dengan pergaulan bebas di Rusia. Kehidupan bebas yang tidak ingin di atur oleh agam itu juga tidak bertahan lama, karena merasa hidup yang di jalani terasa tidak ada kehidupan. Adapun karakter tokoh Devid yang dideskripsikan dalam cerita Bumi Cinta berbentuk dialog sebagai berikut :

- a) “Baiklah kawan, aku mau turun dulu untuk membelikan penganjal perut untukmu. Kalau kau merasa ada yang prlu niti sesuatu boleh?” Devid masuk kamar sambil meneret koper hitam yang nampak berat. (Bumi Cinta, hlm 39)
- b) “Aku pergu dulu Yas. Oh ya mana paspor dan *immigration card*-mu sekalian aku urus *local registration*-nya.” (Bumi Cinta, hlm 39)
- c) “Ternyata aku tidak menemukan kebagiaaan jiwa dalam jalan yang aku lalui selama ini. Aku seperti seorang pengembaea di tengah padang pasir maha luas yang tidak tahu haru kemana. Aku merasa tidak ada jalan. Aku berjalan asal jalan. Aku perlu petunjuk. Aku perlu peta yang bisa membawaku ke tempat yang seharusnya ku tuju. (Bumi Cinta, 483)

6) Bibi Margaretha

Bibi Margaretha merupakan tokoh pembantu yang memiliki karakter baik, peduli, tolong menolong, ta'at pada agama yang di anutnya dan penyayang. Adapaun karakter tokoh bibi Margaretha di jelaskan dalam dialog deskripsi cerita seperti di bawah ini :

- a) “Ayo *malcik* (Panggilan sayang kepada anak lelaki) kita tolong orang sekarat itu. Aku tida bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayu jangan rafu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat sesuatu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan masih ada manusia yang berbuat baik di atass muka bumi Moskwa ini.” (Bumi Cinta, hlm 171)
- b) Apa kau pernah dengar, berkali-kali aku mengucapkan puji Tuhan, puji Tuhan. Ya pasti aku percaya Tuhan. Aku ini orang yang beriman.” (Bumi Cinta, hlm 247)
- c) “Wah enak juga ada Bibi Mrgareta, ada yang membuatkan the. Ada yang bisa diminta tolong membelikan sesuatu.” “ Iya apalagi bibi Margareta orangnya tulus dan jujur.” (Bumi Cinta, hlm 288)
- d) “Entah kenapa, meskipun kebersamaan kita tidak lama aku merasa engkau telah menjadi bagian dari keluarga ku *Malcishka*.” Ucap bibi Margaretha penuh kasih sayang

7) Pak Joko Santoso

Pak Joko Santoso merupakan guru ilmu biologi di Sekolah Indonesia yang berada di Moskwa. Pak Joko adalah orang yang baik, peduli, saling membantu dan hidup dengan ajaran-ajaran agama Islam yang ia amalkan dalam kehidupan. Berikut karakter Pak Joko yang dijelaskan dalam deskripsi cerita Bumi Cinta :

- a) Pak Joko mengangguk membenarkan, “Saya akan mencoba membantu mu. Sebenarnya satu bulan lagi istri saya mau pulang ke Indonesia. Dia akan lama di Indonesia. Lha saat itu kau bisa menginap di rumah saya.” (Bumi Cinta, hal 142)
- b) Bersama pak Joko yang rajin puasa sunnah, Ayyas benar-benar bisa hidup tenang dalam suasana penuh keimanan dan kedekatan dengan sang khalik (Bumi Cinta, hlm 474)
- c) Bersama pak Joko ia saling menolong, dalam kebaikan dan kesabaran. (Bumi Cinta, hlm 474)

Selain tokoh-tokoh inti di atas, ada juga tokoh pembantu lainnya sebagai pelengkap jalannya cerita, seperti :

- a) Madame Ekaterina, ibu tiri Linor yang memiliki karakter baik, serta perempuan muslim yang taat beribadah kepada Allah swt
- b) Salma Abdul Aziz, ibu kandung Linor seorang relawan medis di Palestina, yang memiliki sifat tolong menolong yang sangat tinggi tanpa memandang apa pun.
- c) Olga Nikolayenko, seorang pelacur yang memiliki sikap sombong, karena kecantikannya yang dimiliki sehingga dikagumi oleh banyak laki-laki di Rusia
- d) Boris Melankov, tokoh yang memiliki karakter suka memeras, membunuh orang, menjual narkoba, suka bermain dengan wanita dan mempermainkan hukum dengan uang
- e) Siregai Gordotov, laki-laki mafia yang memiliki karakter protagonis
- f) Bibi Parlova, merupakan pelayan kampus MGU yang melayani tamu-tamu penting profesor dengan baik hati.

c. Plot

Plot yang digunakan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman el Shirazy adalah plot maju atau progresif. Urutan cerita disusun secara cermat dan tertata rapi. Hal ini dibuktikan

dengan adanya tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir, yang terletak secara berurutan.

1) Tahap Awal

Diawali dengan kedatangan Muhammad Ayyas di Moskwa, menginap di sebuah apartemen yang terdiri dari tiga kamar, satu untuknya dan dua lagi diisi yang masing-masing oleh wanita muda Rusia yang cantik-cantik, Yelena dan Linor. Di kampus MGU, Ayyas dibimbing oleh Doktor muda yang juga sangat cantik, Anastasia Palazzo, menggantikan Profesor ramov Tomskii.

2) Tahap Tengah

Terjadi konflik antara Ayyas dengan Yelena, Linor, dan Doktor Anastasia. Konflik Ayyas dengan Yelena adalah prinsip atheism Yelena dengan hidup bebasnya yang mengusik ketenangan Ayyas. Sedangkan Linor, Ayyas terusik oleh kecemburuan dan kebenciannya terhadap agama yang dianut Ayyas, karena Linor sudah terpengaruh oleh kelompok pembela Israel yang ia ikuti, serta gaya bebas hidup Linor yang seronok. Kebencian Linor pada Ayyas, membuat Ayyas hampir saja menjadi tersangka aksi pengeboman hotel terkenal di pusat kota Moskwa. Sedangkan dengan Doktor Anastasia, Ayyas terusik oleh rasa simpati sang Doktor yang berlebihan pada Ayyas, karena kecerdasan Ayyas dalam ilmu sejarah membuat rasa suka pada diri Anastasia, sampai-sampai sang Doktor ingin Ayyas menikahinya.

3) Tahap Akhir

Ayyas mengakhiri perjalanannya di Moskwa dengan selamat dan sukses dengan iman yang tetap terjaga. Dia melewati konflik satu persatu dengan mulus karena selalu berserah pada Allah. Di samping itu, berkat perkataan Ayyas juga Yelena berubah menjadi muslimah yang dinikahi oleh Devid yang sudah

berubah menjadi laki-laki baik. Sedangkan Linor insaf masuk Islam, setelah mengetahui sejarah keluarganya sendiri yang berasal dari tanah Palestian, pada penghujung cerita tokoh Linor yang berubah nama menjadi Sofia di tembak oleh kelompok yang pernah diikuti Linor sebelumnya. Sedangkan Doktor Anastasia Palazzo akhirnya merelakan kepulungan Ayyas ke India untuk melanjutkan studinya menyelesaikan tesis S2 nya, dan untuk seterusnya kembali ke Indonesia, negara asalnya.

d. Latar (*Setting*)

1) Setting waktu

Setting waktu yang digunakan dalam novel *Bumi Cinta* ini adalahh, tahun 2010, dimana menggambarkan suasana orang-orang yang memiliki pemikiran lebih maju. Tantangan yang paling besar dihadapi manusia sebagai musuhnya, khususnya umat Islam, adalah hawa nafsunya sendiri, yang dipicu oleh maraknya pergaulan bebas dan mudahnya mengakses situs-situs porno.

2) Setting Tempat

Tempat yang dipilih dalam novel ini adalah kota Moskwa di Rusia, yang aktivitasnya dipusatkan di kampus MGU Rusia dan apartemen di Panfilovsky Pereulok depan White House Residence.

3) Setting Sosial

Keadaan sosial masyarakat Rusia digambarkan sebagai sebuah masyarakat yang bebas, yang menganut paham *free sex*. Kekuatan mafia sangat dominan dan Kekuatan Yahudi juga masih dominan di Rusia melalui agen-agenya. Ditengah-tengah kehidupan yang bebas itu, masih terdapat segelintir orang yang hidup memperhatikan norma yang ada dengan berpegang teguh pada ajaran agama, seperti Islam dan Kristen ortodoks.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman el Shirazy adalah sudut pandang persona ketiga, “*Dia*”. Pengisahaan cerita yang mempergunakan sudut pandang persona ketiga, gaya “*dia*”, narator adalah seorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama-nama pelakunya. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama, kerap atau terus-menerus disebut, dan sebagai variasi dipergunakan kata ganti. Hal ini akan mempermudah pembaca untuk mengenali siapa tokoh yang diceritakan atau siapa yang bertindak.

f. Gaya Bahasa

1) Personifikasi

Gaya bahasa ini mendominasi novel *Bumi Cinta* ini. Gaya bahasa personifikasi, yaitu gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia kepada benda-benda mati. Sangat banyak ungkapan yang ditemukan menggunakan gaya Bahasa personifikasi. Berikut ini adalah contoh dari gaya Bahasa personifikasi itu: *Dalam suasana serba putih, Moskwa seolah memamerkan keindahan sihirnya di musim dingin. “Pagi itu salju bertasbih”*

2) Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola digunakan untuk mengungkapkan sesuatu secara berlebihan, dan dalam roman ini ditemukan ungkapan yang menggunakan gaya bahasa tersebut, seperti: *“Saya bisa merasakan angan-angannya untuk kuliah di Sorbonne, Paris, sehingga ia berdarah-darah mempelajari bahasa Prancis.”*

3) Simile

Gaya bahasa simile digunakan untuk membandingkan sesuatu secara eksplisit. Contoh : *“Ini baru satu jurus. Aku kurang waspada saja. Lihat saja, brengsek itu akan aku lumat seperti bubur.”*

4) Metafora (*metaphore*)

Gaya bahasa metafora digunakan untuk membandingkan sesuatu secara langsung, dan dalam roman ini ditemukan beberapa kutipan yang menggunakan gaya bahasa tersebut, yakni terlihat pada contoh berikut: “*Begitu memasuki ruangan Profesor Tomskii, hatinya langsung berbunga, karena ia melihat Ayyas berdiri tegap di sana*”.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pesan Dakwah yang Menyangkut Akidah dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy

Akidah merupakan keimanan yang tertanam pada diri manusia. Keimanan dalam agama Islam meliputi enam pokok yang tertera dalam Rukun Iman, yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab, Iman kepada Rasul-Rasul, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada *qadha* dan *qadar*. Orang yang meyakini dirinya menganut agama Islam wajib mengimani Rukun Iman tersebut, karena itulah yang menjadi kunci utama seorang umat Islam yang taat, tanpa menyekutukan dengan hal-hal yang tidak dimuat dalam Al-Qur’an dan Al-Sunnah. Sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah :

❖ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ ۚ

Artinya : *Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi (Q.S Al Baqarah : 177)*

Pesan akidah merupakan aspek utama yang di syiarkan oleh *Da’I* dalam berdakwah karena akidah merupakan hal penting dalam membangun keimanan dalam jiwa *mad’u*. Pada masa dakwah Rasulullah, khususnya pada periode Mekkah-Madinah. Rasulullah lebih dahulu memperbaiki

akidah masyarakat disana, karena masih banyak menyekutukan Allah. Karena dengan tahap awal memperbaiki akidah seseorang maka semakin kuatlah imannya, sehingga *mad'u* tidak melakukan apa-apa yang dilarang dalam Islam. Mewujudkan itu, perlunya upaya *Da'i* dalam meyakini *mad'u* untuk selalu menanamkan akidah dalam jiwa, agar tidak goyah keimanannya.

Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang menjadi objek penelitian peneliti, masalah Akidah merupakan point utama yang diceritakan dalam novel ini. Novelis menciptakan tokoh Muhammad Ayyas yang kuat akidahnya. Ayyas selalu mengagungkan nama Allah, dan ajarannya di muka bumi Rusia, sehingga membuka mata tokoh-tokoh cerita yang tidak percaya atas keberadaan Tuhan Allah.

Adapun kalimat yang mengandung pesan akidah dalam Novel Bumi Cinta, seperti dibawah ini:

Dalam pikiran Ayyas ada namanya Tuhan, ada ajaran agama Tuhan, ada Nabi Muhammad, ada ajaran Nabi Muhammad, ada perintah dan larangan Tuhan, ada pahala, ada dosa, ada surga, ada neraka. (Bumi Cinta. h. 193)

Penggalan deskripsi dalam novel Bumi Cinta di atas, dengan jati diri seorang umat yang dilahirkan dari rahim perempuan yang menganut Islam. Serta ilmu agama Islam yang Ayyas pelajari dari kecil hingga sampai keberadaanya di negara Rusia. Keyakinan adanya Allah, melekat kuat dalam diri Ayyas. Ia beriman kepada Allah, serta mengikuti ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Ayyas meyakini adanya laki-laki mulia Nabi Muhammad sebagai panutan semua umat dalam menjalani kehidupan di dunia. Ajaran agama Islam yang sangat jelas mengelompokkan mana yang baik dilakukan di dunia berbalas kan pahala dan surga, serta mana yang buruk, berbalaskan dosa.

Meyakini adanya Allah pencipta bumi dan seisinya, serta Nabi Muhammad utusan Allah. Seluruh umat Islam wajib mengikuti segala ketentuan-ketentuan yang telah di tentukan. Seperti halnya tentang cara beribadah dalam shalat, gerakan sujud mengandung makna tunduk dan siap

melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan Allah. Sebagaimana di jelaskan dalm firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ - ٥٦

Artinya : *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S. Az-Zakariyat :56)*

Penjelasan diatas merujuk pada pesan akidah dibawah ini :

“Ketundukkan seorang Muslim yang total kepada Allah nampak jelas ketika dia sujud kepada Allah. Kepala dan muka adalah bagian paling mulia bagi manusia. Bagian yang paling mulia itu harus ditundukkan sepenuhnya dengan keikhlasan kepada Allah. Tidak ada yang mulia dari Allah, tidak ada yang lebih agung dan lebih besar dar Allah.”

“Ketika seorang sujud kepada Allah, berarti dia siap untuk melaksakan seluruh perintah Allah dan siap untuk menjauhi seluruh larangan Allah..”

“Di dalam Islam, rukun pertamanya adalah syahadat, bersaksi tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Ketika seseorang mengatakan aku bersaksi tiada tuhan selain Allah, artinya orang itu hanya akan beribadah kepada Allah. Dia hanya boleh sujud kepada Allah saja. Dia hanya boleh meletakkan keeningnya ke tanah kepada Allah saja. Selain kepada Allah tidak boleh. Dia hanya menjadi hamba Allah, hanya tunduk kepada Allah. Selain kepada Allah dia tidak boleh tunduk apalagi sujud. (Bumi Cinta. h. 209)

Pesan akidah selanjutnya yang terdapat dalam novel bumi cinta merujuk pada meyakinkan bahwa Tuhan itu ada. Walaupun sejatinya Ayyas hanya percaya bahwa satu-satunya dzat yang di sembah adalah Allah SWT, tiada tuhan selain Allah. Ayyas tidak terang-terangan mengutarakan bahwa hanya Allah lah yang patut di agungkan di muka bumi. Ayyas hanya meyakinkan kepada orang-orang yang ia kenal di Rusia dengan latar kepercayaan yang sangat berberbeda bahwa Tuhan itu ada. Hanya kepada Tuhan, manusia tempat bersandar yang paling mulia.

Hal ini merujuk pada tokoh Yelena yang sebelumnya memeluk agama Islam. Namun selang berberapa tahun, Yelena terjerumus ke lobang maksiat, sehingga ia di usir oleh keluarganya. Setelah itulah, kepercayaanya terhadap Allah hilang sepenuhnya di dalam diri Yelena.

Melalui kisah Yelena ini, tokoh Ayyas dijadikan sebagai orang yang menghubungkan kembali tali kepercayaan tentang keberadaan adanya Tuhan. Dengan tutur kata yang sopan, namun tegas Ayyas mengajak Yelena untuk meyakini bahwa Tuhan itu ada, dzat yang bisa menolong manusia ketika berada di titik lemah, seperti yang di alami Yelena. Dengan kisah ini novelis memuat pesan begitu pentingnya keimanan kepada Allah oleh manusia dalam menjalani kehidupan.

Berikut penggalan dialog yang peneliti temukan menyangkut pesan akidah tentang menamanan kepercayaan terhadap Tuhan kepada diri sehingga masalah yang di hadapai bisa diselesaikan :

“Aku menghadapi masalah serius. Dan kau tidak bisa membantuku. Bibi Margeta juga tidak bisa membantuku. Linor apalagi. Aku sendiri merasa susah menghadapinya. Aku tidak tahu harus minta bantuan kepada siapa?” Jawab Yelena dengan wajah cemas

“Kalau kau beriman, kau akan mudah minta bantuan, yaitu minta bantuan Tuhan Yang Maha Kuasa. Jika Tuhan membantu, tidak ada yang tidak terselesaikan.” Sahut Bibi Margareta tenang

“Bibi Margareta benar. Jika Allah, Tuhan sekalian alam memberi pertolongan, maka tidak ada yang perlu di takutkan dan kita sedihkan.” (Bumi Cinta. h. 249)

Penjelasan kalimat di atas, Ayyas dan Bibi Margaretha memberikan solusi kepada Yelena yang tidak percaya akan adanya Tuhan agar beriman, Supaya masalah yang tidak bisa dihadapi Yelena diberi jalan. Karena, Tuhan sejatinya satu-satunya dzat yang bisa menolong hamba-Nya ketika menghadapi masalah yang tidak tahu jalan keluar. Pertolongan dari Tuhan merupakan hal yang paling baik untuk kehidupan umat-Nya yang beriman.

Pesan akidah selanjutnya tentang kisah Yelena mendapatkan hidayah, seperti dalam kalimat di bawah ini :

“Pertolongan dan kasih sayang Allah di dunia ini tidak hanya untuk orang-orang yang taat saja. Orang yang bermaksiat sekalipun masih mendapat ciptaan kasih sayang Allah. Semestinya kasih sayang Allah yang sedemikian agungnya membuat siapapun insaf dan terjaga. Yang taat kepada Allah semakin taat. Karena ketaatan kepada Allah itu sendiri adalah bentuk kasih sayang Allah. Dan yang masih juga belum tata, masih suka bermaksiat semestinya segera insaf, bahwa ia masih hidup dan bisa bernafas di dunia ini karena dilindungi oleh Allah.”

Ayyas lalu mengakhiri kalimatnya dengan kalimat syair. “Hai orang yang terlena, padahal Tuhan menjaga dari marabahaya yang merayap di kala guliata. Sungguh aneh, mata manusia mampu terlelap meninggalkan Tuhan Yang Kuasa, yang melimpahnya berbagai nikmat.”

Hati Yelenna bergetar hebat mendengar kata-kata yang disampaikan Ayyas dengan penuh keimanan. Dan dengan suara agak serak Yelena berkata. “Aku beriman bahwa Tuhan itu ada!”

Ayyas menyahut dengan dada haru, “Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah.” (Bumi Cinta. h. 300-301)

Mendengarkan penjelasan Ayyas yang begitu detail, tentang dahsyatnya pertolongan Allah kepada umat-Nya, perlahan-lahan kalimat indah Ayyas membuat hati Yelena melunak. Yelena percaya dengan keberadaan Allah yang bisa menolong umat-Nya. Sehingga membuat Yelena memutuskan menguatkan akidah yang tertanam dalam dirinya dengan memeluk agama Islam kembali.

Imam Hasan Sadulavey, meminta adiknya Aminer Sadulaveyna membimbing Yelena Aleksandrovana mengucapkan dua kalimat syahadat. Seluruh jamaah yang hadir shalat Jum'at akan menjadi saksi masuk Islamnya Yelena. “Asyahdu an la ilaaha ilallah wa asyahdu anna Muhammadan Rasulallah.” (Bumi Cinta. h, 494)

Tidak hanya tokoh Yelena yang goyah atas keimanan kepada Allah. Devid teman Ayyas yang sudah lama menempuh pendidikan di Rusia dengan kehidupan pergaulan bebas, tanpa mempedulikan jati dirinya yang lahir dari keluarga Islam. Keyakinan adanya Allah mulai hilang dari dalam

diri Devid. Sampai akhirnya ia mencari Ayyas, Devid ingin kembali kepada jalan yang lurus karena merasa kering dengan kehidupan yang ia jalani selama di Rusia, seperti yang di jelaskan dalam kalimat di bawah ini :

“sebelum belajar, shalat. Kau harus belajar mengucapkan kalimat syahadat. Kau harus bersyahadat lagi, masuk islam lagi. Pengingkaranmu akan adanya Tuhan telah mengeluarkan kamu dari Islam. Itulah yang menyebabkan aku selama ini tidak pernah mengajakmu shalat. Maaf aku berusaha menghormati jalan yang kau pilih.”

“Tinggallah di sini sementara waktu selama kau merasa perlu. Kau tidak perlu belajar. Kau dulu pernah belajar membaca Al-Qur’an dan shalat. Kau hanya perlu membuka kembali ingatan mu yang di tutupi oleh kerak-kerak nafsumu. Begitu ingatanmu akan shalat itu terbuka, kau akan bisa melakukannya. Sambil berusaha membuka ingatanmu perlahan-lahan, kau akan belajar mengucapkan kalimat syahadat. Kau harus menghafal, mengakrabinya, menghayatinya, dan menjadikan bagian dari aliran darahmu. Itu jika kau bisa hidup bahagia seperti kakkemu.”

Pagi itu Ayyas membimbing sahabatnya itu mengucapkan dua kalimat syahadat di saksikan oleh pak Joko. (Bumi Cinta. h. 483)

Pesan akidah yang terkandung dalam kisah Yelena dan Devid, terdapat pada rukun Iman pertama, yaitu Percaya kepada Allah. Dengan menamakan kepercayaan kepada Allah, manusia akan mendapatkan nikmat indah dalam kehidupan yang dilimpahkan oleh Allah, bahkan Allah tidak akan membiarkan umat-Nya dalam lingkaran kesusahan, Allah akan menolong umat-Nya jika terus berserah diri kepada-Nya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah,

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya : *“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.”* (Q.S Al-Fatihah 1:7)

Pada bab 24 dengan judul *“Tuhan Tidak Mati.”* merupakan bagian yang sangat menarik menurut peneliti. Bab 24 bisa membuka mata orang-orang yang tidak percaya atas keberadaan Tuhan. Habiburrahman El

Shirazy membuat kalimat-kalimat yang begitu sederhana di sandingkan dengan teori ilmiah di dalam cerita, melalui sebuah seminar dengan tema *“Tuhan Bagi Manusia di Er Modren.”* Di sinilah peran tokoh Ayyas sebagai muslim yang kaya akan ilmu sejarah Islam berjihad melawan argumen Victor Murasov seorang penulis yang menyampaikan pandangan kontroversial tentang keberadaan Tuhan. Kalimat yang paling mengundang kontroversial sebagai berikut.

“Ia lebih mencintai Hitler dari pada Tuhan. Hitler menurutnya ada dan nyata, dan karena Hiterlah bangsa Yaudi menjadi dikasihani dunia dan dapat mendirikan negara Israel. Sedangkan Tuhan menurutnya tidak jelas keberadaannya.” (Bumi Cinta. h. 302)

Adanya kesempatan menentang pekataan Victor Murasov, sebelum berbicara Ayyas meminta pertolongan kepada Allah. Ayyas berbicara dengan berani di dukung dengan ilmu yang ia kuasi ketika kuliah di Madinah. Berikut salah satu kalimat yang Ayyas sampaikan dalam seminarnya :

“Kita tadi mendengar bersama bagaimana canggihnya Viktor Murasov menunjukkan kehebatannya. Ia mengaum bagai hewan buas yang begitu bernafsu mencabik-cabik tuhan dan membinasakan tuhan dengan sebinasa-binasanya.”

“Meskipun begitu Tuhan tetap masih sayang kepadanya Tuhan tidak memerintahkan kepada jantung yang ada di dalamnya untuk berhenti berdetak. Tuhan tidak memerintahkan hati yang da di dalamnya berhenti menyaring racun. Tidak Tuhan masih memberi kesempatan hidup.” (Bumi Cinta. h. 310-311)

Kalimat Ayyas berikutnya yang sangat jelas mengatakan keberadaan Tuhan seperti pada kalimat berikut ini :

“Batas di mana manusia ingin mencapainya ternyata selalu mundur sejalan dengan kemajuan yang dicapai oleh ilmu pengetahuan. Suatu masalah dapat ditangani, masalah lain muncul. Demikianlah! Maka selamanya manusia tidak akan dapat mencapai batas itu. Ilmu pengetahuan tidak dapat mendeteksi kapan persisnya gempa terjadi. Kalau pun bisa mendeteksi, tetap saja ilmu pengetahuan tidak menolak terjadinya gempa. Demikianlah pula untuk selamanya manusia tidak akan melepas diri ketuaan dan kematian. Kenyataan ini menyadarkan

diri sebagai makhluk lemah. Membawa dia kepada keyakinan akan adanya tuhan suatu dzat yang kuasa sepenuhnya, yang dapat mengobati segala penyakit. Yang dapat menghidupkan dan mematikan. Yang tidak terbatas kekuasaannya. Tidak terpengaruh oleh waktu. Yang kekal dan abadi tidak terkalahkan oleh kematian, sebab Dialah pencipta kematian. Dialah Tuhan! Dialah Allah, Tuhan seru sekalian alam.” (Bumi Cinta. h. 315)

“Jadi hanya orang gila yang mengatakan Tuhan telah mati atau telah sirna. Sebagaimana sejarah mencatat Nietzsche pada akhirnya adalah gila. Dia mati mengenaskan dalam keadaan gila. Tidak ada yang membantah kenyataan ini. Maka agar kalian tidak gila, kalian jangan mengikuti Nietzsche!”

“Dan camkamlah wahai haidirin sekalian yang saya hormati,” Ayyas melanjutkan penjelasannya sebelum menutup kalimatnya. “Camkamlah baik-baik, dan ini yang terpenting untuk kita renungkan bersama. Camkamlah! Benar bahwa berberapa waktu yang lampau, si Nietzche mengatakan TUHAN TELAH MATI. Sekali lagi dia mengatakan TUHAN TELAH MATI,

Saat berkata, TUHAN TELAH MATI, NIETZSCHE MASIH HIDUP. Tapi hari ini, saat kita seminar di sini, bukti ilmiah telah kita saksikan, ketahuilah dan rasakan sendiri, bahwa hari ini, NIETZSCHE TELAH MATI, SEDANGKAN TUHAN MASIH HIDUP DAN MELIHAT KITA SEMUA. Bahkan Tuhan masih melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua di sini, tak kecuali kepada Victor Murasov yang terang-terangan mengina dan mengingkari-Nya! (Bumi Cinta. h. 315-316)

Semua penjelasan Ayyas mematahkan argumen Victor Morasv, bahkan mendapatkan tepuk tangan yang banyak dari peserta seminar menandakan mereka setuju, kagum, oleh kalimat yang keluar dari mulut Ayyas sangat masuk akal, lugas, dan tegas apalagi di dukung dengan teori-teori pakar. Menyingkirkan suatu yang syirik apalagi menyekutukan keberadaan Tuhan dengan makhluk lainnya merupakan sikap yang sangat baik, bahkan sikap Ayyas bisa menjadi ladang jihad untuk menyadarkan orang-orang yang tidak percaya dengan adanya Tuhan.

Pesan akidah yang terkandung dalam materi seminar yang disampaikan Ayyas tidak jauh-jauh dari keberadaan Tuhan Allah adalah dzat yang nyata di muka bumi ini, adanya manusia karena Allah, hidup-mati

manusia berada di tangan Allah, adanya alam, bahkan binatang semua karena Allah. Karena itulah umat-Nya harus benar-benar beriman kepada Allah supaya hidup di dunia mendapatkan rahmat yang indah dan perlindungan oleh Allah kepada umat-Nya.

Selain akidah kepercayaan terhadap Tuhan. Novel Bumi Cinta juga menceritakan bagaimana para ilmuwan-ilmuwan mencari kebenaran isi kitab suci Al-Qur'an di sebuah talk show televisi Rusia. Pada bab 33 "*Saatnya Rusia Berbicara.*" menceritakan Ayyas menjelaskan seluruh isi kebenaran Al-Qur'an dari kisah seorang ilmuwan bernama Dr. Murice Bucaille beriman pada Al-Qur'an hingga masuk Islam melalui kisah utuhnya jasad Fir'aun. Ilmuwan kedua yang Ayyas ceritakan lewat seminar tersebut, Keith L. Moore beriman pada Al-Qur'an setelah mengetahui tentang ihwal pertumbuhan janin dari masa pembuahan sampai lahir yang di jelaskan dalam Al-Qur'an.

Berikut penggalan kalimat terhadap keimana kepada Al-Qur'an yang terdapat dalam penjelasan diatas :

Lalu dokter ahli bedah yang lain yang memiliki tanggung jawab yang sama dalam penelitian mumi itu menyatakan 'Benar, sungguh Al-Qur'an, kitab suci yang dipercayai kaum Muslim itu menceritakan bagaimana Fir'aun mati tenggelam dan memastikan keutuhan tubuhnya setelah tenggeleam.

"Dr. Murice Bucaille tercengang tidak percaya, dia merasa itu hal yang aneh. Bagaimana bisa terjadi Mumi itu belum ditemukan hingga 1889 M, sementara kitab Al-Qur'an sudah ada sejak seribu empat ratus tahun yang silam. Bagaimana kitab suci Al-Qur'an bisa memberikan informasi, padahal seluruh manusia termasuk bangsa Arab tidak mengetahui apa pun tentang kehidupan Mesir kuno. Manusia baru tahu setelah jasad mumi itu di temukan bersama peninggalan Mesir kuno lainnya.

"Pernyataan itu berkecamuk dalam pikiran ahli bedah dari Prancis itu. Ia mulai berpikir tentang kemukjizatan Al-Qur'an. Ia duduk merenung dihadapan jasad mumi Fir'aun. Kitab suci umat Kristiani juga menceritakan tenggelamnya Fir'aun ketika mengejar Musa, tetapi Injil Matius dan Lukas it tidak menceritakan sedikit pun keutuhan jasadnya setelah tenggelam. Apakah logis mumi itu adalah

Fir'aun yang dikejar Musa? Apakah logis Al-Qur'an benar-benar menceritakan jasadnya utuh setelah tenggelam? Dr. Murice Bucaille terus gelisah.

"Hari berikutnya ia meminta kepada ahli bedah untuk membawa tarat, kitab suci orang Yahudi. Dia membaca kitab keluaran. Ia kecewa. Kitab tersebut sama sekali tidak menceritakan jasadnya akan utuh, yang diceritakan hanyalah Fir'aun mati tenggelam. Kitab Keluaran itu hanya mengabarkan. 'Kemudian berbaliklah air laut, lalu menutupi kereta dan orang berkuda dan seluruh pasukan Fir'aun yang telah menyusul orang Israel itu ke luar, hingga tak tersisa seorang pun dari mereka.'

"Setelah Dr. Murice Bucaille membaca Kitab Keluaran itu tetap bingung sekaligus penasaran dengan apa yang dikatakan rekannya mengenai informasi yang sudah ada di dalam Al-Qur'an. Dr. Murice Bucaille menghadiri konferensi kedokteran di Saudi Arabia. Ia ingin bertemu dengan para dokter Muslim dan menanyakan benar tidaknya apa yang disampaikan rekannya itu.

"Di tengah acara, seorang Ilmuwan Muslim membuka hati Dr. Murice Bucaille yang sedang mencari hakikat Al-Qur'an. Ilmuwan Muslim itu membacakan ayat suci Al-Qur'an. 'Maka pada hari ini kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan manusia lalai dari tanda-tanda kekuasaan kami.

"Ayat suci itu membuat tubuh Dr. Murice Bucaille bergetar, seketika ia berkata dengan suara lantang. 'Aku masuk Islam dan aku beriman pada Al-Qur'an benar-benar Firman Allah. Tuhan yang Maha Kuasa dan Maha mengetahui segala sesuatu. Tuhan yang menjadi sumber Ilmu Pengetahuan.(Bumi Cinta. h. 435-437)

Pesan akidah selanjutnya dari perjalanan kisah Dr. Keith L. Moore, seperti kalimat di bawah ini :

"...seorang ilmwan ahli Embriologi terkenal dari Amerika. Suatu hari ia membaca artikel bahwa Al-Qur'an menjelaskan ihwal pertumbuhan janin dari maa permbuahan sampai lahir. Suata itu Dr. Keith L. Moore hampir tidak percaya. Sebab menurut-Nya, pengetahuan Embriologi baru diketahui oleh manusia belakan ini, terutama sejak ditemukannya mikroskop dan piranti-piranti canggil ilmu teknologi.

"Untuk membuktikan kebenaran tulisan itu Dr. Keith L. Moore membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dan akhirnya, mau tidak mau ia harus terkagum kepada Al-Qur'an. Ternyata benar, Al-Qur'an

memuat ayat-ayat yang menjelaskan tentang Embriologi secara lengkap dan tuntas.

Berdasarkan temuan ilmiah itulah Dr. Keith L. Moore kemudian masuk islam dan menjadi seorang Muslim yang saleh. Dr. Keith L. Moore aktif menangani publikasi Perhimpunan Medika Islam Utara, Downers Grove illinois, USA. Dengan tanpa keraguan sedikit pun Dr. Keith L. Moore mengatakan bahwa rujukan ilmiah tentang perkembangan dan proses produksi manusia tersebar di berbagai Ayat Al-Qur'an. Diawali dari QS. Az. Zumar ayat 6, keyakinan Dr. Keith L. Moore mendapatkan pondasi ilmiah yang kukuh. Ditambah dengan QS. Al. Mu'minum ayat 13-14." (Bumi Cinta. h. 437-438)

Berdasarkan kisah-kisah ilmuwan di atas, berkat keinginan tahun mencari kebenaran tentang apa yang tidak mungkin menurut pemikiran mereka, terjawab lengkap dengan adanya kitab suci Al-Qur'an. Satu-satunya kitab yang benar menjelaskan apa yang terjadi pada masa lalu yang tidak bisa terbantahkan, menjelaskan ilmu-ilmu pengetahuan secara detail yang kini menjadi lingkaran pendidikan manusia. Bahkan menjelaskan bagaimana manusia hidup dan mati. Seluruh apa yang ada di bumi dijelaskan semua di dalam Al-Qur'an. Sehingga itulah yang menjadi tujuan Al-Qur'an turun ke bumi, untuk dijadikan petunjuk dan pedoman terbaik dalam kehidupan. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an :

وَلَقَدْ جِئْتُم بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ - ٥٢

Artinya : *Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Qur`ân) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al A'raf 7: 52)*

Syukran (2019:99) Menjelaskan al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Seperti diketahui, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu pula al-Quran, menjadi pedoman bagi umat Islam. Meskipun begitu, al-Qur'an menyatakan bahwa bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Kemenyeluruhan misi

al-Qur'an ini tidak lepas dari kemenyeluruhan misi Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk seluruh manusia. Hal ini di jelaskan dalam Firaman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ — ٢٨

Artinya : *“Dan Kami (Allah) tidak mengutus kamu (Muhammad), melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (Q.S. Saba: 28)*

2. Pesan Dakwah yang Menyangkut Ibadah dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy

Ibadah merupakan alat penghubung umat dengan Allah dengan cara melaksanakan perintah-Nya sehingga mendapatkan balasan berupa pahala. Ibadah terbagi dalam dua aspek, yaitu ibadah wajib dan ibadah sunnah. Ibadah wajib merupakan perintah yang harus dilaksanakan, kalau tidak melaksakannya akan mendapatkan dosa. Sedangkan ibadah sunnah, merupakan ibadah yang jika tidak dilaksakan tidak mendapatkan dosa, apabila dilaksanakan akan menjadi amal jariyah.

Ibadah merupakan aspek yang paling penting dalam Islam, jika seseorang bergama Islam, namun tidak melaksakan ibadah, terlebih ibadah wajib maka belum sempurna keislamannya, bahkan akan mendapatkan dosa dan balasan di akhirat kelak. Selain merupakan kewajiban yang wajib dilaksanakan, ibadah merupakan sikap syukur atas nikmat yang diberikan dan kecintaan umat kepada Allah.

Pesan ibadah yang peneliti temukan dalam novel Bumi Cinta, peneliti rincikan dalam empat point, yaitu :

1) Sholat

Sholat merupakan seruan hamba kepada Tuhan pencipta seluruh alam dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan *khusyu'*, dimulai dengan takbiratul

ihram, serta di akhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan *syara'*. (Sahriansyah, 2014: 6)

Shalat merupakan wasiat Rasulullah SAW untuk umatnya yang wajib di laksanakan, karena ibadah ini menjadi hal utama yang di pertanyakan pada hari kiamat. Melaksanakan ibadah shalat akan mendapatkan balasan pahala yang luar biasa dari Allah, shalat juga merupakan tempat untuk meminta pertolongan kepada Allah sebagaimana Allah berfirman :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ - ٤٥

Artinya : *“Dan mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan shalat. Dan shalat itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,”* (Q.S Al-Baqarah 1:45)

Menghubungkan dengan firman Allah diatas dengan karakter Ayyas yang taat agama, hampir seluruh bab cerita menjelaskan tokoh Ayyas selalu melaksanakan shalat yang merupakan kewajiban wajib bagi seorang muslim. Di mana pun Ayyas berada, ia tetap melaksanakan ibadah shalat ketika waktu sholat sudah masuk. Seperti yang terjadi dalam bab 15 dengan judul *“Dialog di Stolovaya.”* Ayyas melaksanakan sholat Zuhur di ruang Profesor Tomskii, yang mana waktu itu ia sudah ada janji untuk bimbingan penelitian dengan asisten pembimbing tesisnya.

Berikut deskripsi dari kalimat di atas :

“Maaaf kan saya Doktor, tadi saya tiak menjawab ketika anda menyapa saya. Sebab saya seperti yang mungkin sudah Doktor ketahui sedang melaksanakan shalat. Beribadah seperti yang di ajarkan oleh agama saya, Islam.”

“Ah tidak apa-apa. Bagus, kamu tidak lupa kepada Tuhan. Kamu berarti orang yang sangat relegius, sangat taat ajaran agama.”

“Ibu saya selalu berpesan agar tidak lupa shalat, sujud kepada Allah di mana pun saya berada.” (Bumi Cinta. h. 200)

Selain selalu melaksanakan sholat wajib, tokoh Ayyas juga dibuat oleh novelis menjadikan sholat sebagai tempat penghapus dosa dan tempat meminta pertolongan perlindungan kepada Allah selama berada di Moskwa. Seperti yang dimuat dalam kalimat berikut :

Hanya Allahlah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkan dari segala fitnah dan tipu daya setan. Tidak ada ada yang lebih dahsyat dari rukuk dan sujud kepada Allah yang maha kuasa. (Bumi Cinta. h. 40)

Berdasarkan kalimat di atas, Ayyas menjadikan shalat sebagai tempat pertolongan. Ayyas berserah diri kepada Allah agar menjaga imannya selama berada di Moskwa melalui sujud. Terlebih terhadap ujian yang ia dapatkan ketika baru sampai di Rusia, tempat tinggal yang dicarikan oleh temannya yang bernama Devid ternyata ada penghuninya, yaitu dua orang perempuan yang tidak Ayyas kenal.

Pesan lainnya menyangkut ibadah shalat, dimuat dalam kalimat berikut :

Ayyas mengambil air wudhu lalu shalat. Ia teringat sabda Rasulullah Saw., “Dan ikutilah perbuatan dosa dengan amal kebaikan, maka amal kebaikan itu akan menghapusnya.” Ia merasa bahwa melihat adegan tidak senonoh itu, meskipun tidak ia sengaja adalah dosa. Ia bahkan merasa dosa itu sangat besar. Ia sangat takut seolah ada gunung yang runtuh mau menyimpannya. Ia ingin menghapus dosa itu dengan rukuk dan sujud kepada Allah Swt. (Bumi Cinta. h. 115)

Kalimat di atas menjelaskan, Ayyas merasa berbuat dosa, ia tidak sengaja melihat perbuatan zina di ruang santai apartemen yang dilakukan oleh Linor dan seorang lak-laki bule Rusia. Dosa itu bagaikan hujan deras yang langsung mengguyur dirinya. Karena takut dengan Allah, Ayyas langsung melaksanakan shalat, menghapus dosa dengan bersujud dan rukuk kepada Allah sesuai sabda Rasulullah saw yang ia ingat.

Pesan selanjutnya yang menyangkut ibadah shalat, seperti dalam kalimat berikut :

Ayyas meneteskan airmata. Ia teringat firman Allah yang menegaskan, lelaki yang buruk untuk perempuan yang buruk dan lelaki yang baik untuk perempuan yang baik. Ia beristighfar berkali-kali. Lalu bangkit mengambil air wudhu, dan shalat. Dalam sujudnya ia menangis sejadi-jadinya kepada Allah. Ia meminta agar dosa-dosa diampuni semuanya, dan agar dan diberi kekuatan untuk terus istiqamah mengamalkan ajaran Islam yang mulia. (Bumi Cinta. h. 319)

Penjelasan kalimat di atas yaitu, Ayyas mendapatkan ciuman pipi secara tiba-tiba yang dilakukan oleh Anastasia, ia terkejut bukan main. Air mata Ayyas menetes karena merasa menjadi laki-laki yang tidak bisa menjaga diri untuk calon istrinya Ainal Muna. Ayyas langsung shalat meminta pengampunan kepada Allah dan meminta kekuatan untuk menjaga imannya terlebih dari perempuan-perempuan yang telah ia kenal di kota Moskwa.

Selain itu, Habiburrahman El Shirazy tidak hanya menciptakan tokoh Ayyas yang selalu menjadikan shalat tempat pertolongan. Melalui tokoh Salma Abdul Aziz ibu kandung Linor yang sudah meninggal datang pada mimpi Linor yang tengah terlelap, berpesan menjadikan shalat sebagai pembersih jiwa. Salma berpesan kepada anaknya Seperti yang dalam kalimat berikut :

“Anakku, sesungguhnya yang kini nempel di tubuhmu adalah amal perbuatanmu sendiri. Kau sendiri yang harus membersihkannya dengan amal saleh. Tubuhmu akan benar suci dan bersih, jika kau membersihkannya minimal lima kali sehari. Sujudlah kepada Allah lima kali sehari, maka Allah akan menyayangimu dan melimpahkan rahmat dan kesejahteraan kepadamu di dunia dan di akhirat.” (Bumi Cinta. h. 471)

Pesan yang datang melalui mimpi itu menyuruh Linor melaksanakan shalat lima waktu, hal ini berarti ibu kandungnya ingin Linor keluar dari kehidupan tidak baik yang bergabung dengan kelompok komunis yang ia ikuti. Salma Abdul Aziz ingin Linor

beriman kepada Allah lalu melaksanakan shalat lima kali sehari untuk membersihkan hati Linor yang telah dipenuhi perbuatan buruk.

Pesan yang disampaikan oleh Salma di perkuat dengan turunya firman Allah :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى . وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya. Lalu dia shalat.* QS Al. A’alaa 87: 14-15)

Pesan lainnya yang dimuat dalam cerita ini bersangkutan dengan shalat, yaitu pentingnya mengambil keputusan diiringi dengan shalat istikarah. Shalat Istikarah merupakan ibadah sunnah yang dikerjakan untuk meminta petunjuk kepada Allah SWT, yang dilakukan oleh hamba-Nya yang merasa ragu untuk memutuskan sesuatu. Sebagaimana di jelaskan dalam hadist :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ , وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ , وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ

Artinya : “Ya Allah aku beristikharah atau memohon petunjuk dengan ilmu-Mu, aku memohon kekuatan dengan kekuasaan-Mu, dan aku memohon keutamaan-Mu.” (HR. Bukhari)

Pesan shalat istikarah yang terdapat dalam novel Bumi Cinta seperti pada kalimat berikut :

Dengan suara terbata-bata, ia mengatakan kepada Imam Hasan Sadulayev, bahwa dirinya akan berpikir meminta petunjuk kepada Allah. Imam Hasan Sadulayev memaklumi keputusan Devid. “Memang Kita disunnahkan untuk shalat istikharah. Lakukan itu Devid, sebelum kau mengambil keputusan apa pun. Termasuk saat menentukan siapa yang akan kau nikahi.” (Bumi Cinta. h. 487)

Kalimat di atas menjelaskan, David bingung dengan tawaran Imam Hasan yang memberi saran untuk menikahi Aminet Sadulayevna

seorang gadis sholehah. David merasa tidak pantas untuk perempuan sesuci Aminet, namun dilain sisi jiwanya yang mulai terhasut setan dengan bayang-bayang perempuan, karena di kehidupan sebelum David memutuskan bertobat, ia hidup dalam pergaulan bebas. Karena itu David meminta waktu untuk meminta petunjuk yang terbaiknya untuknya kepada Allah lewat shalat istikarah.

Pentingnya shalat istikarah dalam mengambil keputusan juga di lakukan oleh Ayyas, seperti dalam kalimat berikut :

“Saya doakan kau istiqamah di jalan yang lurus, dan ku pegang teguh ke Islamamu sampai kau bertemu dengan Allah. Tetapi berumah tangga bukanlah sebuah permainanmu atau hanya uji coba. Berumah tangga harus semakin melipatgandakan amal saleh dan kebaikan. Ini tidak sederhana. Saya perlu musyawarah dan Istikharah,” (Bumi Cinta. h.536)

Walaupun Linor sudah menjelaskan bahwa ia telah menjadi bagian dari Islam. Ayyas tidak langsung menerima tawaran Linor yang mengajak Ayyas menikah. Ayyas perlu berbicara dengan keluarganya di Indonesia, serta tentu pula Ayyas perlu melakukan shalat istikharah meminta petunjuk kepada Allah agar hatinya mantap dan yakin dengan pilihannya.

Berdasarkan deskripsi dialog di atas, Habiburrahma El Shirazy sangat menonjolkan pesan yang terkandung dalam kalimat-kalimat yang diucapkan oleh tokoh cerita betapa pentingnya melaksakan shalat. Shalat tidak hanya merupakan kewajiban semata yang dikerjakan lima kali sehari, shalat juga merupakan ibadah yang menjadi tempat penghapus dosa, tempat meminta petunjuk, tempat pertolongan di beri perlindungan oleh Allah dalam menjalani kehidupan.

2) Puasa

Puasa secara bahasa adalah *tarkun* (meninggalkan), *kuffun* (menahan diri), *harimanun* (mengharamkan). Pengertian puasa secara umum adalah menahan diri dari hal-hal yang diperbolehkan yang berupa syahwat perut berupa makan dan minum dan syahwat nafsu

dengan niat tujuan mendekatkan diri kepada Allah dari terbitnya fajar sampai tibanya waktu berbuka.

Sejatinya puasa tidak hanya dilakukan pada bulan tertentu saja. Dengan masih menyangang fungsi yang sama mendekatkan diri kepada Allah agar dijauhkan dari segala yang buruk, salah satunya untuk menahan nafsu. Seperti pesan yang terdapat pada kalimat dibawah ini :

*“Kalau tidak kuat. Cobalah berpuasa. Dengan berpuasa jiwamu akan lebih tenang, dan nafsumu akan lebih jinak terkendali.”
(Bumi Cinta. h. 143)*

Pada kalimat di atas Pak Joko memberi saran kepada Ayyas untuk berpuasa agar nafsunya terkendali selama berada di dalam lingkaran anak muda Moskwa yang hidupnya bebas. Hal ini sesuai dengan hadis yang artinya ‘Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata, “Aku bersama ‘Alqamah dan Aswad menemani Abdullah berkata : Ketika kami masih muda pernah bersama Nabi saw., lalu beliau bersabda kepada kami, “Wahai golongan pemuda, siapa yang mampu menikah, maka menikahlah, karena sungguh itu hal itu lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih dapat menjaga kemaluan, dan siapa yang tidak mampu (menikah) maka hendaklah ia berpuasa, karena itu pengendali baginya. (H.R. Al- Bukhari)

3) Do’a

Do’a adalah ibadah dalam bentuk permohonan dan meminta kepada Allah SWT. Do’a merupakan tali penghubung yang kuat dengan sang pencipta, dengan berdo’a hamba-Nya bisa meminta perlindungan kepada Allah, sebagaimana di jelaskan dalam hadist berikut :

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ

Artinya : “Tidak ada sesuatu yang paling mulia bagi Allah Ta’ala daripada doa.” (HR. Ahmad, Bukhari dalam *Adabul Mufrad*, Tirmidzi dan Hakim).

Adapun firman Allah yang juga menjelaskan tentang do’a adalah satu-satunya tempat mulia meminta sesuatu kepada Allah, :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : Allah-lah yang menjadikan malam untukmu agar kamu beristirahat padanya; (dan menjadikan) siang terang benderang. Sungguh, Allah benar-benar memiliki karunia yang dilimpahkan kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. (Q.S Al-Ghafir : 60)

Berikut pesan dakwah tentang pentingnya do’a dalam novel Bumi Cinta :

Rasa takut akan fitnah perempuan menjalar ke seluruh syaraf dan aliran darahnya. Hati dan pikirannya menyatu dalam bujuk haru kepada Allah. Dalam sujud ia berdoa, “Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hambaMu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hamba-Mu ini untuk taat kepada-Mu dan meninggalkan segala laranganMu. Amin.” (Bumi Cinta. h. 40)

Kalimat di atas menjelaskan, Ayyas berdoa kepada Allah agar dirinya diberi keteguhan iman selama berada di Moskwa supaya tidak terbawa dalam lingkaran fitnah tipu daya setan. Karena imannya terhadap perempuan terlebih dengan kecantikan Linor dan Yelena tidak kuat. Ia merasa benteng pertahanannya akan runtuh jika tidak meminta kepada Allah agar melindungi dirinya.

Ujian yang di alami Ayyas, sangat ketara dengan pergaulan anak muda pada saat ini. Masih banyak yang menganggap pergaulan atau

berteman lawan *gender* sangat biasa. Namun kalau dalam lingkaran pertemana itu tidak di bekali dengan iman, hasutan setan akan mudah menghasut diri manusia untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. Pentingnya meminta perlindungan kepada Allah seperti yang dilakukan Ayyas patut di jadikan contoh dalam bergaul pada zaman yang semakin maju.

Pesan ibadah do'a selanjutnya terdapat dalam kalimat di bawah ini :

Dalam sujud berulang kali ia memohon ampun kepada Allah. Berulang kali ia ucapkan doa Nabi Yunus ketika berada dalam perut ikan. "Tiada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau (ya Allah), sungguh aku termasuk orang-orang yang zalim. Ia minta dilindungi oleh Allah, diteguhkan hatinya untuk tetap lurus memegang ajaran Islam yang mulia. (Bumi Cinta. h. 115)

Kalimat di atas, menjelaskan setelah tidak sengaja melihat zina di apartemen, geteran dosa langsung menjalar pada dirinya, Ayyas memanjatkan doa yang diucapkan Nabi Yunus ketika berada di dalam perut ikan menghadapi kesulitan yang sangat berat. Dengan kuasa Allah Nabi Yunus dilindungi di dalam perut ikan, di keluarkan dengan keadaan masih hidup. Ayyas ingin apa yang terjadi dalam kisah tersebut, datang kepadanya saat menghadapi ujian seperti saat ini, Ayyas ingin Allah melindungi imannya, serta dikuatkan hatinya agar terus berjalan di garis ajaran Islam.

Mengamalkan do'a yang diucapkan Ayyas sangat dianjurkan ketika menghadapi cobaan sebagaimana Rasulullah menyebutkan bahwa doa yang di ucapkan Nabi Yunus dapat membantu berbagai kesulitan atas izin Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda :

"Doa Dzun Nuun (Nabi Yunus) ketika ia berdoa dalam perut ikan paus adalah '*Laa ilaaha illa anta, subhaanaka, inni kuntu minadz dzaalimiin.*' artinya, tiada Tuhan yang berhak engkau sembah kecuali Engkau (Ya Allah), Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk diantara orang-orang yang berbuat zalim. Sesungguhnya

tidaklah seorang muslim berdoa dengannya dalam suatu masalah melainkan Allah kabulkan baginya.” (HR At-Tarmidzi)

Pesan ibadah selanjutnya dalam aspek do'a yang terdapat dalam novel Bumi Cinta seperti pada kalimat berikut :

Ayyas beristighfar. Ia memohon kepada Allah agar dirinya dilindungi dari godaan setan yang terkutuk. Juga memohon kepada Allah agar dilindungi dari godaan perempuan yang sering membuat tak berdaya kaum lelaki dimana saja.(Bumi Cinta. h. 380)

Ujian bagi Ayyas tidak hanya pada lingkup Yelena dan Linor. Pembimbing penelitiannya Anastasia Plazzo mulai menunjukkan sikap ramah pada Ayyas serta terang-terangan memuji kepintaran Ayyas dengan kata-kata yang indah. Sikap Anastasia tersebut membuat Ayyas menyadari perempuan itu jatuh cinta kepadanya. Hal tersebut semakin membuat Ayyas meminta perlindungan kepada Allah dari perempuan yang membuat imannya runtuh, Ayyas tidak hanya meminta perlindungan kepada Allah untuk dirinya, Ayyas ingin kaum laki-laki juga dilindungi imannya oleh sang Pencipta dari godaan setan melalui kecantikan perempuan yang membuat iman goyah.

Pesan ibadah selanjutnya dalam aspek do'a yang terdapat dalam novel Bumi Cinta seperti pada kalimat berikut :

“Hampir saja ya Allah. Oh hampir saja ya Allah!” Rintinya sambil menangis. “Rabbana zhalamna anfusana wa in lamtaghfir lana wa tarhamna lanakunana minal khasiriin.” Ayyas terus mengulang-ngulang doa itu dengan air mata terus meleleh. (Bumi Cinta. h. 371)

Kalimat di atas menjelaskan, Ayyas hampir saja tergelincir kedalam dosa yang sangat besar ketika Linor dengan berpakaian tidak senonoh menggodanya. Dengan pertolongan Allah, Ayyas bisa mengendalikan dirinya, lalu ia berulang kali memohon kepada Allah mengucapkan doa untuk meminta ampun kepada Allah. Doa yang diucapkan Ayyas berarti *Ya Allah, kami telah mendholimi pada diri*

kami sendiri, jika tidak engkau ampuni kami dan merahmati kami kami menjadi orang yang rugi.

Berdoa kepada Allah bukan hanya untuk diri kita sendiri. Seorang muslim sepatutnya memiliki rasa peduli, hendanya juga mendoakan kebaikan orang lain. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, “*Do’a seorang muslim untuk saudaranya yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang di do’akannya adalah do’a yang akan dikabulkan. Pada kepalanya ada Malaikat yang menjadi wakil baginya. Setiap kali dia berdo’a untuk saudaranya dengan sebuah kebaikan, maka Malaikat tersebut berkata ;’Aamiin dan engkau pun mendapatkan apa yang ia dapatkan.*”

Bercermin pada sabda Rasulullah di atas, di dalam cerita Bumi Cinta, peneliti menemukan pesan dakwah agar berdoa untuk orang lain untuk kebaikan kehidupan dunia akhirat, kalimatnya seperti dibawah ini,

Selesai shalat Madame Ekaterina membaca zikir kemudian mengangkat kedua tangannya dan berdoa kepada Allah. Dengan mata meleleh, Madame Ekaterina meminta kepada Allah agar menurunkan hidayah kepada orang yang sangat disayangnya yaitu Linor. Ia menangis kepada Allah agar Linor kembalikan kepada fitrahnya, yaitu menjadi seorang Muslimah seperti ibu kandungnya. Madame Ekaterina merasa hanya dengan kekuatan doa ia bisa berikhtiar, hanya kepada Allah ia mengadu dan memohon pertolongan. (Bumi Cinta. h. 462)

Deksripsi dialog diatas menggambarkan Madame Ekaterina berserah diri kepada Allah dengan berdoa untuk Linor, Madame Ekaterina meminta pertolongan kepada Allah agar anak angkat yang Linor di beri hidayah supaya meninggalkan dunia yang tidak baik, serta menjadikan Linor seorang muslim yang taat seperti ibu kandung Linor yaitu Salma Abdul Aziz.

Pesan dakwah terakhir tentang berdo’a untuk orang lain seperti dalam kelimat berikut :

Imam Hasan kemudian mengajak jamaah berdoa bersama untuk Yelena yang baru masuk Islam, agar diberi tambahan kekuatan

oleh Allah untuk teguh memegang hidayah yang telah diberikan oleh Allah kepadanya. (Bumi Cinta. h. 494)

Orang yang baru masuk Islam, bagaikan bayi yang baru lahir di dunia. Seperti itu lah diri Yelena, setelah bersyahadat, kini dirinya telah menjadi suci. Agar kesucian keimanan Yelan semakin kuat, Imam Hasan berd'oa dengan ribuan jam'ah shalat Jum'at lainnya untuk Yelena agar menjadi muslimah yang senantiasa bepegang teguh kepada jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

4) Dzikir

Dzikir secara etomologis berakar dari kata *dzakar* yang artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal, atau mengerti. Dzikir merupakan ibadah mengingat Allah, sehingga adanya hubungan antara hamba dan pencipta setiap saat. Dzikir adalah ibadah yang ringan dan mudah dilakukan, walaupun mudah ibadah ini tersimpan hikmah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. (Munir, 2016: 188)

Dzikir merupakan aktivitas yang paling baik di sisi Allah, sebagaimana Rasulullah bersabda :“Tidak inginkah kalian kuberitahu tentang amal yang paling baik yang dapat meningkatkan derajat kalian di hadapan Allah, yang lebih bagus dari pada menyedekahkan emas dan perak, yang lebih baik dari pada kalian berperang melawan musuh, lalu kalian saling memukul dengan mereka?” Kaum muslim menjawab “Ya, tentu saja kami ingin.” Rasulullah bersabda. “Yaitu dzikir kepada Alah yang Mahaagung dan Mahatinggi.” (HR.Muslim)

Pesan dakwah yang terdapat dalam novel Bumi Cinta tentang dzikir seperti dalam kalimat di bawah ini :

Selesai sholat Shubuh, seperti biasa Ayyas membaca Al-Qur'an, zikir mat'surat pagi, dan membaca kitab Mudzakarot fi Manazil Ash-Shidiqqin wa Ar- Rabbaniyyin, yang merupakan penjelas dari kalimat-kalimat penuh cahaya dari Ibnu Athaillah As Sakayandry. Ia tidak mau sedikitpun meninggalkan kebiasaannya wirid dan berzikir kepada Allah. Ia ingat betul katakata Ibnu Athaillah.

“Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang bodoh.” Dengan melanggengkan zikir sebagai pembuka kegiatan haian ia berharap, Allah senantiasa menjaga jiwa, raga, akal, dan akhlaknya. (Bumi Cinta. h. 58)

Mengagungkan kalimat yang dikatakn Ibnu Athaillah Ayyas menjadikan dzikir kegiatan rutin setiap pagi. Dengan berdziki Ayyas memuja Allah yang mulia, serta berharap dzikir dapat menjadi penjaga jiwa raganya agar selalu berada di jalan Allah.

3. Pesan Dakwah yang Menyangkut Muamalah dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy

Muamalah adalah aturan-aturan yang bersangkutan dengan urusan dunia, namun tetap belandaskan dengan aturan Islam. Sukayat menjelaskan (2015:27) Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Mumalah dipahami sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan sesama makhluk dalam rangka mengabdikan kepada Allah.

Hal ini sebagaimana teradapat dalam firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamau dengan jalan yang batil kecuali dengan jalan yang dilakukan dasar suka sama suka diantara kalian. (Q.S An nisa 4:29)

Syaikhu, et al (49 Firman Allah Swt. “kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka” seakan-akan Allah menegaskan “jangan kalian menjalankan (melakukan) sebab-sebab yang diharamkan dalam mencari harta. Sebaliknya, lakukanlah perniagaan yang disyariatkan, yang terjadi dengan saling meridai antara penjual dan pembeli. Jadikanlah hal itu sebagai sebab dalam memperoleh harta benda.

Bersangkutan tentang kandungan ayat di atas, ada pesan muamalah yang menyangkut tentang kegiatan jual beli yang saling meridai antara penjual dan pembeli seperti pada kalimat di bawah ini :

“Baik Pak. Disini boleh nawar pak?”

“Harus. Ini kayak Bringharjo Jogja atau pasar Johar Semarang. Harus nawar semurah-murahnya. Yang pintar nawar dia akan dapat murah. Yang tidak bisa nawar bisa kemahalan.

Setelah tawar menawar dengan penjualan, akhirnya Ayyas bisa membawa barang-barang yang dipilihnya dengan harga miring. (Bumi Cinta. h. 296)

Berdasarkan deskripsi penggalan cerita di atas, Ayyas melakukan tawar menawar dalam kegiatan jual belinya. Tawar menawar yang dilakukan Ayyas di sepakati oleh penjual sehingga mendapatkan harga yang di setujui oleh kedua belah pihak. Hal ini sebagaimana di jelaskan dalam hukum jual beli sah oleh ulama Hanafiyah dalam Sudiarti (2018: 84) menjelaskan jual beli sah atau shahih adalah jual beli yang memenuhi ketentuan syariat. Hukumnya, sesuatu yang di perjual belikan menjadi milik yang melakukan akad antara penjual dan pembeli.

4. Pesan Dakwah yang Menyangkut Akhlak dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy

Akhlak merupakan perbuatan manusia. Dalam Islam sendiri akhlak merupakan kunci utama dalam menilai kesempurnaan dalam melaksanakan perintah-perintah Allah. Setiap pegerakan yang dilakukan akan dinilai oleh Allah, apakah itu akhlak baik ataupun akhlak buruk. Sehingga menjadi tolak ukur dalam melihat karakter umat manusia.

Pesan akhlak yang peneliti dapatkan dalam novel Bumi Cinta, peneliti rinci dalam beberapa poin, seperti berikut ini :

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Adapun perbuatan yang dilakukan hamba-Nya kepada Allah salah satunya

bertobat. Tobat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya dengan melakukan perbuatan baik. Jika seseorang bersalah, lalu melakukan tobat dan berjanji dengan diri sendiri untuk tidak mengulang perbuatan yang lama, maka Allah akan mengampuni kesalahan tersebut.

Seperti yang terjadi dalam kalimat berikut :

Sang imam menjelaskan tentang keajaiban tobat. Menurut sang Imam, setiap anak manusia pasti pernah melakukan dosa, baik dosa kecil maupun dosa besar, kecuali para nabi dan rasul yang sudah pasti di jaga oleh Allah dari dosa dan kesalahan. Dan jalan terbaik bagi orang yang memiliki dosa adalah, bertobat. Memohon ampun kepada Allah. Orang yang mau bertobat dengan sebenar-benarnya adalah manusia yang dipilih dan dikasihi oleh Allah. (Bumi Cinta. h. 495)

Melalui khotbah Jum'at yang disampaikan Imam Hasan Sadulayev tobat merupakan jalan terbaik bagi umat manusia yang melakukan kesalahan, sehingga dengan tobatnya itu akan di beri hadiah kasih sayang oleh Allah SWT. Pada saat itu juga Imam Hasan menceritakan kisah umat terdahulu. Kisah dari umat terdahulu yang batal melakukan zina karena takut kepada Allah lalu bertobat. Kalimatnya seperti di bawah ini :

“Sang pemuda melangkah meninggalkan tempat itu dengan air mata berderai. Ia menangis takut kepada Allah. Ia malu pada dirinya sendiri. Lalu pergi meninggalkan kota dan kembali ke kampung asalnya. Di kampungnya siang malam ia beribadah, karena merasa telah melakukan dosa besar meskipun belum sampai zina. Pemuda itu terus menangis penuh penyesalan. Ia beribadah sebanyak-banyaknya karena ingin menghapus dosa.

Sedangkan Perempuan itu yang biasa bekerja sebagai pezina, sejak kejadian itu ia sadar, bahwa dirinya selama ini telah melakukan dosa besar yang dimurkai oleh Allah. Pemuda itu menyadarkan dirinya akan adanya Allah yang memurkai orang-orang berbuat maksiat. Pemuda itu menyadarkan dirinya bahwa ada neraka yang disediakan untuk orang-orang yang menentang Allah. Pemuda itu menyadarkan bahwa ada kehidupan yang sesungguhnya setelah kehidupan di dunia ini.

Perempuan itu juga bertobat, siang malam ia menangis kepada Allah. (Bumi Cinta. h. 497)

“perempuan itu, sejak kejadian itu ia sadar Bahwa dirinya selama ini telah melakukan dosa besar yang di murai oleh Allah. Pemuda itu menyadarkan dirinya akan adanya Allah yang memurkai orang-orang yang berbuat maksiat. Pemuda itu menyadarkan dirinya bahwa ada neraka yang disediakan untuk orang yang menentang Allah. Pemuda itu menyadarkan bahwa ada kehidupan di dunia ini. Perempuan itu sejak itu bertobat. Siang malam ia menangis kepada Allah. Ia lalu berazam dan bertekad kuat mencari pemuda itu sebagai suaminya yang akan membimbungnya beribada kepada Allah. (Bumi Cinta. h. 498)

Kalimat di atas menjealskan, ada laki-laki yang telah mengumpulkan uang untuk menikmati kecantikan seorang perempuan dengan berzina. Namun ketika ia telah berada di ruang tertutup Allah langsung ada dalam dirinya. Rasa takut langsung menjalar pada pemuda itu, Allah maha melihat. Allah melihat apa yang ia lakukan ini. Ia bertobat dengan beribadah siang malam kepada Allah sampai ajal menjemputnya. Begitu juga dengan perempuan itu, sikap ketakutan pemuda itu kepada Allah sukses membuatnya sadar akan siksa neraka yang akan ia dapatkan atas perbuatan zina yang di lakukan.

Kisah umat terdahulu yang di ukir dalam cerita Bumi Cinta, sangat menunjukkan bagaimanapun besar kecil pun dosa yang di buat. Allah akan tetap sayangg kepada umat-Nya dengan membuka pintu tobat, asalkan niat tobatnya itu sungguh-sungguh.

Madarijus Salikin dalam Rusydi (2019: 91) mengatakan bahwa taubat merupakan media permulaan, pertengahan dan akhir bagi seorang yang sedang melakukan perjalanan kepada Allah Swt. Dari kesemuanya itu, taubat sejatinya merupakan pintu masuk bagi seorang hamba untuk mendekati diri kepada Allah Rabbul ‘Alamin, sebab dalam taubat ada penyesalan terhadap perbuatan yang tercela yang telah dilakukan di masa lampau, sekaligus terdapat daya tarik (ikhtiar)

kebangkitan jiwa dari seorang hamba untuk berbuat kebaikan di masa yang akan datang.

Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Firman Allah

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا الشُّوْءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ
مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Kemudian sesungguhnya Tuhamu (mengampuni) orang yang mengerjakan kesalahan mereka karena kebodohnya, kemudian mereka bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun dan Maha Penyayang. (QS. An-Nahl 16:119)

Pesan selanjutnya yang menyangkut akhlak kepada Allah, adalah tawakal. Tawakal artinya menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Syarat untuk bagi seorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkan, ialah berusaha sekuat tenaga, lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah. (Munir, 2016:190)

Adapun pesan tawakal yang terkandung dalam novel Bumi Cinta seperti dalam kalimat berikut :

Ayyas berusaha kembali kepada Allah, menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah setiap kembali memulai aktivitas apa saja. Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberinya kekuatan adalah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir juga Allah, dan yang menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah.

Allah. Allah. Allah. Semuanya adalah milik Allah dan bakal kembali kepada Allah. (Bumi Cinta. h. 291)

Setiap kali kegiatan Ayyas selalu berserah diri sepenuhnya kepada Allah. Setiap langkahnya berharap mendapatkan ke ridhaan dari Allah sehingga dirinya terjaga dari segala keburukan, dan apa yang ia harapkan sesuai dengan apa yang inginnya. Semua itu ia lakukan senantiasa untuk beribadah kepada Allah. Ayyas menanam sikap

tawakal pada dalam dirinya karena petuah Ibnu Athaillah yang di jelaskan oleh Kiai Lukman Hakim. Penjelasan tersebut selalu terngiang-ngiang di dalam diri Ayyas bagaimana pentingnya berserah diri kepada Allah :

Berikut kalimat penggalan kalimat Kiai Lukman Hakim yang terdapat dalam cerita :

“Bagi seorang yang mencari ridha Allah, ada permulaan atau bidiyah dan ada akhirnya atau nihiyah. Permulaan orang yang mencari ridha Allah adalah perjalanannya menapaki kehidupan, dan akhirnya adalah sampainya di hadapan Allah. Apabila sejak awal langkahnya memulai perjalanan orang itu sudah benar-benar kembali kepada Allah, berjalan menuju Allah dengan total maka peluang suksesnya untuk sampai kepada ridha Allah sangat besar. Sebab Allah pasti akan menjaganya untuk tidak terputus dan jatuh di tengah jalan. Akan tetapi jika di awal langkahnya ia tidak kembali kepada Allah, tidak meminta pertolongan Allah, ia akan terlempar kembali ke tempat ia memuali perjalanan, dan ia tidak akan sampai kepada Allah, ...” (Bumi Cinta. h. 290-291)

Kalimat Kiat Lukman Hakim di atas sangat menjelaskan pesan bagaimana pentingnya berserah diri kepada Allah. Karena setiap langkah memulai sesuatu tidak akan tahu akhirnya bagaimana. Setiap orang akan menginginkan hal yang baik dalam pencapaiannya di dunia dan akhirat. Agar sesuatu yang baik itu ada dalam tujuan yang ingin di capai dalam kehidupan, maka ber tawakal lah kepada Allah, meminta ke ridhoan terhadap apa yang kita inginkan.

Hal ini sebagaimana didukung dalam Firman Allah :

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ - ١٥٩

Artinya : Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS. Ali-Imran 3: 159)

b. Akhlak kepada Rasulullah

Nabi Muhammad merupakan nabi terakhir utusan Allah yang harus dimuliakan oleh umat Islam. Rasulullah di utus Allah untuk seluruh umat manusia hingga hari akhir, sehingga kehadiran beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu, memuliakan dan menghormati Nabi Muhammad Saw kewajiban bagi seluruh umat Islam.

Adapun akhlak kepada Rasulullah adalah mengamalkan ajaran Rasulullah pada kehidupan. Seperti pada kalimat beriku ini :

Ketika Ular-ular itu hendak mematuk dirinya ia beteriak keras "Allahu akbar!" dan seketika ia terbangun dari tidurnya. Ayyas bangun dengan nafas tersengal-senga. Mimpi itu seolah-olah nyata. "Mimpi yang tidak menyenangkan." lirik Ayyas. Seketika ia teringat ajaran Rasulullah Saw. Ketika seseorang bermimpi tidak baik. Ayyas meludah ke kiri tiga kali dan membaca isti'adzah, memohon perlindungan Allah dari gangguan setan yang terkutuk. (Bumi Cinta. h. 93)

Kalimat di atas, menggambarkan Ayyas bermimpi buruk, ia diburu oleh banyak ular, hingga ingin mematuk dirinya. Pada saat itu lah ia terjaga dengan nafas memburu. Mimpi Ayyas merupakan mimpi tidak baik, sesuai ajaran Rasulullah ia melakukan apa yang di perintahkan oleh Rasulullah dengan meludah ke kiri tiga kali lalu membaca *A'udzubillahi minasy syaithanur rajim* yang artinya memohon perlindungan kepada Allah dari bisikan dan godaan syaitan.

Sikap yang dilakukan oleh Ayyas merupakan sikap mengikuti ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah, karena sejatinya ajaran tersebut merupakan warisan yang ditinggalkan untuk manusia. Adapun sabda Rasulullah yang artinya : *"Aku tinggalkan pada kalian dua perkara, kalian tidak akan tersesat selamanya jika kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya. (HR. Hakim)*

c. Akhlak Terhadap Manusia

1) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

a) Sabar

Sabar menurut terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendiriannya. Menurut Athaillah dalam Munir (2016:198) sabar adalah tabah menghadapi cobaan dengan penuh kesopanan. Sabar pada diri sendiri adalah memperkuat jiwa agar tidak menimbulkan sikap amarah, serta tidak mengeluh selain hanya kepada Allah

Adapun pesan sabar pada diri sendiri yang terkandung dalam novel Bumi Cinta, sebagai berikut :

Tiba-tiba pikirannya berkelebat mengingat Anastasia Plazzo. Sudah banyak pertanyaan tentang Islam yang di tanyakan Doktor muda itu. Ia telah berusaha menjawabnya sebaik yang ia bisa. Ada satu pertanyaan yang hampir membuatnya marah, karena pertanyaan itu terasa konyol menurutnya. Tapi Ayyas tahu tidak boleh marah kepada orang yang bertanya. Dan marah sama sekali tidak membuat sebuah pertanyaan akan terjawab dengan baik dan bijak. (Bumi Cinta. h. 220)

Ayyas sebisa mungkin menahan diri agar tidak membalas perkataan Anastasia yang selalu menentang ajaran agama Islam karena menurut Anastasia apa yang dijelaskan Ayyas tidak masuk akal kalau di ukur dengan agama yang ia anut. Menyikapi hal tersebut Ayyas tetap bersabar dalam menyikapi sikap Anastasia, dan menahan amarahnya karena hal tersebut tidak akan menyelesaikan perkara.

b) Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap yang dilandasi dan berharap pada keridhaan hanya kepada Allah SWT. Munir (2016:138) menjelaskan dalam Islam, akhlak yang baik berlandaskan dengan keimanan. Karena iman tidak cukup dengan hanya

disimpan dalam hati. Iman harus dilahirkan dengan perbuatan yang berupa amal shaleh. Hal ini berlandaskan dengan sabda Rasulullah, *“Mukmin yang sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”*(HR. At-Tarmidzi)

Pesan ikhlas yang terdapat dalam novel bumi cinta, seperti kalimat berikut :

Belum sempat melanjutkan kalimatnya, Mbok Jum langsung memotoang, “Wis Le, jangan diteruskan. Ya sudah Pak Turah, ini tambahan lima ribu rupiah, tidak usah marah-marah.”

Pak Turah mengambil uang itu dan langsung pergi.

“Lho mata Sampeyan apa picek (buta) Mbok. Aku tadi memberi sepuluh ribuan, bukan lima ribuan!”

“Lima ribu Pak. Ini lho uangnya, siAyyas saksinya. Bener tho Le, Lima ribu” Kata Mbok Jum sambil memandang wajah Ayyas.

Ayyas langsung menjawab, “Iya Pak, bener Mbok Jum, tadi uangnya lima ribu.”

Pak Turah langsung marah dengan berkata tidak-tidak. “O lha santri picek. Kamu ikut sekongkol sama Mbok Jum ya? Apa begitu kiai Lukman mengajarkan kamu selama ini!?”

Seketika Ayyas naik pitam. Ia tidak terima nama kiainya dibawa-bawa dan dituding bukan-bukan. Sebab Ayyas tahu persisi apa yang terjadi di depan matanya, bahwa uang yang diberikan Pak Turah itu Lima ribu rupiah bukan sepuluh ribu rupiah.

“Maaf Pak, tolong jangan...!”

“Kalau pak Turah itu macam-macam akan banyak warga kampung Kajoran yang membela Mbok Jum. Orang tidak tahu diri itu harus diberi pelajaran Mbok!” Geram Ayyas, tapi penjelasan Mbok Jum, membuat Ayyas belajar keikhlasan darinya.

Mbok Jum Menjawab. “Aktu tahu Le, kalau aku yang benar dan yang pasti menang. Sebab warga kampung ini pasti lebih percaya sama aku dan kamu. Krena

aku merasa benar itu aku ngalah. Ya nggak apa-apa sedekah berberapa ribu rupiah. Dengan sedekah itu aku minta barokahnya rezeki dan aku minta kepada Allah semoga Pak Turah jadi insaf dan baik.” (Bumi Cinta. h. 76)

Cuplikan dialog di atas menjelaskan Mbok Jum mengikhlaskan uang yang tidak semestinya ia berikan kepada Pak Turah. Hal ini ia lakukan karena tidak ingin mengundang keributan hanya masalah uang,. Mbok Jum menganggap hal itu sedeqah dengan mengharapkan ke ridhoan dari Allah Swt. Mbok Jum juga beroda kepada Allah agar Pak Turah menjadi orang yang lebih dengan menghilangkan sifat buruknya itu. Karena sejatinya kehidupan itu untuk beribadah kepada Allah.

2) Akhlak Terhadap Orang Lain

a) Ta’awun (Saling Tolong Menolong)

Ta’awun merupakan sikap tolong menolong antar sesama. Sejatinya manusia adalah makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupan. Adapun sikap tolong menolong yang ditunjukkan dalam novel bumi cinta seperti dalam kalimat berikut ini :

“Ayo malcik (nak) kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendiri. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. Hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik di atas muka bumi Moskawa ini.”

Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. Ia langsung teringat perintah Allah didalam Al-Qur’an untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa

menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia. Kalimat yang disampaikan perempuan tua itu berhasil menggugah sisi iman Ayyas.

“Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.” Kata Ayyas

*“O Puji Tuhan, kau orang yang baik. Ayo cepat!”
(Bumi Cinta. h. 171)*

Kalimat di atas menunjukkan Bibi Margaretha mempunyai sikap menolong yang sangat tinggi, walaupun ia tidak mengenal Yelena ia tetap menolong perempuan itu. Begitu juga dengan Ayyas yang awalnya menolak karena tidak mau berurusan dengan orang asing. Setelah bibi Margaretha mengatakan *“Kita tunjukkan kepada Tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik di atas muka bumi Moskawa ini.”* Kata tersebut membuat Ayyas sadar karena sejatinya manusia diciptakan untuk berbuat ibadah, dengan kebaikan di muka bumi. Akhirnya Ayyas menolong Yelena, karena menjaga satu nyawa merupakan suatu hal yang berharga.

Sikap tolong menolong lainnya terdapat dalam kalimat di bawah ini “

“Apa kebaikan Zakarov pada Bibi, sampai Bibi kelihatannya tidak pernah melupakannya.”

“Dia teman satu sekoah dengan ku. Keluarganya termasuk kaya. Sementara aku boleh dikatakan anak petani yang paling miskin di desa. Ketika banyak anak-anak menghina ku, Zakarov ada di sampingku, dia membelaku. Saat aku tidak punya sepatu Zakarov minta uang kepada orang tuanya untuk membelikan aku sepatu. Dan orangtuanya memang sangat dermawan. Kalau mau hari raya tiba. Orangtuanya itu memberi

kami hadiah uang yang cukup banyak, mereka menyebutnya sedeqah. Khusus aku, selain di beri uang aku juga dibelikan baju baru.” (Bumi Cinta. h. 246)

Kalimat di atas menggambarkan Bibi Margaretha mengatakan orang Islam adalah orang baik. Hal tersebut terbukti dengan temannya yang bernama Zakarov senantiasa menolong Bibi Margaretha ketika dihina oleh teman sekolah. Bahkan Tanpa mengukur kepercayaan Bibi Margaretha seorang Kristen Ortokod, keluarga Zakrov selalu menolong Bibi Margaretha dalam mencukupi kebutuhan yang dikasih melalui sebuah hadiah dan uang.

Pesan dakwah tentang tolong menolong terdapat dalam kalimat di bawah ini :

Salma tetap tegar. Ia berjiwa mulia. Ia tidak membenci kecuali pada kezaliman dan kejahatan. Ia tetap menolong siapa saja dengan ilmu dokter yang ia kuasanya, termasuk menolong perempuan Yahudi Lebanon yang saat itu usia kehamilan Salma memasuki bulan ke sembilan (Bumi Cinta. h. 408)

Walaupun sedang mengandung tua, dengan jiwa mulia yang melekat pada diri Salma. Ia tetap menolong siapa saja yang membutuhkan tenaga medisnya, bahkan menolong perempuan Yahudi Libanon akibat serangan yang terjadi di tanah Palestina. Salam melakukan itu semua, semata-mata karena jiwa pedulinya yang tinggi tertanam dalam jiwa tokoh Salma.

Selain menolong dalam hal perbuatan, peneliti menemukan pesan dakwah, begitu pentingnya menolong dalam segi ilmu pengetahuan, seperti yang terdapat pada kalimat di bawah ini :

Jiwa Rahma yang sangat halus mampu merasakan apa yang dirasakan Linor. Dengan kesejukan iman di dada, Rahma mampu meredam kegelisahan dan kegundahan yang di Rasakan Linor. Rahma juga

membantu Linor mendapatkan semua buku yang ditulis Maryam Jamela mempertemukan seorang Muslimah di Berlin yang dulunya adalah Yahudi. Akhirnya pelan-pelan cahaya hidayah menyusui ke relung hati Linor. (Bumi Cinta. h. 520)

Pada kalimat di atas Rahma membantu Linor belajar tentang Islam lebih banyak. Menolong mencari buku Maryam Jamela untuk Linor. Dengan jiwa mulia menolong karena Allah yang melekat dalam diri Rahma mampu membuat hati Linor luluh, sehingga hidayah Islam masuk secara perlahan kedalam diri Linor bersedia melantunan syahadat.

Tidak hanya tokoh Rahma yang membantu orang untuk lebih dekat dengan Islam. Ayyas tokoh utama cerita Bumi Cinta juga menolong keluarga Alivey untuk lebih mengenal Islam lebih luas. Berikut kalimat dari penjelasan di atas :

“Meskipun mengaku Islam dan berakar keluarga Islam, tetapi mereka tidak bisa membaca Al-Qur’an. Mereka bahkan belum mengejarkan shalat lima kali sehari. Ajarilah mereka membaca Al-Qur’an dan cara beribadah yang benar.”

Setiap malam, setelah shalat Isya’ Ayyas menyempatkan diri ke rumah Alivey untuk mengajarkan Shamil dan Sarah membaca Al-Qur’an dan bagaimana shalat dengan benar. (Bumi Cinta. h. 477)

Sikap yang ditunjukkan Ayyas dan tokoh lainnya dalam cerita ini menunjukkan sikap terpuji yang patut di contoh. Menolong tidak hanya dalam lingkup material saja, menolong orang bisa dilakukan dengan membantu dalam perbuatan, seperti yang di contohkan tokoh Ayyas dan Rahma. Membantu Linor dan keluarga Alivey yang masih

belum sepenuhnya paham dengan agama Islam. Setiap umat Islam wajib membantu saudaranya, apalagi membantu dengan membagi Ilmu Pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain, karena itu akan menjadi sebuah pertolongan kehidupan di dunia dan akhirat.

Menolong sesama manusia itu merupakan kewajiban tanpa memandang “siapa” yang ditolong, selama pertolongan itu berjalan dalam lingkaran kebaikan yang di ridhoi oleh Allah. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Artinya “Dan tolong menolong lah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Ma’idah 5:2)

b) Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai sesama manusia tanpa memandang kepercayaan agama, pilitik, bahasa, etnis, maupun budaya. Dalam Islam toleransi merupakan sikap saling menghormati tanpa mempengaruhi siapa pun. Adapun pesan toleransi yang terdapat dalam novel Bumi Cinta seperti dalam kalimat berrkut ini :

“Apa kabar Bibi Margaeta?”

“Sehat. Dia seperti ibu kami. Dan kami seperti anaknya. Kami sedang menyiapkan baju untuknya. Tanggal 17 April nanti dia akan merayakan Hari raya Paskah Ortodoks yang selalu dinanti-nantinya.” sambung Yelena. (Bumi Cinta. h. 517)

Melalui kalimat di atas, setelah Yelena memutuskan masuk Islam, Bibi Margareta tetap tinggal bersamanya.

Yelena dan Bibi Margaretha saling memberi sikap baik dalam kehidupan mereka. Untuk menghargai kepercayaan Bibi Margaretha, Yelena dengan senang hati menyiapkan baju baru perayaan Hari raya Paska Ortodoks untuk Bibi Margaretha.

Sikap Yelena kepada Bibi Margaretha patut dijadikan contoh, karena mereka tidak mempengaruhi apa pun. Yelena tetap dengan kepercayaannya pada Islam, begitu juga dengan Bibi Margaretha seorang wanita tua yang saat taat agama kristen ortodoks. Serta rasa sayang yang mereka berikan satu sama lain. Hal ini sebagaimana di jelaskan dalam firman alaaah untuk tetap berbuat baik kepada orang lain tanpa memandang agama, asalkan tidak terjadi perselisihan antara satu sama lain :

لَا يَنْهَىٰ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۝ ٨

Artinya : Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (Q.S Al-Mumtahana : 13)

Fuad dan Rosyidi menjelaskan (2019: 286) Toleransi dalam Islam sendiri mengajarkan untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu diantaranya adalah prinsip keadilan. Keadilan hendaknya menjadi asas pertama dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Keadilan mencakup persamaan di berbagai dimensi, terutama dalam bidang hukum, politik dan keamanan. Tidak boleh melakukan perbuatan yang diskriminatif, sehingga non-muslim tidak dapat memperoleh hak yang semestinya diperoleh. Juga

memberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh kemerdekaan baik itu dalam memeluk agama, ibadah, hukum dan sebagainya.

d. Akhlak tercela

Akhlak tercela merupakan akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah, sehingga pelaku yang menentang perintah Allah akan mendapatkan dosa. Akhlak tercela berupa sikap yang menyakiti orang lain, baik bersikap berupa perkataan ataupun melalui fisik. Sikap ini sangat di benci oleh Allah. Karena Islam sejatinya tidak mengajarkan manusia untuk bersikap tercela.

Adapun pesan akhlak tercela dalam novel Bumi Cerita seperti dalam kalimat di bawah ini :

Hampir satu jam Ayyas menunggu. Profesor Abramov Tomskii belum juga datang. Perempuan tua berkerudung kozinka putih yang katanya mau membuatkan teh untuknya belum nampak batang hidungnya juga. Ayyas berpikir perempuan tua itu hanya basa-basi saja. Memang dirinya siapa itu siapa sampai harus dibuatkan teh oleh pegawai MGU Moskwa. Tiga detik setelah Ayyas berpikiran seperti itu. Perempuan tua berkerudung kozinka putih itu muncul membawa nampan berisi dua cangkir.

Ayyas membaca istighfar, salah menyangka pada perempuan tua berkerudung kozinka putih itu. Dalam suasana hati kurang nyaman, manusia memang paling mudah berburuk sangka. (Bumi Cinta. h. 74)

Melalui kalimat di atas, Ayyas sempat berfikir kalau perempuan tua yang menawari minum itu hanya basa-basi saja. Karena dia bukan siapa-siapa disini, namun dugaan itu salah ketika wanita tua datang membawa minum untuk Ayyas. Menyadar kesalahannya Ayyas langsung beristighfar kepada Allah karena telah berburuk sangka kepada wanita tua itu.

Yovnee Ridley pada bulan September 2001 diselundupkan dari Pakistan ke perbatasan Afghanistan untuk melakukan tugas jurnalistik. Yovnee ternyata mendapatkan kesan yang berbeda tentang orang-orang Islam yang selama ini dituding sebagai

sumber kekacauan dunia oleh Amerika. Yovnee menemukan penghormatan yang tulus dari orang-orang Taliban yang menahannya, yang awalnya ia sudah berburuk sangka pasti di perlakukan dengan tidak manusiawi. Ternyata kenyataan yang dialaminya sungguh berbeda. Hal ini membuat ia masuk Islam bahkan menyebutkan sebagai keluarga terbesar dan terbaik di dunia. (Bumi Cinta. h. 466)

Hal serupa juga terjadi pada cuplikan kalimat di atas, Yovnee telah berburuk sangka kepada masyarakat Islam Taliban yang ia sangka sebagai sumber kekacauan dunia. Namun apa yang ia pikirkan itu salah, Yovnee diperlakukan oleh orang Taliban selayaknya manusia yang di hormati. Karena perlakuan itu akhirnya ia masuk Islam dan mengakui Islam adalah keluarga yang memiliki sikap terbaik di dunia.

Buruk sangka merupakan sikap yang sangat diharamkan oleh Allah, karena meyakini sesuatu adanya keburukan pada orang lain, tanpa menelurusinya terlebih dahulu. Sebagaimana di dalam firman Allah di jelaskan dalam surat Al-Hujrat ayat 12 yang artinya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُمُ بَعْضًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain.” (QS. Al-Hujurat 49:12)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis didukung dengan bahan-bahan pendukung menyangkut pesan dakwah, di bawah ini terdapat kesimpulan yang peneliti peroleh dari keseluruhan isi novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy, pesan dakwah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta ada empat yaitu,

1. Pesan dakwah Akidah yang terdapat dalam novel Bumi Cinta yaitu, percaya terhadap keberadaan Allah satu-satunya dzat yang diyakini, Allah satu-satunya dzat tempat untuk meminta pertolongan, meyakini adanya Nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah. dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia
2. Pesan dakwah ibadah yang terdapat dalam novel Bumi Cinta yaitu : *Pertama* pentingnya mengejarkan shalat walaupun sedang melakukan sesuatu. Serta menjadikan shalat sebagai ibadah untuk meminta perlindungan kepada Allah, dan pembersih jiwa ; *Kedua*, menjadikan ibadah puasa sebagai benteng dalam menahan nafsu, *Ketiga*, doa merupakan satu-satunya alternatif dalam meminta perlindungan kepada Allah dari perbuatan buruk, serta do'a merupakan ibadah mulia dalam mendoakan orang lain agar mendapatkan hidayah. *Keempat*, ibadah zikir merupakan bentuk ibadah syukur kepada Allah.
3. Pesan dakwah muamalah yang terdapat dalam novel Bumi Cinta yaitu, yaitu tentang perdagangan membolehkan tawar menawar asalkan melalui akad antar pembeli dan penjual.
4. Pesan dakwah akhlak yang terdapat dalam novel Bumi Cinta yaitu : *Pertama* sikap kepada Allah berupa tobat, dan tawakal ; *Kedua* Sikap kepada Rasulullah berupa mengamalkan ajaran Rasulullah dalam kehidupan. *Ketiga*, Sikap terhadap manusia berupa tolong menolong,

sabar, ikhlas, dan toleransi : *Keempat*, akhlak tercela yang dilarang Allah yaitu, berburuk sangka.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Penulis Novel

Diharapkan penulis yang menulis cerita sastra fiksi, tetap terus membuat karya-karya sastra yang mengandung pesan Islami. Sehingga menjadikan tempat mencari ilmu bagi pembaca yang dikembangkan secara kreatif.

2. Bagi Mahasiswa

Novel merupakan media dakwah, khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang juga belajar tentang dakwah diharapkan agar bisa mengaplikasikan dakwahnya melalui media cetak khususnya Novel.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran ataupun referensi tambahan untuk jenis penelitian yang serupa dengan topik peneliti yaitu pesan dakwah yang terdapat dalam media cetak berupa Novel.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abror, K. 2019. *Fiqih Ibadah*. Phoenik Publisher. Yogyakarta
- Ahyar, J. 2019. *Apa Itu Sastra : Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakan Cara menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Deepublish Publisher. Yogyakarta
- Al-Maruf Ali Imron, Nugrahani Farida. 2017. *Pengkajian Sastra : Teori dan Aplikasi*. CV Djiwa Amarta Press. Surakarta
- Arijulmanan. 2018. Revitalisasi Syariat Islam Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 6 (2) : 160
- Aziz, A. 2017. *Edisi Revisi : Ilmu dakwah*. Kencana. Jakarta
- Alwi, S. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Alpha. Surabaya
- Amri, M., L.I. Ahmad, dan M. Rusmin . 2018. *Aqidah Akhlak*. Semesta Aksara. Makasar
- Azmy, A. 2021, *Akhlak Tasawuf*. K-Media. Yogyakarta
- Bahri, F, A. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Amzah. Jakarta
- Bungin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Diyanti, S. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*. Strata Satu Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Jawa Tengah
- El Shirazy Anif Sirasaeba. 2006. *Fenomena Ayat-Ayat Cinta*. Republika Penerbit. Jakarta
- El Shirazy Habiburrahman. 2019. *Bumi Cinta*. Republika Penerbit. Jakarta
- Fatimah, S. 2018. *Etika Persahabatan Remaja. (Analisis Isi dalam Novel Hujan Karya Tere Liye)*. Strata Satu Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Wali Songo. Semarang

- Fuad, A, M, dan Rosyidi, M. 2019. Konsep Tolereansi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia. *Jurnal Madaniyah*. 9 (2) : 286
- Ghazaly A. R., G. Ihsan, dan S. Shidiq. 2010. *Fiqih Muamalat*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Panduan Penelitian beserta Contoh Prosal Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Indana Nurul, N. Fatiha, dan A. Bad'ho. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi). *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2 (2) : 114, 115
- Hasan, M. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Pena Salsabila. Surabaya
- Harisah, A. 2004. Keberiman Kepada Malaikat dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam* 2 (1) : 80
- Hasbi, M. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Trust Media Publishing. Yogyakarta
- Haslinda. 2019. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal*. CV Berkah Utami. Makassar
- Khalid, I. 2017. Akar-Akar Dakwah Islamiyah (Akidah, Ibadah, dan Syariah). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8 (1) :78
- Mertono, N. 2010. *Metode Penelitian Kuantitaif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Masri. 2017. Biografi Habiburrahman El Shirazy. <http://repository.uinbanten.ac.id>
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Cakra Books. Solo
- Nurgiyanto, B. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Munir, A, S. 2016. *Ilmu Akhlak*. Amzah. Jakarta
- Munir. 2003. *Metode Dakwah*. Prenadamedia Grup. Jakarta

- Qadrtilah, M.T. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Badan Pengembangan dan Pembina Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Qadaruddin, A.M. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV Penerbit Qiara Media. Surabaya
- Rachman, S., B. Umul, dan A, D, Abdilah. 2015. Surat Senagai Media Dakwah : Studi Praktek Dakwah Rasulullah saw terhadap Raja Heraclius, Kisea Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi. *Jurnal Ilmu Dakwah* 35 (1)
- [Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin](#)
- Ridla, R, A. Rifa'i dan Suisyanto. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Samudra Biru. Yogyakarta
- Rusydi. 2019. Konset Taubat menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Muntahiq*. 4 (2) : 120
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. IAIN Antasari Press. Banjarmasin
- Saputra, W. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudiarti, S. 2018. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. FEBI UIN-Press. Medan
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabet. Bandung
- Sukayat, T. 2009. *Quantum Dakwah*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2015. *Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabdi 'Asyarah*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung
- Syaikhu, Norwili dan Ariyadi. 2020. *Fikih Muamalah (Memahami Konsep dan Dialektika Kontemporer)*. K-Media. Yogyakarta
- Syamsuddin. 2018. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Prenadamedia Grup. Jakarta
- Syukran, A.S. 2019. Fungsi Al-Qur'an bagi Manuai. *Jurnal Al-I'jaz* 1 (1) : 99
- Tarmizi, E. 2007. *Rukun Iman : Universitas Islam Madinah Bidang Riset dan Kajian Ilmiah Bagian Terjemah*. <https://d1.islamhouse.com/data/id/ih>
- Takariawan, C. 2005. *Prinsip-Prinsip Dakwah*. 'Izzan Pustaka. Yogyakarta
- Thoifah, I. 2015. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. Madani Grup. Malang

Wicaksono, A 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Garudhawaca.
Yogyakarta

Yolanda, Y. 2017. Sastra Bermuatan Dakwah Dan Perkembangannya Di Indonesia.
Jurnal Seminar Nasional Bahasa dan Sastra 1(1) : 458

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Sinopsis Novel Bumi Cinta



Judul	: Bumi Cinta
Pengarang	: Habiburrahman El Shirazy
ISBN	: 978-602-5734-68-7
Penerbit	: Republika Penerbit
Cetakan	: Cetakan 1 Februari 2019 Cetakan 2 Maret 2019 Cetakan 3 Oktober 2019 Cetakan 4 Maret 2020
Ukuran Buku	: 14 x 21 cm, soft cover
Halaman	: 546 Halaman dengan 40 Sub Bab
Kategori	: Fiksi Sastra U15+

Novel Bumi Cinta mengukir sebuah kisah perjuangan seorang santri salaf bernama Muhammad Ayyaas mempertahankan keimanan, melawan musuh-musuh Islam yang masuk kedalam kehidupannya selama tinggal di Rusia. Tujuan Kepergian Ayyas ke kota Russia dengan bertempat tinggal di

Ibu kota Moskwa, untuk melakukan tesis megister tentang sejarah Islam di Rusia pada masa pemerintahan Stalin.

Selama hidup di Moskwa, kehidupan Ayyas tidak mulus seperti apa yang ia pikirkan. Berawal dari David teman sekolah Ayyas waktu SMP yang telah tinggal lama di Rusia mencarikan tempat tinggal untuk Ayyas yang satu atap dengan dua perempuan, yaitu Linor dan Yelena. Ayyas menolak mentah-mentah tinggal di tempat yang David carikan karena tinggal dengan perempuan bukan suatu hal yang baik bagi dirinya, ia takut hal itu akan membuat imannya runtuh. Respon Ayyas sudah di duga dari awal oleh David, sampai akhirnya ia menjelaskan bahwa tinggal dengan laki-laki bukan suatu yang bisa dikatakan baik bagi Ayyas, karena laki-laki Russia sering melakukan hubungan dosa tanpa berfikir dengan siapa mereka tinggal. Serta alasan kuat lainnya apartemen yang memiliki tiga kamar, sehingga Devid yakin privasi temannya akan terjaga. Dengan alasan itulah akhirnya Ayyas tinggal di apartemen yang di carikan Devid.

Tinggal dengan Linor, dan Yelena merupakan ujian terberat yang Ayyas rasakan. Setiap sholat ia selalu berdoa kepada Allah agar menjaga dirinya dan iman. Apalagi setelah mengetahui identitas dua wanita itu, Yelena yang dulunya pernah memeluk Islam, kini tidak percaya dengan adanya Tuhan, bahkan Yelena juga seorang pelacur yang sangat terkenal di kota Moskwa. Sedangkan Linor, adalah perempuan mahir dengan alat musik biola yang tergabung dengan agen rahasia mossad. Agen yang melakukan pembunuhan terhadap kalangan yang dianggap musuh bagi Israel.

Melakukan penelitian di Moskovskyj Gosudarstvennyj Universiteitimeni Lomonosova atau bisa disingkat MGU juga harus dihadapkan dengan ujian bergantinya dosen pembimbing tesis yang awalnya Profesor Abramov Tomskii seorang Guru Besar Sejarah Asia Tengah, digantikan dengan pakar sejarah Asia Selatan bernama Anastasia Palazzo, perempuan cantik yang taat agama kristern ortodoks. Kecantikan

khas wanita Rusia yang melekat di wajah Anastasia juga membuat hati Ayyas berdesir hebat yang tidak kalahnya ketika melihat wajah Yelena dan Linor. Pada saat itulah imannya serasa di uji berkali lipat. Dengan keteguhan iman yang melekat, Ayyas meminta perlindungan kepada Allah untuk menjauhkannya dari kejahatan dan fitnah yang disebabkan oleh wanita-wanita muda Rusia selama ia melakukan penelitian di Moskwa.

Kehadiran Ayyas yang membawa kecerdasan dalam berpendapat, serta kaya akan Ilmu Sejarah, membuat benih rasa suka tumbuh pada Anastasia. Setiap di penghujung waktu dalam bimbingan Anastasia sangat berharap waktu berlalu dengan cepat agar dihari selanjutnya ia bisa melihat wajah Ayyas, sambil mendengar argumen cerdas Ayyas tentang sejarah terlebih sejarah Islam. Walaupun sesekali Anastasia membantah apa yang dikatakan Ayyas, karena tidak masuk akal dengan mengukur pengetahuan agama yang dianut Anastasia.

Rasa suka yang dipancarkan Anastasia, merupakan godaan yang paling besar bagi Ayyas. Apalagi tanpa disadari Ayyas, wanita itu secara berani menciumnya di depan banyak orang. Bagi orang Rusia hal tersebut adalah hal biasa, namun tidak bagi Ayyas, kelakuan Anastasia adalah getaran dosa yang langsung menjalar ke seluruh diri Ayyas.

Cobaan lainnya, juga tak kalah beratnya ketika kata “aman” yang dikatakn Devid tidak tercipta di tempat Ayyas tinggal. Ketika suatu hari Ayyas mendapati kemaksiatan di ruang santai apartemen yang dilakukan oleh Linor bersama dengan lelaki bule. Sehingga membuat tekat bulat Ayyas untuk mencari tempat tinggal baru. Pada bab depalan dengan sub judul “Pertarungan Sengit.” inilah yang menjadi awal mulai konflik-konflik yang di sajikan penulis, dengan menciptakan tiga tokoh wanita yaitu Yelena, Linor, dan Anastasia sebagai senjata dalam menyerang keteguhan iman Ayyas.

Awal bertemu dengan Ayyas, Linor sudah memberi pandangan benci pada Ayyas, karena ia anti terhadap agama Islam. Kedatangan Ayyas ke Moskawa langsung diberi tahu oleh Linor kepada orang-orang penting Israel. Rencana jahat langsung direncanakan oleh Linor dan anggotanya. Mulai dari menjebak Ayyas agar menjadi tersangka peledakan bom di Metropole Hotel yang terletak di jantung kota Moskawa. Hingga menjebak Ayyas dengan memasang kamera pengintai di dalam kamar Ayyas, kemudian Linor melakukan aksinya masuk ke dalam kamar Ayyas dengan pakaian yang tidak pantas. Atas perlindungan Allah kepada Ayyas, apa yang dilakukan Linor tidak ada yang berhasil.

Di lain sisi, Yelena yang semakin muak dengan pekerjaannya, mulai merasa harga dirinya diinjak-injak. Apalagi setelah mendapatkan perlakuan penyiksaan dan penghinaan dari pelanggannya untuk pertama kalinya. Di tengah salju yang terus turun menyelimuti kota Moskawa, tubuhnya yang sudah tidak ada tenaga dilempar begitu saja keluar dari dalam mobil. Detik itu juga Yelena merasa di ujung kematian karena tidak ada seorang pun yang menyadari keberadaannya di jalan. tubuhnya mulai menggigil karena dingin yang mulai menjalar ke seluruh tubuh.

Rasa takut langsung menyelimuti diri Yelena, takut akan kematian. Ia masih ingin hidup. Tekad kuat untuk bertahan hidup, Yelena bertanya-tanya dalam lubuk hati yang paling dalam kepada siapa ia minta pertolongan. Seperti sebuah cahaya yang datang pada dirinya kata “Tuhan” langsung teringat oleh Yelena. Air mata Yelena langsung keluar, ia meminta kepada Tuhan agar memberinya kesempatan untuk hidup, ia serta bagar mengulurkan tangan pertolongan untuk dirinya.

Seperti rintihan permohonan untuk hidup didengar oleh Tuhan sebuah uluran tangan menyelamatkan Yelena. Orang itu adalah bibi Margareta seorang gelandangan tua dan Ayyas. Mereka membawa Yelena kerumah sakit, dengan menjalani beberapa perawatan intensif nyawa Yelena terselamatkan. Datangnya perolongan melalui bibi Margareta

Ayyas akhirnya Yelena mulai percaya lagi dengan adanya Tuhan setelah kejadian perceraian dengan mantan suaminya seorang Islam beberapa tahun yang lalu.

Selain itu Novel ini juga memuat sejarah tentang Rusia kontemporer pada masa kekaisaran Tsar, runtuhnya kekuasaan Nicolas Romanov, serta sejarah pemerintahan Stalin yang disajikan oleh penulis dengan kalimat yang mudah di pahami. Sehingga pembaca bisa ikut merasakan bagaimana tragedi tragis dalam perjalanan umat manusia pada masa itu. Terlebih bagi seorang muslim yang pada zaman pemerintah Stalin tidak boleh mengakui adanya Tuhan, semua harus ikut satu ideologi, yaitu Komunis.

Sejarah lainnya, mengukir kisah jati diri Linor yang sebenarnya. Ia merupakan seorang gadis Palestina yang dilahirkan oleh wanita Palestina beragama Islam. Semua itu dikatakan oleh orang tua angkatnya Madam Ekaterina yang ia kira orang yang melahirkannya ke dunia ini. Mengetahui itu Linor merasa dunianya hancur begitu saja. Ditambah lagi dengan melihat video dokumenter pembantaian sadis di Sabra dan Sathilia Palestina, yang salah satu korbannya adalah ibunya sendiri bernama Salma Abdul Aziz.

Melihat itu air mata Linor tak henti keluar, hatinya terasa teriris yang dibaluti rasa menyesal yang sangat mendalam. Selama ini ia hidup sebagai agen Zionis yang selalu membunuh orang yang dianggap ancaman bagi Israel, apa yang ia lakukan itu sama saja membunuh ibunya sendiri. Selain itu ia mengetahui Madam Ekaterina telah memeluk Islam. Dengan jati diri yang sudah terungkap, akhirnya Linor ikut memeluk Islam dan belajar Islam di bawah bimbingan keluarga Muslim Turki-Syiria dengan nama baru yaitu Sofia Ezzauddin.

Beralih kepada Devid teman Ayyas, mulai merasakan kegundahan hati terhadap kehidupan bebasnya di Rusia. David meminta pertolongan kepada Ayyas agar membantunya untuk berada ke dalam jalan yang benar.

Akhirnya Ayyas membantu David menemukan kembali jati dirinya yang sebenarnya dengan bersyahadat, menjalani hidup sesuai dengan aturan agama Islam.

Hidup yang selalu dikelilingi dengan perempuan selama di Rusia, membuat godaan syetan menghampiri David. Hingga Ayyas menyarankan agar David segera menikah. David mendapatkan tawaran dari Imam Hasan Sadulayev agar menikahi adik kandungnya bernama Aminet Sadulayevna. Hal itu membuat tubuh David bergetar hebat karena terkejut dengan tawaran itu. Pasalnya Aminet adalah seorang perempuan salehah, sedangkan David hanya laki-laki kotor yang baru mendapatkan jalan yang benar berberapa hari lalu.

Merasa tidak pantas dengan perempuan suci seperti Aminet Sadulayevna, David menolak tawaran itu. Ia pun melamar Yelena. Lamaran David di terima, mereka akhirnya menikah di Masjid Prospek Mira yang diawali syahadat Yelena di pimpin langsung oleh Imam Hasan Sadulayev. Pada saat itulah Bumi Cinta Yelena dan David tercipta, sepasang insan yang mempunyai masa lalu yang kelam, menemukan jalan yang benar hingga bersatu dengan takdir indah dari Allah.

Di penghujung cerita, Ayyas yang sudah tidak tinggal di Apartemen tempat ia tinggal dulu. Ayyas tinggal bersama Pak Joko seorang guru di Sekolah Indonesia yang berada di Rusia. Sejak tinggal dengan Pak Joko hidup Ayyas benar-benar aman. Ia bisa merasakan hidup lebih manusiawi. Serta proses dalam penelitiannya juga lancar tidak ada lagi halangan. Mengetahui keberadaan tempat tinggal baru Ayyas membuat Sofia alias Linor lebih lama berada di kota Moskwa di balik penyamarannya seperti orang lain agar tidak di ketahui oleh Agen Mossad yang ia yakini masih mencari keberadaannya.

Tujuan Sofia mencari Ayyas untuk memenuhi permintaan ibu kandungnya yang datang lewat mimpi. Menyuruh Sofia mencari pasangan

hidup seperti Nabi Yusuf a.s. Nabi yang memiliki keteguhan iman dalam menghadapi rayuan Zulaikha. Sifat yang dimiliki Nabi Yusuf a.s. mengatarkan pikiran Sofia pada Ayyas. Mengingat apa yang pernah ia lakukan dulu pada Ayyas, namun iman Ayyas tetap teguh seperti Nabi Yusuf a.s

Memenuhi keinginan ibunya itu Sofia alias Linor langsung mengutarakan kepada Ayyas. Reaksi Ayyas cukup terkejut, ditambah melihat penampilan Sofia yang kini telah menjadi wanita muslim. Rasa syukur Ayyas rasakan melihat orang yang ia kenal ini telah bertaubat. Menjelaskan bagaimana kehidupan, dan siapa Sofia sebenarnya membuat Ayyas tersentuh, tak bisa dihindari lagi air mata yang langsung mengenang di pelupuk matanya.

Ayyas tidak langsung menjawab keinginan Sofia, ia meminta waktu satu hari setelah melakukan Sholat Istikharah. Baru saja Sofia keluar dari tempat tinggal Ayyas, hati Ayyas kembali terketuk, Allah memberi petunjuk kepada dirinya cepat. Sejatinnya Sofia alias Linor telah berhijrah, suatu kehormatan bagi Ayyas jika dirinya mendampingi Sofia berjuang di jalan Allah.

Ayyas bergegas menuju jendela, ingin berteriak mengatakan kalau ia menerima tawaran Sofia. Namun hal itu terlalu mustahil karena Sofia telah jauh. Ayyas terus memandangi Sofia makin menjauh dari tempat ia tinggal, tiba-tiba ada sebuah mobil berhenti di dekat gadis itu. Kemudian terdengar bunyi ledakan pistol yang menggema. Tubuh Ayyas langsung terkurai lemas melihat Sofia tergelatak dengan berlumur darah. Ayyas mengumpulkan tenaga berlari menuju Sofia yang sudah terkapar.

Seorang ibu menolong Ayyas membawa Sofia ke rumah sakit yang tidak tahu apa Sofia sudah meninggal apa belum, karena diakhir cerita novelis hanya menggambarkan perjalanan Ayyas membawa Sofia ke rumah sakit dengan meminta pertolongan kepada Allah untuk takdir terbaik

terhadap kehiduapn Sofia, baik itu sudah kembali kepada Allah ataupun diberi keselamatan hidup agar bisa melanjutkan hijrah Sofia di jalan Allah.

